

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME
TOKEN ARENDS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI
SMA N 1 MERTOYUDAN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :
Muhammad Busro Muhib
NIM 11204241023

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd

NIP. : 19600202 198803 1 002

sebagai pembimbing I,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa :

Nama : Muhammad Busro Muhib

No. Mhs. : 11204241023

Judul TA : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 1 Mertoyudan Magelang

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 07 Januari 2016

Pembimbing I,

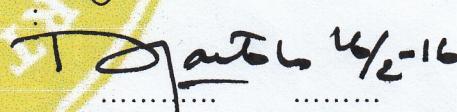
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd

NIP. 19600202 198803 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arends* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 1 Mertoyudan Magelang" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Februari 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dian Swandajani, S.S, M.Hum. NIP. 19710413 199702 2 001	Ketua Penguji		18/2/16
Herman, S.Pd, M.Pd. NIP. 19710403 200501 1 001	Sekretaris Penguji		18/2/16
Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd. NIP. 19530722 198803 1 001	Penguji I		17/2/16
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd. NIP. 19600202 198803 1 002	Penguji II		14/2/16

Yogyakarta, 18 Februari 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Drs. Sudiyastuti Purbani, M.A.

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Busro Muhib
NIM : 11204241023
Progam Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arends* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 1 Mertoyudan Magelang

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan peneliti, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan atau referensi penelitian ini dengan mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Januari 2016

Peneliti,



Muhammad Busro Muhib

11204241023

MOTTO

“Jadilah seperti pohon kayu yang lebat buahnya, tumbuh di tepi jalan. Dilempar buahnya dengan batu, tetapi tetap dibalas dengan buah.”

(Abu Bakar As Sidiq)

“Dia yang tahu, tidak bicara. Dia yang bicara, tidak tahu.”

(Lao Tse)

“Kita akan tahu seberapa besar orang tulus dengan kita setelah mereka tahu kekurangan dan kelemahan kita dengan tetap setia di sisi kita atau sebaliknya.”

(Peneliti)

PERSEMBAHAN

Ibunda dan Ayahanda tercinta

*Terimakasih untuk semua cinta dan kasih sayangnya yang telah ayah
dan ibu berikan selama ini*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arends* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI SMA N 1 Mertoyudan Magelang. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Rachmat Wahab, M.Pd, MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Widayastuti Purbani, M.Pd, selaku Dekan FBS Universitas Negeri Yogyakarta
3. Bapak dan Ibu Wakil Dekan FBS Universitas Negeri Yogyakarta
4. Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum, selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kemudahan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini
5. Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd selaku penasehat akademik
6. Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang selalu sabar membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
7. Seluruh dosen pendidikan bahasa Prancis
8. Madame Rahma DJ, S.S selaku guru bahasa Prancis SMA N 1 Mertoyudan Magelang
9. Keluarga tercinta yang selalu mendukung dalam penyusunan skripsi ini
10. Ita Purnamasari yang tidak pernah lelah memberi semangat dan motivasi serta kasih sayangnya
11. Minyooon yang selalu membuat tersenyum.

12. KOPROL (Tondo, Niken, Rudi) *My Best Friends For Ever*
13. Teman-teman seperjuanganku
14. Mba Anggi Staff admin jurusan pendidikan bahasa Prancis

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih terdapat kekurangan. Dengan demikian, saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Januari 2016

Peneliti,



Muhammad Busro Muhib

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
EXTRAIT	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah.....	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Tinjauan Pembelajaran Bahasa Asing.....	9
a. Pengertian Pembelajaran.....	9
b. Pembelajaran Bahasa Asing.....	10

c. Pembelajaran Bahasa Asing di SMA.....	12
2. Tinjauan Keterampilan Berbicara.....	14
a. Pengertian Keterampilan Berbicara.....	14
b. Jenis Keterampilan Berbicara.....	16
c. Keterampilan Berbicara dalam Kurikulum 2013.....	17
d. Penilaian Keterampilan Berbicara.....	19
3. Pembelajaran Kooperatif.....	24
4. Tinjauan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Time Token Arends</i>	28
a. Pengertian <i>Time Token Arends</i>	28
b. Penerapan <i>Time Token Arends</i> dalam Keterampilan Berbicara.....	29
c. Kelebihan dan Kekurangan <i>Time Token Arends</i>	30
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis Tindakan.....	35

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional Variabel.....	38
1. Model Pembelajaran <i>Time Token Arends</i>	38
2. Keterampilan Berbicara.....	38
C. Setting dan Subjek Penelitian.....	39
1. Setting Penelitian.....	39
2. Subjek Penelitian.....	40
D. Instrumen.....	40
1. Pedoman Observasi.....	40
2. Pedoman Wawancara.....	42
3. Catatan Lapangan.....	44
4. Lembar Angket atau Kuesioner.....	44
5. Dokumentasi.....	44
6. Tes.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45

1. Observasi.....	46
2. Wawancara.....	46
3. Angket atau Kuesioner.....	47
4. Dokumentasi.....	47
5. Tes.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Validitas dan Rehabilitas Data.....	48
H. Indikator Keberhasilan.....	49
1. Indikator Keberhasilan Proses.....	49
2. Indikator Keberhasilan Produk.....	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	51
B. Siklus I.....	52
1. Perencanaan Tindakan.....	52
2. Pelaksanaan Tindakan.....	54
3. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus I.....	58
4. Observasi Tindakan Siklus I.....	59
5. Refleksi Tindakan Siklus I.....	63
C. Siklus II.....	66
1. Hipotesis Tindakan Siklus II.....	66
2. Perencanaan Tindakan.....	67
3. Pelaksanaan Tindakan.....	68
4. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus II.....	71
5. Observasi Tindakan Siklus II.....	73
6. Refleksi Tindakan Siklus II.....	76
D. Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	81
B. Implikasi.....	82
C. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	88
<i>RESUMÉ</i>	207

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Ikhtiar Rincian Kemampuan Bicara.....	20
Tabel 2 : Rubrik Pelafalan (<i>Pronunciation</i>).....	21
Tabel 3 : Rubrik Tata bahasa (<i>grammaire</i>).....	21
Tabel 4 : Rubrik Kosa kata (<i>vocabulaire</i>).....	21
Tabel 5 : Rubrik Pemahaman (<i>Compréhension</i>).....	22
Tabel 6 : Sintak model pembelajaran kooperatif.....	26
Tabel 7 : Jadwal Penelitian Tindakan Kelas.....	39
Tabel 8 : Pedoman observasi penilaian sikap dan motivasi siswa.....	41
Tabel 9 : Distribusi nilai <i>pre-test</i> keterampilan berbicara dalam skala 100.....	54
Tabel 10 : Distribusi nilai <i>post-test</i> 1 keterampilan berbicara dalam skala 100...	58
Tabel 11 : Distribusi nilai <i>post-test</i> 2 keterampilan berbicara dalam skala 100...	72

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemis dan Taggart..... 37

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 : Grafik peningkatan jumlah siswa pada siklus I.....	59
Grafik 2 : Peningkatan sikap dan motivasi siswa selama proses pembelajaran...	60
Grafik 3 : Peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus II..	72
Grafik 4 : Peningkatan sikap dan motivasi siswa selama proses pembelajaran....	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Pedoman wawancara tindakan.....	89
Lampiran 2 : Hasil wawancara pra-tindakan dengan guru.....	91
Lampiran 3 : Lembar angket terbuka pra-tindakan.....	95
Lampiran 4 : Hasil angket terbuka pra-tindakan.....	96
Lampiran 5 : Soal <i>Pre-test</i>	101
Lampiran 6 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran 1.....	102
Lampiran 7 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran 2.....	114
Lampiran 8 : Pedoman wawancara refleksi siklus I.....	125
Lampiran 9 : Hasil wawancara refleksi siklus I.....	126
Lampiran 10 : Lembar angket terbuka siklus I.....	131
Lampiran 11 : Hasil angket terbuka siklus I.....	132
Lampiran 12 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran 3.....	137
Lampiran 13 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran 4.....	148
Lampiran 14 : Pedoman wawancara refleksi siklus II.....	160
Lampiran 15 : Hasil wawancara refleksi siklus II.....	161
Lampiran 16 : Lembar angket terbuka siklus II.....	167
Lampiran 17 : Hasil angket terbuka siklus II.....	168
Lampiran 18 : Catatan lapangan.....	173
Lampiran 19 : Lembar observasi.....	186
Lampiran 20 : Hasil skor observasi keaktifan dan motivasi siswa.....	187
Lampiran 21 : Hasil skor observasi peningkatan keaktifan dan motivasi siswa..	189
Lampiran 22 : Hasil nilai ketuntasan belajar siswa secara individu.....	190
Lampiran 23 : Hasil skor peningkatan keterampilan berbicara siswa.....	191
Lampiran 24 : Skor dan nilai peningkatan keterampilan berbicara siswa.....	192
Lampiran 25 : Daftar hadir siswa.....	193
Lampiran 26 : Perijinan.....	196
Lampiran 27 : Dokumentasi.....	204

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIME TOKEN ARENDS* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMA N 1 MERTOYUDAN MAGELANG

Oleh:
Muhammad Busro Muhib
NIM. 11204241023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 1 Mertoyudan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 1 Mertoyudan Magelang yang berjumlah 31 siswa (19 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan objek penelitian berupa keterampilan berbicara bahasa Prancis. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang dimulai dari 10 Juli 2015 hingga 21 Agustus 2015. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini terdapat 6 pertemuan dengan durasi masing-masing 2x45 menit. Data penelitian diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif yaitu observasi, wawancara, kuesioner, catatan lapangan dan hasil tes. Validitas penelitian diperoleh berdasarkan validitas *interrater* sedangkan reliabilitas didasarkan pada *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui enam langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends*, yaitu 1) penyampaian kompetensi, 2) diskusi kelompok, 3) pembagian kupon berbicara, 4) presentasi materi, 5) penjajakan dan 6) penyajian kompetensi mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 1 Mertoyudan Magelang. Peningkatan pada kemampuan berbicara siswa ditunjukkan dengan nilai pada keterampilan berbicara siswa yang terus meningkat pada setiap siklus, rata-rata skor tes mengalami peningkatan yaitu 61,8 pada *pre-test*, kemudian mengalami peningkatan kembali dari rata-rata skor tes 76,1 pada siklus I menjadi 83,1 pada siklus II. Hasil observasi sikap dan motivasi siswa pada lima aspek selama empat pertemuan juga menunjukkan peningkatan. Setiap aspek dinilai dengan skala 0-3. Peningkatan tersebut ialah a) interaksi siswa dengan guru (1,9: 2,1: 2,3: 2,5), b) interaksi siswa dalam kelompok (2: 2,2: 2,4: 2,5), c) perhatian siswa terhadap guru (1,9: 2,2: 2,4: 2,5), d) keaktifan siswa dalam bertanya (1,9: 2,1: 2,2: 2,5), e) kedisiplinan kehadiran (3: 3: 3: 2,9).

**L'APPLICATION DE LA MODÈLE DE L'APPRENTISSAGE
COOPÉRATIF DU TYPE *TIME TOKEN ARENDs* POUR AMÉLIORER
LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ORALE EN FRANÇAIS DES
APPRENANTS DE LA CLASSE XI SMA N 1 MERTOYUDAN
MAGELANG**

Par:
Muhammad Busro Muhib
NIM. 11204241023

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire les étapes de la modèle de l'apprentissage coopératif du type *Time Token Arends* pour améliorer la compétence d'expression orale en français des apprenants de la classe XI SMA N 1 Mertoyudan Magelang. Le sujet de la recherche est les apprenants de la classe XI SMA N 1 Mertoyudan Magelang qui sont 31 apprenants (19 garçons et 12 filles).

Cette recherche est une recherche d'action en classe (RAC) dont l'objet est la compétence d'expression orale en français. La recherche a été menée en deux cycles du 10 juillet 2015 au 21 août 2015. Chaque cycle se compose de la planification, l'action, l'observation, et la réflexion. Il y a 6 séances dont la durée respective de chacune était 2x45 minutes. Les données de la recherche est une combinaison des données quantitatives et qualitatives qui sont obtenues par les résultats des observations, des interviews, des enquêtes, des notes de terrain, et des résultats de tests. La validité de la recherche est fondée par la validité *interrater*, tandis que la fiabilité est basée sur le jugement d'expert.

Les résultats de cette recherche montrent que les six étapes de l'application la modèle de l'apprentissage coopératif du type *Time Token Arends*, telles que 1) la livraison de la matière, 2) la discussion en groupe, 3) la partagion des coupons pour parler, 4) la présentation de la matière, 5) l'évaluation et 6) la présentation de la compétence arrive à améliorer la compétence d'expression orale en français des apprenants de la classe XI SMA N 1 Mertoyudan Magelang. L'amélioration de la compétence de l'expression orale des apprenants ont été démontrée par les scores des à chaque cycle. Le score moyen du test au pré-test était 61,8. Ce score a amélioré ensuit au post-test 1 à 76,1. Au deuxième cycle, le score moyen était 83,1. Les résultats de l'attitude et de la motivation des apprenants dans cinq aspects étudiés ont également montré des améliorations. Chaque aspect a été analysé en employant l'échelle de 0-3. Ces améliorations sont a) l'interaction des apprenants et l'enseignant (1,9: 2,1: 2,3: 2,5), b) l'interaction des apprenants en groupe (2: 2,2: 2,4: 2,5), c) l'attention des apprenants à l'enseignant (1,9: 2,2: 2,4: 2,5), d) la vivacité des apprenants à poser des questions (1,9: 2,1: 2,2: 2,5), e) l'assiduité (3: 3: 3: 2,9).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa merupakan pembelajaran yang ada di semua sekolah, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Baik pembelajaran bahasa ibu maupun pembelajaran bahasa asing. Di SMA (Sekolah Menengah Atas) selain mempelajari bahasa ibu atau bahasa Indonesia, sekolah juga menerapkan mata pelajaran bahasa asing selain bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan bahasa asing siswa di zaman yang semakin maju ini. Salah satu bahasa asing yang dipelajari di SMA adalah bahasa Prancis. SMA N 1 Mertoyudan merupakan salah satu SMA yang memiliki mata pelajaran bahasa Prancis sebagai salah satu mata pelajaran bahasa asing yang harus ditempuh oleh siswa dari kelas X hingga kelas XII. Dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA N 1 Mertoyudan, siswa dituntut untuk mengusai empat keterampilan dasar yaitu, menulis (*expression écrite*), membaca (*compréhension écrite*), mendengar (*compréhension orale*), dan berbicara (*expression orale*). Keempat keterampilan tersebut harus saling berkesinambungan agar prestasi belajar siswa baik.

Salah satu keterampilan bahasa Prancis yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan berbicara atau *expression orale*. Pada keterampilan ini siswa dituntut untuk mampu mengemukakan ide atau pendapat serta menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa Prancis secara lisan. Seseorang yang memiliki keterampilan

berbicara yang baik, akan memiliki kemudahan di dalam pergaulan, baik di rumah, di sekolah, di kantor, maupun di tempat lain. Dengan keterampilannya segala pesan yang disampaikannya akan mudah dipahami, sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dengan siapa saja. Mengingat pentingnya peranan berbicara, maka dalam pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Prancis, pengajaran berbicara perlu disajikan sedemikian rupa agar dapat menarik dan dapat merangsang siswa untuk lebih aktif berbicara.

Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus di pembelajaran bahasa Prancis pada keterampilan berbicara yang dilakukan di kelas XI SMA N 1 Mertoyudan. Memiliki prestasi belajar yang baik pada keterampilan berbicara atau *expression orale* adalah kebanggan tersendiri bagi siswa khususnya dan guru dan sekolah pada umumnya. Dengan diperolehnya nilai yang bagus atau prestasi belajar yang baik, menunjukkan bahwa guru berhasil mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Prancis kepada siswa begitu pula sebaliknya. Minat belajar yang baik yang dimiliki siswa kelas XI SMA N 1 Mertoyudan pada keterampilan dan pembelajaran tersebut juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses KBM. Dengan adanya minat yang baik, siswa kelas XI SMA N 1 Mertoyudan dapat aktif berbicara bahasa Prancis di kelas. Keberhasilan dalam proses KBM tidak lepas dari peran guru. Guru memiliki metode mengajar yang bervariasi dan diminati siswa di kelas. Dengan adanya metode yang bervariasi, akan menambah minat belajar siswa untuk belajar bahasa Prancis.

Pembelajaran bahasa Prancis pada keterampilan berbicara akan terlihat mudah dan berhasil apabila sesuai dengan beberapa faktor yang disebutkan di atas. Pada

kenyataannya, pembelajaran bahasa Prancis pada keterampilan berbicara di kelas XI SMA N 1 Mertoyudan bisa dibilang tidak berhasil dan berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari hasil observasi awal yang dilakukan di SMA N 1 Mertoyudan khususnya kelas XI, banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang baik dalam keterampilan tersebut. Prestasi belajar siswa rendah, dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian yang diperoleh selama observasi. Minat belajar bahasa Prancis pada keterampilan berbicara juga sangat rendah. Mereka banyak yang tidak tertarik dengan mata pelajaran tersebut. Terlihat saat proses KBM banyak diantara mereka yang berbicara sendiri tanpa memperhatikan penjelasan dari guru. Ada pula yang sibuk dengan *handphone* masing-masing. Saat diminta guru maju ke depan untuk berbicara bahasa Prancis, ada siswa yang tidak mau dan malah menyuruh teman yang lain untuk maju ke depan.

Dari hasil wawancara kepada beberapa siswa banyak diantara mereka yang tidak tertarik pada keterampilan tersebut. Berbagai alasan yang peneliti terima antara lain, siswa terpaksa mengambil mata pelajaran tersebut sehingga tidak tertarik dengan pelajaran bahasa Prancis, siswa merasa bahwa bahasa Prancis aneh dan tidak penting. Pada saat di kelas, keaktifan berbicara bahasa Prancis siswa sangatlah rendah, banyak diantara mereka hanya diam saja di kelas tanpa berbicara sedikitpun. Siswa sering mengeluhkan berbagai kendala saat berbicara bahasa Prancis, entah yang kurang percaya diri, malas, kekurangan kosakata, tidak tertarik dengan bahasa Prancis, bahkan ada yang karena tidak suka dengan gurunya. Proses KBM pada keterampilan berbicara di kelas XI SMA N 1 Mertoyudan tidak berjalan lancar. Kelas

tidak hidup dan terasa sepi. Terlihat pada saat guru melontarkan pertanyaan dengan bahasa Prancis hanya beberapa siswa saja yang mau menjawab. Kebanyakan siswa yang lain hanya diam. Pada saat proses diskusi juga terlihat siswa tidak bisa aktif untuk berpendapat. Hanya satu dua orang saja yang mampu menyampaikan pendapatnya.

Dilihat dari peran guru sendiri, pembelajaran bahasa Prancis yang dilakukan oleh guru di kelas XI SMA N 1 Mertoyudan terlihat monoton, guru kurang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga membuat siswa tidak tertarik belajar bahasa Prancis. Metode yang digunakan terlalu konvensional, guru lebih sering mengajarkan gramatikal bahasa Prancis dibandingkan berbicara bahasa Prancis. Guru selalu berada di depan kelas ketika menyampaikan materi pelajaran. Pada keterampilan berbicara bahasa Prancis guru lebih sering meminta siswa untuk berdialog secara bergantian. Siswa kurang diajarkan untuk aktif berbicara dengan menggunakan bahasa Prancis.

Dari berbagai masalah di atas, peneliti mencoba mencari solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa agar lebih terampil dan aktif dalam berbicara bahasa Prancis. Untuk itu peneliti memilih menggunakan metode kooperatif tipe *time token arends*. *Time token arends* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk melatih keterampilan bersosialisasi dan berpartisipasi, yang berupa kupon berbicara selama kurang lebih 30 detik tiap siswa. Siswa harus berbicara untuk bisa menghabiskan kupon tersebut. Tujuannya untuk menghindari siswa yang mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali dalam

KBM untuk belajar aktif dan diberi kesempatan untuk dapat mengemukakan ide atau pendapatnya. Diharapkan dengan menggunakan metode ini siswa dapat lebih aktif dan percaya diri dalam berbicara bahasa Prancis.

B. Identifikasi Masalah

1. Banyaknya siswa kelas XI SMA N 1 Mertoyudan yang mendapatkan nilai kurang baik dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis.
2. Siswa kelas XI SMA N 1 Mertoyudan tidak tertarik dengan mata pelajaran bahasa Prancis terutama pada keterampilan berbicara bahasa Prancis.
3. Taraf kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 1 Mertoyudan rendah.
4. Keaktifan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 1 Mertoyudan rendah.
5. Guru kurang bervariasi dalam mengajar bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 1 Mertoyudan.
6. Model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* dalam proses belajar mengajar di kelas XI SMA N 1 Mertoyudan belum pernah digunakan terutama dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan dan melakukan identifikasi masalah, dapat diketahui bahwa masalah-masalah yang berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA N 1 Mertoyudan sangatlah komplek.

Maka, permasalahan ini dibatasi pada pada “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 1 Mertoyudan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi pusat penelitian yaitu, “Bagaimakah langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 1 Mertoyudan ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 1 Mertoyudan”

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa Prancis khususnya pada keterampilan berbicara dan dapat dijadikan referensi yang relevan bagi penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi akademika atau pengembang ilmu

- 1) Dapat memeroleh masukan yang bermanfaat terhadap metode, strategi, dan teknik yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Prancis.
- 2) Dapat mengetahui bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan model *time token arends*.

b. Bagi pengelola pendidikan

Sebagai masukan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang praktis sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berbicara bahasa Prancis.

c. Bagi peneliti

Sebagai mahasiswa calon guru bahasa Prancis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan pengalaman berharga terkait dengan pembelajaran bahasa Prancis, khususnya penerapan model *time token arends* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 1 mertoyudan.

G. Batasan Istilah

Agar pengertian judul jelas, maka perlu ada pembahasan istilah sebagai berikut.

1. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan berkomunikasi secara lisan untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pikiran.

2. Metode Kooperatif

Metode kooperatif adalah Suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam suatu kelompok kecil, saling membantu antar anggota guna mencapai tujuan bersama.

3. Pembelajaran *Time Token Arends*

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar bagaimana memperoleh dan memperkuat pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Time Token Arends merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk melatih keterampilan bersosialisasi dan berpartisipasi, yang berupa kupon berbicara yang dibatasi oleh waktu bicara selama 15-30 detik tiap peserta didik. Tujuannya untuk menghindari peserta didik yang mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali dalam KBM untuk belajar aktif dan diberi kesempatan untuk dapat mengemukakan ide atau pendapatnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Pembelajaran Bahasa Asing

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Huda (2013: 2) pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Pembelajaran adalah suatu rangkaian peristiwa yang memengaruhi peserta didik atau pembelajar sedemikian rupa sehingga perubahan perilaku yang disebut hasil belajar terfasilitasi (Suparman, 2012: 10). Pendapat lain juga diungkapkan oleh Hermawan (2014: 32), pembelajaran adalah proses yang identik dengan kegiatan mengajar yang dilakukan guru sebagai arsitek kegiatan belajar, agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran mengandung makna bahwa serangkaian kegiatan belajar itu dirancang lebih dahulu agar terarah pada tercapainya perubahan perilaku yang diharapkan. Rombepajung via Thobroni dan Mustofa (2011: 18) juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.

Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan

masalah, dan menyimpulkan suatu masalah (Thobroni dan Mustofa, 2011: 18).

Brown via Thobroni dan Mustofa (2011 : 18) merinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
- 2) Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan.
- 3) Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
- 4) Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme.
- 5) Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
- 6) Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum.
- 7) Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan seorang pembelajar untuk memperoleh suatu informasi atau keterampilan tertentu melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran baik di dalam tempat pembelajaran maupun di luar tempat pembelajaran yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif yang menghasilkan perubahan dalam perilaku.

b. Pembelajaran Bahasa Asing

Dalam pembelajaran bahasa dikehendaki terjadinya kegiatan berbahasa, yaitu kegiatan menggunakan bahasa. Suryaman (2012: 19) menyatakan bahwa berbagai unsur bahasa, seperti kosakata, bentuk serta makna kata, bentuk serta makna kalimat, bunyi bahasa, dan ejaan, tidaklah diajarkan secara berdiri sendiri sebagai unsur-unsur yang terpisah, melainkan dijelaskan di dalam kegiatan berbahasa. Kegiatan berbahasa mencakup kegiatan mendengarkan, kegiatan berbicara, kegiatan

membaca, dan kegiatan menulis. Begitu pula dengan pembelajaran bahasa asing, di era globalisasi ini, bahasa asing bukanlah hal yang tabu lagi, tetapi sudah menjadi kewajiban untuk dipelajari. Hermawan (2014: 31) menyatakan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang digunakan oleh orang “asing”, yaitu di luar lingkungan masyarakat atau bangsa. Sedangkan pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tetentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing (Hermawan, 2014: 32).

Selain siswa, guru juga mempunyai peranan penting agar pembelajaran bahasa asing dapat berjalan dengan lancar. Dalam pembelajaran bahasa asing, guru perlu mempertimbangkan prinsip dasar sebagai panduan dalam kegiatan kelas bahasa asing. Brown via Hermawan (2014: 34) mengemukakan prinsip-prinsip yang harus diketahui oleh guru bahasa yang meliputi prinsip-prinsip kognitif, afektif, dan linguistik. Prinsip kognitif meliputi otomatisasi, pembelajaran kebermaknaan, puji atau imbalan, dan motivasi intrinsik, dan *strategic investment*. Prinsip afektif meliputi egoism bahasa, percaya diri, pengambilan resiko, dan kaitan budaya dengan bahasa. Prinsip linguistik meliputi tingkat kemahiran berbahasa, dan komunikasi. Selain itu, dalam pembelajaran bahasa asing setidaknya melibatkan tiga disiplin ilmu, seperti yang diungkapkan Hermawan (2014: 33)

...dalam pembelajaran bahasa asing melibatkan sekurang-kurangnya tiga disiplin ilmu, yakni (a) linguistik, (b) psikologi, dan (c) ilmu pendidikan. Lingusitik memberi informasi kepada kita mengenai bahasa secara umum dan mengenai bahasa-bahasa tertentu. Psikologi menguraikan bagaimana bagaimana orang belajar sesuatu, dan ilmu pendidikan atau pedagogi memungkinkan kita untuk meramu semua semuanya keterangan dari (a) dan (b) menjadi satu cara atau metode yang

sesuai untuk dipakai di kelas untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa oleh pelajar.

Dari hal ini dapat dipahami bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan proses mempelajari suatu bahasa secara sadar ataupun tidak yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing seseorang agar mampu menggunakan bahasa target sesuai dengan fungsinya.

c. Pembelajaran Bahasa Asing di SMA

Pembelajaran bahasa asing telah berkembang di Indonesia seiring dengan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan berbahasa dalam era globalisasi. Penguasaan bahasa asing yang sedang dominan di dalam pergaulan internasional merupakan salah satu akses untuk meraih keberhasilan dalam berbagai bidang. Sebagai salah satu solusi dari adanya kebutuhan masyarakat tersebut, pemerintah telah memberikan tempat di dunia pendidikan untuk mempelajari bahasa asing. Hampir di semua sekolah di Indonesia memberikan pelajaran bahasa asing untuk memenuhi tuntutan di era globalisasi saat ini.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 2) menyatakan bahwa dengan adanya kebutuhan pembelajaran bahasa asing yang semakin besar, bahasa asing yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA) bukan hanya bahasa Inggris, tetapi ada beberapa bahasa asing lain yang dipelajari, seperti bahasa Prancis, bahasa Jerman, bahasa Arab, bahasa Jepang, dan bahasa Mandarin yang masuk dalam kelompok mata pelajaran peminatan. Kelompok mata pelajaran peminatan bertujuan (1) untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya

dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan (2) untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu (Kemendikbud, 2013: 3).

Dalam pembelajaran bahasa asing di SMA, peserta didik tidak hanya diajarkan dalam segi tata bahasanya saja, namun peserta didik dituntut untuk mampu menerapkan sikap dan keterampilannya dalam kehidupan sehari-hari. Direktorat Pembinaan SMA-Ditjen Pendidikan Menengah (2014:6) menyatakan bahwa

...sesuai dengan karakteristik bahasa sebagai alat komunikasi, pembelajaran bahasa tidak hanya mempelajari ilmu bahasa yang terkait dengan gramatika, tata cara membaca atau menulis saja, tetapi harus merefleksikan kompetensi sikap berbahasa yang santun, cara berfikir ilmiah, dan keterampilan berbahasa yang komunikatif baik lisan maupun tulisan, baik aktif maupun pasif melalui keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

“Untuk mata pelajaran bahasa Prancis, pembelajarannya berbasis tema, artinya pembelajaran melalui tema yang dipergunakan untuk memahami struktur teks, unsur kebahasaan, unsur budaya yang terdapat dalam teks” (Direktorat Pembinaan SMA-Ditjen Pendidikan Menengah, 2014: 6). Pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Prancis sesuai yang tercantum dalam CECR (*Cadre Européen Commun de Référence*) memiliki tujuan untuk mengembangkan kepribadian dan identitas pembelajar secara terpadu berdasarkan pengalaman yang diperkaya dengan materi kebahasaan dan kebudayaan. Tujuan tersebut diantaranya adalah pengembangan pengetahuan (*savoirs*), pembentukan kepribadian (*savoir-être*), pengembangan kepribadian (*savoir-faire*) dan kesiapan diri (*savoir-apprendre*) (<http://www.france-langue.fr/pedagogie-du-francais/niveaux-de-fran%C3%A7ais.html>, diakses Senin, 6 April 2015 pukul 15.13 WIB).

2. Tinjauan Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik di sekolah meliputi empat aspek dasar, yaitu keterampilan mendengarkan atau menyimak (*comprehension orale*), membaca (*comprehension écrite*), berbicara (*expression orale*), dan menulis (*expression écrite*). Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai dalam berbahasa. Musaba (2012: 22) menjelaskan, berbicara berarti mengungkapkan sesuatu secara lisan. Berbicara merupakan salah satu jenis komunikasi selain komunikasi tertulis (Pamungkas, 2012: 40). Hermawan (2014: 135) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan secara lisan kepada orang lain (Nurjamal dkk., 2011: 4). Keterampilan berbicara pada hakekatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 241).

Nurgiyantoro (2012: 399) mengemukakan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi bahasa yang didengarkan itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Hal serupa juga diungkapkan oleh Nurjamal dkk. (2011: 4) keterampilan berbicara itu merupakan keterampilan berikutnya yang kita kuasai setelah kita menjalani proses latihan-

belajar menyimak (mendengarkan). Berbicara adalah salah satu alat komunikasi penting untuk dapat menyatakan diri sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, untuk menghubungkan sesama anggota masyarakat diperlukan komunikasi (Saddhono dan Slamet, 2014: 55). Pamungkas (2012: 40) menjelaskan bahwa

berbicara disebut juga sebagai komunikasi lisan. Dalam komunikasi lisan syarat mutlak yang harus ada adalah adanya komunikator (pembicara) dan komunikan (lawan bicara). Antara komunikator dan komunikan akan terbangun komunikasi efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator bisa dipahami oleh komunikan sehingga akan terjadi imbal wicara ketika sudah terjadi interaksi komunikasi.

Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari (Hermawan, 2014: 136). Och dan Winkler via Saddhono dan Slamet (2014: 58) menjelaskan, pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu memberitahukan, melaporkan (*to inform*), menjamu, menghibur (*to entertain*), dan membujuk, mendesak, mengajak, dan meyakinkan (*to persuade*). Seseorang dianggap memiliki kemampuan berbicara selama ia mampu berkomunikasi dengan lawan bicaranya (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 240). Ada beberapa cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara seseorang. Musaba (2012: 22-23) menjelaskan cara-cara cara meningkatkan keterampilan berbicara sebagai berikut.

- 1) Membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, caranya dengan banyak membaca; pengalaman baca yang banyak akan sangat bermanfaat untuk kelancaran seseorang dalam berbicara.
- 2) Rajinlah memperhatikan orang lain dalam berbicara, terutama mereka yang telah mahir berbicara (orator) untuk mengambil hal-hal penting tentang cara mereka menyampaikan sesuatu.
- 3) Berlatih pidato sendiri di rumah, bias di muka cermin.
- 4) Ikutilah berbagai forum yang banyak melibatkan kegiatan berbicara, misalnya berupa diskusi, seminar, dialog, dan lainnya.

- 5) Membiasakan diri untuk berbicara pada forum-forum seperti yang disebutkan di butir 4.
- 6) Bersedia menjadi pembicara dalam diskusi, pembawa acara (protokol), pembaca do'a, pemandu diskusi atau dialog, dan sejenisnya sesuai dengan kegemaran dan minat masing-masing.
- 7) Ada baiknya membaca buku yang berisi petunjuk atau pedoman bagaimana berbicara yang baik.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak atau pendengar agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh penyimak atau pendengar sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

b. Jenis Keterampilan Berbicara

Berbicara dapat ditinjau sebagai seni dan sebagai ilmu. Berbicara sebagai seni menekankan penerapannya sebagai alat komunikasi dalam masyarakat, dan yang menjadi perhatiannya antara lain 1) berbicara di muka umum, 2) diskusi kelompok, dan 3) debat. Berbicara sebagai ilmu menelaah hal-hal yang berkaitan dengan 1) mekanisme berbicara dan mendengar, 2) latihan dasar tentang ujaran dan suara, 3) bunyi-bunyi bahasa, dan 4) patologi ujaran (Saddhono dan Slamet, 2014: 59).

Haryadi dan Zamzani via Saddhono dan Slamet (2014: 59-60) secara garis membagi keterampilan berbicara atas 1) berbicara di muka umum (*public speaking*), yang mencangkup berbicara yang bersifat pemberitahuan, kekeluargaan, bujukan, dan perundingan, 2) berbicara pada konferensi (*conference speaking*) yang meliputi

diskusi kelompok, prosedur parlementer, dan debat. Keraf via Saddoho dan Slamet (2014: 60) membedakan jenis berbicara ke dalam tiga macam, yaitu, persuasif, instruktif, dan rekreatif. Termasuk persuatif adalah mendorong, meyakinkan, dan bertindak. Berbicara instruktif bertujuan untuk memberitahukan. Berbicara rekreatif bertujuan untuk memberitahukan. Sedangkan Tarigan via Saddhono dan Slamet (2014: 60) membedakan macam berbicara berdasarkan pada: 1) situasi, 2) tujuan, 3) metode penyampaian, 4) jumlah penyimak, dan 5) peristiwa khusus.

Dilihat dari jenis-jenis dan pembagian di atas sudah jelas bahwa berbicara mempunyai ruang lingkup pendengar yang berbeda-beda. Berbicara pada masyarakat luas, berarti ruang lingkupnya juga lebih luas. Sedangkan pada konferensi ruang lingkupnya terbatas. Berbicara mempunyai ragam berbeda-beda tergantung dasar apa yang dipergunakan untuk membedakannya.

c. Keterampilan Berbicara dalam Kurikulum 2013

Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam berbahasa. Pada mata pelajaran bahasa, baik bahasa ibu atau bahasa asing keterampilan berbicara menjadi suatu komponen yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran bahasa. Dalam kurikulum 2013 siswa harus memenuhi kompetensi inti dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran, termasuk bahasa Prancis. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud: 2013: 6-8) menjelaskan pengertian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai berikut

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa kompetensi inti adalah dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan di sekolah. Sedangkan untuk kompetensi dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjelaskan pengertiannya sebagai berikut.

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Pada keterampilan berbicara bahasa Prancis, kompetensi inti yang harus dicapai siswa kelas XI di dalam kurikulum 2013 adalah mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan (Kemendikbud, 2013: 187). Kompetensi dasar yang harus dicapai siswa kelas XI dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis adalah (a) Mengolah informasi lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga dan kehidupan sehari-hari (b) Menyajikan informasi secara lisan

dalam bentuk paparan atau dialog sederhana secara nalar tentang kehidupan keluarga dan kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2013: 187).

d. Penilaian Keterampilan Berbicara

Setiap kegiatan pembelajaran perlu diadakannya penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Penilaian tersebut berbentuk tes yang diberikan setiap akhir pembelajaran dan bertujuan untuk melihat sejauhmana kemampuan siswa dalam menangkap materi yang diberikan dalam kurun waktu tertentu. Nurgiyantoro (2012: 5-6) berpendapat bahwa kegiatan pendidikan dan pengajaran sebenarnya merupakan suatu proses, yaitu proses mencapai sejumlah tujuan yang telah ditetapkan dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian (tujuan) tersebut, diperlukan suatu alat atau kegiatan yang disebut penilaian. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Rohani (2010: 193), aspek penting lain dalam pengajaran adalah evaluasi atau penilaian. Evaluasi atau penilaian dalam pengajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pengajaran itu sendiri.

Djiwandono (2011: 118-119) menyatakan bahwa berbicara berarti mengungkapkan pikiran secara lisan. Dengan mengungkapkan apa yang dipikirkan, seseorang dapat membuat orang lain yang diajak bicara mengerti apa yang ada dalam pikirannya. Sasaran tes berbicara meliputi: 1) relevansi dan kejelasan isi pesan, masalah, atau topik, 2) kejelasan dan kerapian pengorganisasian isi, dan 3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan isi, tujuan, dan pendengar. Sebagai patokan dalam melakukan penilaian terhadap keterampilan

berbicara perlu adanya penetapan titik berat sasaran tes dalam bentuk rincian kemampuan berbicara. Djiwandono (2011: 120) merinci kemampuan berbicara sebagai berikut.

Tabel 1: **Iktiar Rincian Kemampuan Bicara**

No.	UNSUR KEMAMPUAN BERBICARA	RINCIAN KEMAMPUAN
1.	Isi yang Relevan	Isi wacana lisan sesuai dan relevan dengan topik yang dimaksudkan untuk dibahas.
2.	Organisasi yang Sistematis	Isi wacana disusun secara sistematis menurut suatu pola tertentu.
3.	Penggunaan Bahasa yang Baik dan Benar	Wacana diungkapkan dalam bahasa dengan susunan kalimat yang gramatikal, pilihan kata yang tepat, serta intonasi yang sesuai dan pelafalan yang jelas.

Sesuai dengan hakikatnya dan sifat kegiatan berbicara sebagai penggunaan kemampuan bahasa yang aktif-produktif, tes kemampuan berbicara ini paling tepat dilaksanakan bukan sebagai tes objektif melainkan sebagai tes subjektif (Djiwandono, 2011: 120). Menurut Échelle de Harris dalam naskah bahasa Prancis yang dikeluarkan Direktorat Pembinaan SMA-Ditjen Pendidikan Menengah (2014: 17-18) penilaian penyusunan teks lisan/berbicara terdiri dari lima kriteria, yaitu pelafalan (*pronunciation*), tata bahasa (*grammaire*), kosa kata (*vocabulaire*), kelancaran (*aisance*), pemahaman (*compréhension*). Rentang skor dari masing-masing kriteria adalah:

Tabel 2 : **Rubrik Pelafalan (*pronunciation*)**

No.	Kriteria	Skor
1	jika pelafalan sangat baik mendekati penutur asli	5
2	jika pelafalan dapat dipahami walaupun dengan aksen yang berbeda	4
3	jika kesulitan pelafalan namun tidak menyebabkan salah pemahaman	3
4	jika sangat sulit dipahami yang disebabkan pelafalan dan bahkan harus sering diulang	2
5	jika kesulitan pelafalan yang sangat parah sehingga tidak dapat dipahami.	1

Tabel 3: **Rubrik Tata bahasa (*grammaire*)**

No.	Kriteria	Skor
1	jika tidak ditemukan kesalahan tata bahasa	5
2	jika ditemukan kesalahan struktur tetapi tidak merubah pemahaman	4
3	jika seringkali ditemukan kesalahan struktur yang mengakibatkan perbedaan makna	3
4	jika ditemukan kesulitan struktur sehingga mengambil kembali contoh dasar	2
5	jika kesulitan pelafalan yang sangat parah sehingga tidak dapat dipahami.	1

Tabel 4 : **Rubrik Kosa kata (*vocabulaire*)**

No.	Kriteria	Skor
1	jika penggunaan kosa kata dan ungkapan mirip dengan penutur asli	5
2	jika dapat menggunakan kosa kata dengan leluasa tetapi masih ditemukan kata yang kurang tepat sehingga mengakibatkan ketidaksesuaian kosa kata	4
3	jika komunikasi menjadi terbatas karena adanya ketidakcocokan kosa kata	3
4	jika sering terlihat ragu-ragu karena masalah linguistik	2
5	jika berbicara secara terbata-bata dan terpenggal sehingga tidak dapat dipahami.	1

Tabel 5 : **Rubrik Pemahaman (Compréhension)**

No.	Kriteria	Skor
1	jika dapat dipahami secara jelas	5
2	jika dapat dipahami dalam situasi normal walaupun terkadang harus diulang	4
3	jika dapat memahami percakapan apabila diucapkan secara jelas dan lambat	3
4	jika hanya dapat memahami percakapan yang diulang-ulang	2
5	jika tidak dapat memahami percakapan sangat sederhana.	1

Untuk bahasa Prancis sendiri, pedoman penilaian kemampuan berbicara bahasa Prancis berdasarkan *DELF Niveau A1* (Breton, 2005: 86) adalah sebagai berikut.

- 1) *Peut se présenter et parler de soi en répondant à des questions personnelles simples, lentement et clairement formulées.* (Dapat memperkenalkan diri dan dapat menjawab pertanyaan personal sederhana yang diucapkan dengan jelas).
- 2) *Peut poser des questions personnelles simples sur des sujets familiers et concrets et manifester le cas échéant qu'il/elle a compris la réponse.* (Dapat mengajukan pertanyaan sederhana tentang hal-hal yang sudah dikenal dan nyata, bila perlu sudah memahami jawabannya).
- 3) *Peut demander ou donner quelquechose à quelqu'un, comprendre ou donner des instructions simples sur des sujets concrets de la vie quotidienne à l'aide des images.* (Dapat bertanya atau memberikan sesuatu kepada orang lain, mengerti dan dapat memberikan perintah sederhana tentang kehidupan sehari - hari).

- 4) *Peut établir un contact sociale de base en utilisant les formes de politesse les plus élémentaires.* (Dapat membangun sebuah kontak sosial dasar dengan menggunakan ungkapan dan bentuk kesopanan yang paling sederhana).
- 5) *Lexique/correction lexical, Peut utiliser un repertoire élémentaire de mots et d'expression isolé relatifs à des situation concrètes.* (Dapat menggunakan kosakata dan ekspresi-ekspresi saling berhubungan dalam situasi nyata).
- 6) *Morphosyntaxe/correction grammaticale, Peut utiliser de façon limitée des structures très simples.* (Dapat menggunakan struktur sesederhana mungkin).
- 7) *Maîtrise du système phonologique, Peut prononcer de manière comprehensible un repertoire limité d'expression mémorisées.* (Menguasai system fonologi, pengucapan dapat dipahami).

Dalam setiap pembelajaran, guru harus mempunyai target tersendiri agar tujuan dari setiap pembelajaran dapat tercapai. Tidak terkecuali untuk keterampilan berbicara bahasa Prancis, guru harus mempunya target tersendiri agar tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tersebut dapat tercapai. Berikut ini adalah target yang harus dicapai peserta didik kelas XI pada keterampilan berbicara bahasa Prancis sesuai dengan silabus bahasa Prancis kurikulum 2013.

- 1) Dapat menyusun teks lisan sederhana untuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, dan cara meresponnya terkait topik kehidupan keluarga (*la vie familiale*) dan kehidupan sehari-hari (*la vie quotidienne*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur dalam teks secara benar dan sesuai konteks.

- 2) Dapat menyusun teks lisan sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, dan perasaan serta sikap dalam meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik kehidupan keluarga (*la vie familiale*) dan kehidupan sehari-hari (*la vie quotidienne*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur dalam teks secara benar dan sesuai konteks.
- 3) Dapat memproduksi teks lisan sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik kehidupan keluarga (*la vie familiale*) dan kehidupan sehari-hari (*la vie quotidienne*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan dan struktur dalam teks secara benar dan sesuai dengan konteks.
- 4) Dapat menyusun teks lisan sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.

3. Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Rusman (2011: 202) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Slavin (dalam Isjoni, 2011: 22) *in cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*. Yang berarti bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana

sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Suprijono, 2012: 54). Pendapat lain juga dinyatakan Isjoni (2011: 20-21), pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai satu pendekatan mengajar di mana murid berkerjasama di antara satu sama lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru. Lie via Thobroni dan Mustofa (2011: 286) berpendapat bahwa sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai system pembelajaran gotong royong atau *Cooperative Learning*.

Thobroni dan Mustofa (2011: 286) berpendapat bahwa hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya berupa nilai-nilai akademis saja, tetapi juga nilai-nilai moral dan budi pekerti berupa rasa tanggung jawab pribadi, rasa saling menghargai, saling membutuhkan, saling memberi, dan saling menghormati keberadaan orang lain di sekitar kita. Roger dan David Johnson via Suprijono (2012: 58) untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran kooperatif, ada lima unsur yang harus diterapkan, yaitu: 1) *Postive interdependence* (saling ketergantungan positif), 2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan), 3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif), 4)

Interpersonal skill (komunikasi antar anggota), dan 5) *Group processing* (pemrosesan kelompok).

Dalam pembelajaran kooperatif, sering kali terjadi kegaduhan di dalam kelas. Banyak siswa yang merasa bingung dan tidak tahu bagaimana harus bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Untuk itu, agar tidak terjadi hal seperti itu sebagai guru wajib memahami sintak model pembelajaran kooperatif seperti yang dijelaskan oleh Suprijono (2012 : 65) di dalam tabel berikut :

Tabel 6 : **Sintak model pembelajaran kooperatif**

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1 : <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2 : <i>Present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3 : <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 : <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5 : <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasilnya
Fase 6 : <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan presentasi individu maupun kelompok

Warsono dan Hariyanto (2013: 161-162) menyatakan bahwa pada umumnya dalam implementasi metode pembelajaran kooperatif, para siswa saling berbagi (*sharing*), bertukar pikiran tentang hal-hal sebagai berikut.

- 1) Siswa bekerjasama tentang suatu tugas bersama, atau kegiatan pembelajaran yang akan tertangani dengan baik melalui karya suatu kelompok kerja.
- 2) Siswa bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang terdiri dari 2-6 orang. Namun yang paling disukai adalah dalam satu kelompok siswa terdiri dari 4 orang.
- 3) Siswa bekerja sama, berperilaku pro-sosial untuk menyelesaikan tugas bersama atau kegiatan pembelajaran.
- 4) Siswa saling bergantung secara positif, aktivitas pembelajaran diberi struktur sedemikian rupa sehingga setiap siswa saling membutuhkan satu sama lain untuk menyelesaikan tugas bersama.
- 5) Setiap siswa bertanggung jawab secara individu terhadap tugas yang menjadi bagianya.

Berdasarkan penerapan pembelajaran kooperatif, para partisipan atau siswa akan memperoleh sejumlah keuntungan dan manfaat bersama antara lain.

- 1) Saling memperoleh hasil usaha orang lain (suksesmu menguntungkan aku dan suksesku menguntungkanmu)
- 2) Kesadaran bahwa semua anggota kelompok akan saling berbagi manfaat yang sama (kita semua berenang atau tenggelam bersama di sini)
- 3) Memahami bahwa kinerja seseorang diperoleh sebagai keuntungan bersama dari kinerja seseorang lainnya serta anggota tim yang lain.
- 4) Merasa bangga dan mau bergabung untuk merayakan keberhasilan semua anggota kelompok (kami semua merayakan keberhasilanmu menyelesaikan tugas-tugas) (Warsono dan Hariyanto, 2013: 166).

Dengan mempraktekan pembelajaran kooperatif di ruang-ruang kelas, suatu hal kelak kita akan menuai buah pesahabatan dan perdamaian, karena pembelajaran kooperatif memandang siswa sebagai makhluk sosial (*homo homini socius*), bukan *homo homini lupus* (manusia adalah srigala bagi sesamanya) (Isjoni, 2011: 25). Keberhasilan pada pembelajaran kooperatif tergantung dari keberhasilan masing-masing individu dalam kelompok, dimana keberhasilan tersebut sangat berarti untuk mencapai suatu tujuan yang positif dalam belajar kelompok.

4. Tinjauan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arends*

a. Pengertian *Time Token Arends*

Time token arends merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut partisipasi siswa dalam kelompok untuk berbicara (mengeluarkan ide/gagasannya) dengan diberi kupon berbicara sehingga semua siswa harus berbicara. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif (Hanafiah dan Suhana, 2009: 41). Arends via Wahyuni, Dakir dan Rintayati (2013) menjelaskan bahwa *time token arends* adalah model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan partisipasi peserta didik. Dalam hal ini *time token arends* membantu pendistribusian partisipasi yang tidak merata pada peserta didik. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Huda (2013: 239) model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Hanafiah dan Suhana (2009: 51) juga berpendapat *time token arends* merupakan struktur yang dapat digunakan untuk

mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.

Arends via Huda (2013: 239) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran *time token arends* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subyek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Huda (2013: 239-240) menjelaskan proses pelaksanaan *time token arends* sebagai berikut

guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon kepada setiap siswa. Sebelum berbicara, siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu kepada guru. Satu kupon adalah satu kesempatan berbicara. siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kuponnya habis.

b. Penerapan *Time Token Arends* pada Keterampilan Berbicara

Time token arends merupakan salah satu model pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Warsono dan Hariyanto, 2013: 12). Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif berbicara. Mau atau tidak mau siswa diharuskan berbicara selama kurang lebih 30 detik untuk dapat menghabiskan kupon yang telah diberikan guru. Berikut ini adalah langkah penerapan model pembelajaran *time token arends* pada keterampilan berbicara yang diungkapkan oleh Suprijono (2012: 133)

- 1) Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi kelompok (*cooperative learning/CL*).
- 2) Tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik. Tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
- 3) Bila telah selesai berbicara kupon yang dipegang siswa diserahkan. Setiap bicara satu kupon.
- 4) Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Yang masih pegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis.

Pada penerapan model pembelajaran *time token arends*, tiap kelompok dibagi menjadi 5-6 orang tiap satu kelompok diskusi.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Time Token Arends*

Dalam kegiatan belajar mengajar, penggunaan model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu pula dengan model pembelajaran *time tokens arends*. Huda (2013: 241) menjelaskan kelebihan *time token arends* sebagai berikut: 1) mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi, 2) menghindari dominasi siswa yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali, 3) membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, 4) meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara), 5) melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat, 6) menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik, 7) mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang

lain, 8) mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi, dan 9) tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

Sedangkan untuk kekurangan dari model pembelajaran *time token arends* adalah sebagai berikut: 1) hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja, 2) tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak, 3) memerlukan waktu untuk persiapan, dan 4) kecenderungan untuk sedikit menekan siswa yang pasif dan membiarkan siswa yang aktif untuk tidak berpartisipasi lebih banyak di kelas (Huda, 2013: 241).

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, peneliti menerapkan penggunaan model pembelajaran ini di kelas tertentu, misalnya kelas bahasa Prancis, kemudian untuk kelas yang jumlah siswanya banyak, bisa diterapkan dalam dua kali pertemuan, agar lebih optimal. Selain itu, mempersiapkan semuanya terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, terakhir meminta siswa yang kurang aktif untuk lebih aktif berpartisipasi dan meminta siswa yang aktif untuk memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk bisa berpartisipasi.

B. Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti teliti. Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Elly Rahmawati mahasiswi Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran *Time Token Arends* pada Siswa Kelas V B SDN Sawojajar 5 Malang”. Penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) penerapan model *Time Token Arends* pada pembelajaran bahasa Inggris, 2) keterampilan berbicara bahasa Inggris setelah menerapkan model pembelajaran *Time Token Arends* di kelas V B. Subjek dari penelitian adalah siswa kelas V B sebanyak 45 siswa yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah PTK, dalam bentuk kolaboratif partisipatoris. Pelaksanaan PTK mengacu pada model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, meliputi empat tahap yaitu 1) *planning*, 2) *acting*, 3) *observing*, dan 4) *reflecting*. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan tes dalam bentuk lisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* pada pembelajaran bahasa Inggris mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini terbukti dari rata-rata tingkat keterampilan berbicara siswa pada siklus I adalah 66. Sedangkan di siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan lagi menjadi 76 dan pada pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 82.

Penelitian lain yang relevan terdapat pada jurnal Pendidikan Bahasa Jerman yang dilakukan oleh Setyo Rini Mulyaningsih mahasiswi Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran TTA (*Time Token Arends*) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman pada Kelas XI IPA 7 SMA Negeri 16 Surabaya”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes. Dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa: 1) Penerapan model TTA (*TimeToken Arends*) efektif digunakan dalam keterampilan

berbicara karena dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar sehingga kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan menumbuhkan minat belajar siswa. Dari hasil lembar observasi ditunjukkan frekuensi aktivitas siswa keseluruhan 88,3 % dan termasuk kriteria sangat baik. 2) Terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA 7 SMAN 16 Surabaya dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman setelah diterapkan model pembelajaran TTA (*Time Token Arends*). Dari hasil perbandingan pre-test dan post-test ditunjukkan rata-rata pre-test sebesar 58,33 dan rata-rata post-test sebesar 84,84.

Dari kedua penelitian tersebut terdapat beberapa persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang sedang peneliti lakukan. Perbedaan penelitian yang terdahulu terdapat pada subjek penelitian yang dilakukan yaitu siswa kelas V B SDN Sawojajar 5 Malang dan siswa kelas XI IPA 7 SMA Negeri 16 Surabaya. Perbedaan yang lain adalah sasaran keterampilan bahasa yang digunakan, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Jerman. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah model pembelajaran dan keterampilan yang digunakan. Penelitian pertama dan kedua sama-sama menggunakan model pembelajaran *time token arends* untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Selain itu persamaan yang lainnya adalah sama-sama berhubungan dengan bahasa asing.

C. Kerangka Pikir

Berbicara merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berbicara sebagai salah satu komponen kebahasaan yang dipergunakan untuk berkomunikasi dalam mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, dan pendapat kepada

orang lain yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Begitu pula dalam pembelajaran bahasa Prancis. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis (*expression orale*). Keterampilan ini sangat penting untuk dikuasai agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Prancis.

Salah satu bagian pembelajaran bahasa asing yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa adalah penggunaan model pembelajaran. Dalam hal ini guru harus teliti dan mempertimbangkan kelebihan serta kekurangan tiap-tiap model pembelajaran untuk dikembangkan di kelas. Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan sangat mendukung keberhasilan siswa dalam menerima materi pelajaran. Karena setiap siswa memiliki karakter yang beragam ada yang cerdas, pintar dan berani, pintar tapi pemalu, kurang pintar tapi berani, dan sebagainya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends* adalah salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. *Time Token Arends* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Partisipasi aktif siswa tersebut dapat dilihat salah satunya saat siswa mengemukakan pendapat, menyanggah pendapat dari teman lain, atau bahkan memberi masukan dan menyampaikan informasi-informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran kepada teman-temannya. Dalam model pembelajaran ini, siswa diharuskan berbicara kurang lebih selama 30 detik dengan diberi kupon berbicara sehingga semua siswa

harus berbicara. Model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* dinilai dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Karena dalam model tersebut siswa diwajibkan untuk tampil berbicara di depan kelas.

D. Hipotesis Tindakan

Jika dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* dengan enam tahap, yaitu 1) penyampaian kompetensi, 2) diskusi kelompok, 3) pembagian kupon berbicara, 4) presentasi materi, 5) penjajakan dan 6) penyajian kompetensi terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di kelas XI SMA N 1 Mertoyudan, akan terjadi peningkatan hingga mencapai 100% kriteria ketuntasan minimal pada kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 1 Mertoyudan.

BAB III

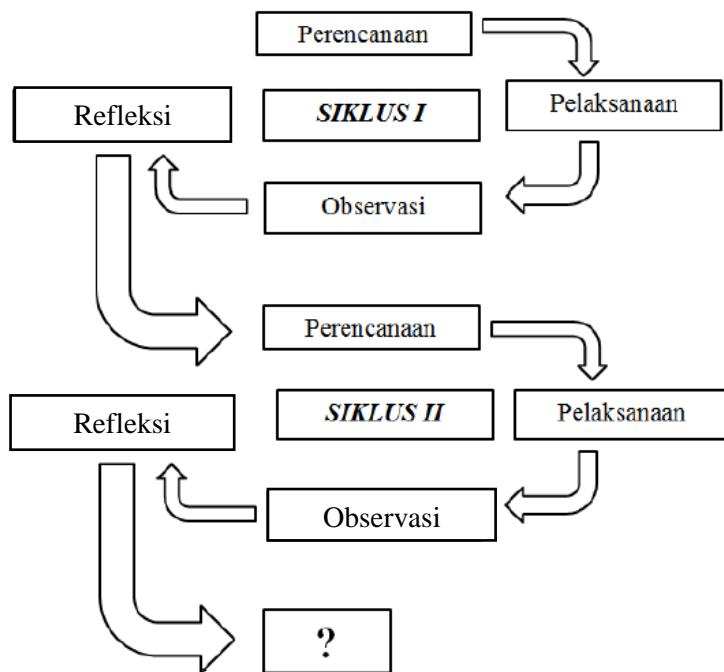
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelas (Kunandar, 2012: 45). Komaidi dan Wijayanti (2011: 3) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas atau PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Kusumah dan Dwitagama, 2012: 9).

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, siklus satu dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran dan siklus dua juga dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran. Jika dua siklus ini belum cukup untuk mendapatkan kenaikan dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa, maka dilanjutkan siklus ketiga hingga diketahui adanya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Adapun masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu; 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*action*), 3) observasi/pemantauan (*observation*), dan 4) refleksi (*reflection*) (Muhadi, 2011: 69). Hal ini sesuai dengan model penelitian yang peneliti pilih, yaitu dengan

menggunakan model Kemis dan Taggart. Berikut adalah gambaran desain penelitian model Kemis dan Taggart.



Gambar 1: Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemis dan Taggart

(Sumber: Arikunto, 2010: 137)

Berdasarkan gambar tersebut, terdapat siklus-siklus yang memiliki empat komponen penting di setiap siklusnya yang terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Komponen tersebut terus akan terus berputar secara berurutan dari siklus I menjadi siklus II dan akan terus berputar menuju siklus berikutnya hingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *time token arends*, sedangkan variabel terikatnya adalah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Berikut adalah definisi dari dua varibel tersebut.

1. Model pembelajaran *time token arends*

Arends via Huda (2013: 239) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *time token arends* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subyek. Time token arends adalah struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendomini pembicaraan atau siswa diam sama sekali (Hanafiah dan Suhana, 2009: 51). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *time token arends* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 1 Mertoyudan.

2. Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah sarana untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak (Saddhono dan Slamet, 2014: 54). Hermawan (2014: 135) berpendapat

bahwa berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keterampilan berbicara adalah kemampuan berkomunikasi atau kemampuan menggunakan ungkapan dan kalimat secara sederhana, mengajukan pertanyaan sederhana tentang hal-hal yang bersifat umum siswa kelas XI SMA N 1 Mertoyudan dalam pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing atau yang dikenal dengan FLE (*Français Langue Étrangère*) pada tingkatan pemula atau A1 dengan menggunakan model pembelajaran *time token arends*.

C. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mertoyudan yang beralamat di Jl. Pramuka No. 49 Pancaarga I, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Kegiatan penelitian akan dilaksanakan pada semester satu atau semester ganjil Tahun ajaran 2015/2016, yaitu tanggal 10 Juli 2015 sampai dengan tanggal 21 Agustus 2015. Dengan rincian jadwal penelitian sebagai berikut.

Tabel 7 : Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No.	Waktu Penelitian	Keterangan
1	10 Juli 2015	Ijin pelaksanaan tindakan dan wawancara pra-tindakan
2	28 Juli 2015	Observasi kelas dan penyebaran angket pra-tindakan
3	31 Juli 2015	Pengambilan nilai <i>pre-test</i>
4	04 Agustus 2015	Pelaksanaan tindakan I (Siklus I)
5	07 Agustus 2015	Pelaksanaan tindakan II (Siklus I)
6	11 Agustus 2015	Pengambilan nilai <i>post-test</i> 1
7	14 Agustus 2015	Pelaksanaan tindakan III (Siklus II)
8	18 Agustus 2015	Pelaksanaan tindakan IV (Siklus II)
9	21 Agustus 2015	Pengambilan nilai <i>post-test</i> 2

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa lintas minat bahasa Prancis kelas XI IPS 4 SMA N 1 Mertoyudan dengan jumlah 31 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

D. Instrumen

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2010: 265). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati (Arikunto, 2010: 200). Pedoman observasi digunakan untuk mencatat dan mengetahui aktivitas siswa ketika dilaksanakannya tindakan

penelitian pada proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Dalam proses observasi, observator (pengamat) tinggal memberikan tanda atau *tally* pada kolom tempat peristiwa muncul, proses ini disebut dengan system tanda (*sign system*). Arikunto (2010: 200) menjelaskan bahwa *sign system* digunakan sebagai instrumen pengamatan situasi pengajaran sebagai sebuah potret sesuai pengajaran sebagai sebuah potret sekilas (*snapshot*). Berikut adalah pedoman observasi yang akan peneliti gunakan dalam penelitian.

Tabel 8 : Pedoman observasi penilaian sikap dan motivasi siswa

No .	Subjek	Interaksi Siswa dengan Guru	Interaksi Siswa dengan Teman dalam Satu Kelompok	Perhatian Siswa terhadap Guru	Keaktifan Siswa dalam Bertanya	Presensi	S K O R
1	S1						
2	S2						
3	S3						
4	S4						
5	S5						
6	S6						
7	S7						
8	S8						
9	S9						
10	S10						
11	S11						
12	S12						
13	S13						
14	S14						
15	S15						
16	S16						
17	S17						
18	S18						
19	S19						
20	S20						
21	dst						

Keterangan :

* Skor 3 : Sangat Baik

* Skor 2 : Baik

* Skor 1 : Kurang Baik

* Skor 0 : Tidak Baik

* Untuk skor presensi, setiap kehadiran siswa diberi tambahan 3 skor.

* Penghitungan skor akhir :

Total skor x 2 =

3

* Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 10

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan peneliti untuk melakukan wawancara pra-tindakan dengan guru, siswa, kepala sekolah dan fasilitator yang berkolaborasi. Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan. Kunandar (2012: 157) berpendapat bahwa wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas. Adapun pedoman wawancara menurut Kunandar (2012: 167-170) sebagai berikut.

a. Pendahuluan

Isi dari bagian ini memuat pengantar berupa uraian tentang wawancara dilakukan dalam rangka penelitian apa, objeknya dan kegunaannya secara ilmiah dan praktis.

b. Tujuan

Bagian ini berisi penjelasan tentang tujuan wawancara, tetapi bukan tentang tujuan penelitian. Tujuan dimaksud harus dirumuskan secara operasional dan bersifat khusus, dalam arti tidak bersifat ideal, melainkan yang praktis, terbatas dan dapat diwujudkan setiap kali wawancara dilakukan.

c. Ruang Lingkup

Dalam bagian ini diketengahkan tentang variabel penelitian lengkap dengan gejala-gejala yang menjadi bagian setiap variabel.

d. Objek Wawancara

Dalam bagian ini disebutkan siapa yang akan diwawancarai secara menyeluruh, disertai dengan memberikan gambaran tentang karakteristiknya secara umum. Uraian ini akan menjadi petunjuk umum bagi *interviewer* mengenai latar belakang dan kondisi orang-orang yang akan dijumpai dan dimintainya informasi selama melakukan wawancara.

e. Waktu Wawancara

Bagian ini memuat uraian tentang waktu keseluruhan yang diperlukan untuk mewawancarai semua *interviewee*. Uraian ini mencangkup tentang lamanya waktu wawancara yang akan dilakukan, lengkap dengan bulan dan tahunnya.

f. Cara Melakukan Wawancara

Bagian ini memuat tentang bagaimana memulai wawancara, cara menyampaikan pertanyaan, bagian-bagian mana yang harus diberi penekanan, bagaimana meminta *interviewee* mengulang jawaban jika diperlukan, pembacaan kembali seluruh jawaban *interviewee* sebelum mengakhiri wawancara dan bagaimana cara mengakhiri wawancara.

g. Cara Mencatat Jawaban

Dalam bagian ini menguraikan tentang cara mencatat data informasi dari yang diwawancarai (*interviewee*), apakah akan dicatat seketika pada saat wawancara berlangsung atau setelah selesai di tempat lain.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas (Kunandar, 2012: 197). Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mencatat berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya sebagai sumber data PTK.

4. Lembar Angket atau Kuesioner

Lembar angket merupakan alat yang digunakan peneliti menjaring data dari responden mengenai pembelajaran bahasa Prancis, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran, serta metode yang digunakan dalam pembelajaran. Kuisisioner atau angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010: 194). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket atau kuesisioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya sendiri.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan selama penelitian. Pada penelitian ini, dokumentasi dapat diperoleh melalui kamera, *video recorder*, dokumen-dokumen penelitian dan alat lainnya yang dapat digunakan untuk dokumentasi.

6. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Dalam penelitian ini, tes yang digunakan berbentuk tes lisan. Semua siswa diminta untuk dapat berbicara bahasa Prancis di depan kelas secara bergantian satu per satu. Materi yang digunakan dalam tes ini disesuaikan dengan silabus bahasa Prancis tingkat SMA, yaitu dengan tema *la famille*.

Selanjutnya, aspek-aspek yang diukur dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis diadaptasi dari aspek-aspek dalam naskah bahasa Prancis yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan SMA-Ditjen Pendidikan Menengah dengan penilaian keterampilan berbicara bahasa Prancis dari *Échelle de Harris* yang kemudian disesuaikan dengan silabus dan materi yang diajarkan di sekolah. Skor maksimal peserta didik adalah 25, sedangkan dalam tes ini, indikator keberhasilan penelitian diambil dari nilai rata-rata kelas yaitu 75 dari nilai tertinggi 100.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan tes. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut dari teknik-teknik tersebut.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Kunandar, 2012: 143). Mills via Kunandar (2012: 143) menyatakan bahwa pengamatan pertisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan, catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktivitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik, atau pemetaan kelas. Teknik yang digunakan untuk observasi dalam penelitian ini adalah teknik observasi terbuka. Hopkins dalam Rochiati via Kunandar (2012: 146) menjelaskan observasi terbuka adalah apabila sang pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan mengambil kertas pensil, kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengamatan terhadap kondisi interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran, perilaku peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan, interaksi peserta didik dengan kelompoknya dan kondisi kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.

2. Wawancara

Untuk memperoleh data dan atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti melakukan wawancara kepada guru, siswa dan fasilitator yang berkolaborasi. Hopskins via Kunandar (2012:

157) berpendapat bahwa wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

3. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung. Dengan instrumen ini, data yang dapat dihimpun bersifat informatif dengan atau tanpa penjelasan atau interpretasi berupa pendapat, buah pikiran, penilaian, ungkapan perasaan, dan lain-lain (Kunandar, 2012: 173). Angket ini berisi sejumlah pertanyaan tertulis, yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan memberikan lembar angket yang telah dipersiapkan kepada responden untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh peneliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan alat dokumentasi berupa kamera, *video recorder* dan alat lainnya untuk mendokumentasikan aktivitas selama penelitian berlangsung.

5. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya (Kunandar, 2012: 186). Tes pada penelitian ini berupa tes lisan, tes ini berbentuk sejumlah pertanyaan yang

disampaikan secara lisan tentang aspek-aspek psikologis sebagai data atau informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian tindakan kelas yang harus dijawab secara lisan pula. Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mencermati, menguraikan, dan mengakikatkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pebelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran (Muhadi, 2011: 140). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan hasil data kualitatif yang meliputi hasil observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara. Sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan penyimpulan lebih mendasarkan diri pada nilai rata-rata dan simpangan baku amatan atau persentase amatan.

G. Validitas dan Rehabilitas Data

Untuk memperoleh validitas dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan pihak yang ahli dan bertukar berbagai pendapat sehingga dapat terhindar dari subjektifitas peneliti terhadap hasil penelitian. Guru bahasa Prancis SMA N 1 Mertoyudan, Magelang bertindak sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian disusun bersama kolaborator sehingga data tersebut

benar-benar valid. Sedangkan untuk memperoleh rehabilitas atau sejauh mana data yang dikumpulkan itu reliabel, peneliti menyajikan data asli yang meliputi transkrip wawancara, angket, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Selain itu, peneliti berkonsultasi kepada ahli sebagai *expert judgment*. Yang bertindak sebagai *expert judgment* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi, yaitu Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd. Peneliti mengkonsultasikan hasil penelitian di setiap siklus kepada dosen pembimbing dan meminta pertimbangan mengenai pemecahan masalah yang terdapat di lapangan.

H. Indikator Keberhasilan

Berikut ini terdapat dua indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dengan adanya proses perubahan yang positif di dalam kelas yang terjadi saat pembelajaran. Indikator keberhasilan proses dapat diperoleh dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama tindakan dilakukan. Keberhasilan tersebut meliputi keterlibatan atau keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran, meningkatnya konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran, sikap dan perilaku peserta didik terhadap pelajaran dan interaksi peserta didik dengan guru maupun teman serta kelompoknya.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk didasarkan oleh adanya peningkatan yang terjadi pada keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *time token arends*, seperti perubahan hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat, baik perorangan maupun keseluruhan peserta didik. Indikator keberhasilan ini dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa data dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Hasil pembahasan yang akan diuraikan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang sudah ada. Selain itu peneliti juga akan membahas keterbatasan yang ada pada penelitian ini. Informasi-informasi yang akan diuraikan dalam penelitian ini meliputi (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, (4) refleksi masing-masing siklus dan (5) peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 4 SMA N 1 Mertoyudan Magelang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends*.

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa lintas minat bahasa Prancis kelas XI IPS 4 SMA N 1 Mertoyudan Magelang yang terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Prancis. Jumlah siswa dalam satu kelas adalah 31 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di kelas XI IPS 4 SMA N 1 Mertoyudan, sebagian besar siswa masih terlihat kurang tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terlihat dari masih banyaknya siswa yang asyik sendiri bermain

handphone, makan di dalam kelas dan mengobrol sendiri dengan teman sebangku bahkan teman belakang dan depan bangkunya. Tidak hanya itu, banyak siswa yang enggan dan malas untuk berbicara bahasa Prancis. Dapat dilihat saat guru meminta beberapa siswa untuk berbicara bahasa Prancis tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya di kelas X. Hanya ada beberapa siswa saja yang mau berbicara bahasa Prancis. Siswa yang lainnya lebih banyak diam dan asyik sendiri dengan apa yang mereka lakukan.

B. Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum dilaksanakannya tindakan, peneliti melakukan wawancara pra-tindakan kepada guru, observasi kelas, penyebaran angket dan melakukan *pre-test* terhadap siswa kelas XI IPS 4 SMA N 1 Mertoyudan terlebih dahulu. Kegiatan tersebut dilaksanakan peneliti pada tanggal 10 Juli, 28 Juli dan 31 Juli 2015.

Pertama, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis untuk menjaring informasi mengenai proses pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran bahasa Prancis yang sudah dilaksanakan selama ini di kelas XI IPS 4 SMA N 1 Mertoyudan Magelang. Kemudian peneliti melakukan observasi kelas dengan cara melihat saat guru sedang mengajar di dalam kelas serta mengobservasi sikap siswa, cara guru mengajar, materi yang disampaikan dan kondisi kelas. Peneliti juga melakukan penyebaran angket kepada siswa. Angket digunakan peneliti untuk mengetahui minat, motivasi, dan berbagai hal mengenai

proses pembelajaran bahasa Prancis yang dialami tiap siswa selama ini. Setelah menyebarkan angket kepada setiap siswa, peneliti melakukan *pre-test*. Sebelum melakukan *pre-test*, peneliti melakukan konsultasi kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Prancis dan dosen pembimbing Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd tentang materi yang akan diujikan kepada siswa. Karena subjek yang peneliti teliti baru masuk di tahun ajaran baru, materi yang diujikan adalah materi terakhir yang diajarkan di kelas X, yaitu tentang *la vie scolaire* yang berkaitan dengan *les jours*.

Peneliti melakukan *pre-test* dengan didampingi Madame Rahmawati selaku guru bahasa Prancis di SMA N 1 Mertoyudan. Tujuan dari *pre-test* sendiri adalah untuk mengukur sejauh mana keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 4 SMA N 1 Mertoyudan. *Pre-test* dilaksanakan secara individu dengan mengemukakan secara lisan jadwal mata pelajaran di sekolah pada hari-hari tertentu sesuai dengan tabel yang sudah disediakan. Peneliti memberikan contoh kalimat sederhana terlebih dahulu sebagai pancingan kepada siswa. Setiap siswa diwajibkan menyusun kalimat dengan menyebutkan mata pelajaran dan aktivitas apa saja yang dilakukan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu.

Dalam menilai keterampilan berbicara siswa, peneliti menggunakan pedoman penilaian keterampilan berbicara bahasa Prancis yang dikeluarkan oleh Échelle de Harris. Penilaian tersebut terdiri dari lima kriteria, yaitu pelafalan (*pronunciation*), tata bahasa (*grammaire*), kosa kata (*vocabulaire*), kelancaran (*aisance*), dan pemahaman (*compréhension*). Dari hasil *pre-test* yang dilakukan, diketahui 7 siswa

(23%) memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru, yaitu 75. Sedangkan 24 siswa (77%) mendapat nilai di bawah standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Distribusi nilai *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 4 SMA N 1 Mertoyudan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9 : Distribusi nilai *pre-test* keterampilan berbicara dalam skala 100

Nilai	Frekuensi
80 – 84	1
75 – 79	6
70 – 74	2
65 – 69	1
60 – 64	5
55 – 59	11
50 – 54	5

Berdasarkan tabel di atas, terdapat satu siswa yang mendapat skor tertinggi yaitu 20 setara dengan nilai 80 dan lima siswa yang mendapatkan skor paling rendah yaitu 13 setara dengan nilai 52 pada skala 100. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 4 SMA N 1 Mertoyudan tergolong rendah, karena hanya 7 siswa (23%) yang dapat mencapai nilai KKM.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus I dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sebelumnya sudah ditentukan. Siklus I

dilakukan dalam dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pengambilan nilai *post-test* I dengan pelaksanaan tindakan tiap-tiap pertemuan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus 2015 dengan durasi 2x45 menit. Materi pelajaran yang disampaikan oleh peneliti adalah *La Famille*. Materi ini adalah materi awal pelajaran di kelas XI. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut (*RPP Pertemuan I*).

- 1) Sebelum memulai pelajaran peneliti memberikan salam/ucapan selamat pagi dan menanyakan kabar siswa dengan menggunakan bahasa Prancis, kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa dan meminta salah satu siswa memimpin berdoa.
- 2) Peneliti memberikan semangat atau motivasi kepada siswa berupa apa yang akan mereka peroleh setelah belajar bahasa Prancis.
- 3) Peneliti mengajak siswa untuk mengulang kembali secara singkat pelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan mengarahkan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan seputar *la vie scolaire (les matières scolaires)* dan *les jours de la semaine*.
- 4) Peneliti menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode belajar, dan penilaian dalam pelajaran.
- 5) Peneliti kemudian menampilkan slide dan video yang berisi tentang materi *La Famille*.

- 6) Peneliti meminta siswa untuk mengamati video dan materi tentang *La Famille* yang ditampilkan dan meminta siswa untuk membaca teks tentang *La Famille* yang ditampilkan dalam slide.
- 7) Peneliti mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa
- 8) Kemudian peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok (5-6 orang per kelompok untuk berdiskusi) dan meminta siswa untuk berdiskusi tentang materi yang ada di dalam slide dan video bersama dengan teman kelompoknya untuk saling bertukar pikiran.
- 9) Seanjutnya peneliti membagi kertas yang berisi materi tentang la famille dan kupon berbicara kepada siswa (setiap kelompok menerima 5-10 kupon, 1 siswa 1-2 buah kupon) setelah itu meminta siswa (satu per satu) untuk mepersentasikan tentang anggota keluarga dengan waktu kurang lebih 30 detik tiap siswa dengan menyerahkan kupon berbicara terlebih dahulu kepada guru.
- 10) Peneliti mengamati, membimbing dan menilai kegiatan siswa sampai jam pelajaran berakhir dan meminta siswa untuk meneruskan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan berikutnya.
- 11) Peneliti menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam dan terimakasih. “*merci beaucoup pour aujourd’hui et au revoir!*”

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua peneliti melanjutkan kembali pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token arends* yang pada pertemuan sebelumnya belum selesai. Selain itu, peneliti juga menjelaskan kembali materi

pelajaran tentang *la famille* dan ekspresi-ekspresi yang biasanya digunakan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 07 Agustus 2015 dengan durasi waktu 2x45 menit. Berikut ini adalah runtutan kegiatan yang dilakukan peneliti pada pertemuan kedua.

- 1) Seperti biasa, sebelum memulai pelajaran peneliti memberikan salam/ucapan selamat pagi dan menanyakan kabar siswa dengan menggunakan bahasa Prancis, kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa dan meminta salah satu siswa memimpin berdoa.
- 2) Setelah berdoa, peneliti memulai pelajaran dengan melanjutkan kegiatan pada pertemuan sebelumnya yang belum selesai.
- 3) Siswa yang belum berbicara pada pertemuan sebelumnya pada pertemuan ini diwajibkan untuk berbicara. Siswa satu per satu menyerahkan kupon berbicaranya kepada peneliti. Satu per satu siswa mempresentasikan keluarga mereka masing-masing.
- 4) Kegiatan pembelajaran selesai sepuluh menit sebelum bel pergantian pelajaran berbunyi. Sebelum jam pelajaran berakhir, peneliti kembali mengulas materi yang sudah diajarkan pada pertemuan pertama dan kedua secara singkat. Kemudian peneliti memberitahukan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan nilai *post-test* 1.
- 5) Peneliti kemudian menutup pelajaran dengan memimpin berdoa dan mengucapkan salam serta terimakasih dengan menggunakan bahasa Prancis.

3. Hasil Tes Keterampilan Berbicara pada Siklus I

Setelah pembelajaran pada siklus I selesai, dilakukan evaluasi *post-test* 1 dengan memberikan test berbicara dengan cara mempresentasikan anggota keluarga masing-masing di depan kelas dengan menggunakan bahasa Prancis, sesuai dengan materi yang sudah dipelajari pada pembelajaran siklus I. Setelah dilaksanakannya pembelajaran selama dua kali pertemuan dan satu kali *post-test* 1, jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan.

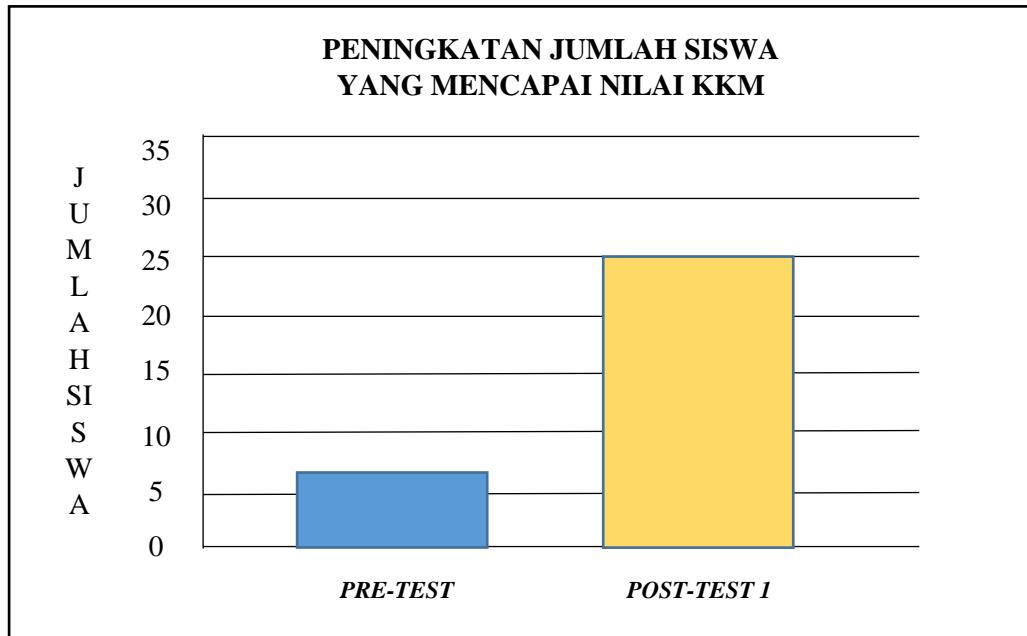
Pada *post-test* 1, siswa yang mencapai KKM berjumlah 25 siswa dengan skor tertinggi 22 atau setara dengan nilai 88 sebanyak satu orang dan skor terendah 16 atau setara dengan nilai 64 sebanyak tiga orang. Distribusi dari nilai pada *post-test* 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10 : Distribusi nilai *post-test* 1 keterampilan berbicara dalam skala 100

Nilai	Frekuensi
85 – 89	1
80 – 84	9
75 – 79	15
70 – 74	2
65 – 69	1
60 – 64	3

Berdasarkan tabel di atas, jika dibandingkan dengan hasil yang dicapai siswa pada *pre-test*, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM meningkat dari 7 siswa menjadi 25 siswa dari total siswa 31 orang. Peningkatan hasil tes dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik peningkatan jumlah siswa pada siklus I



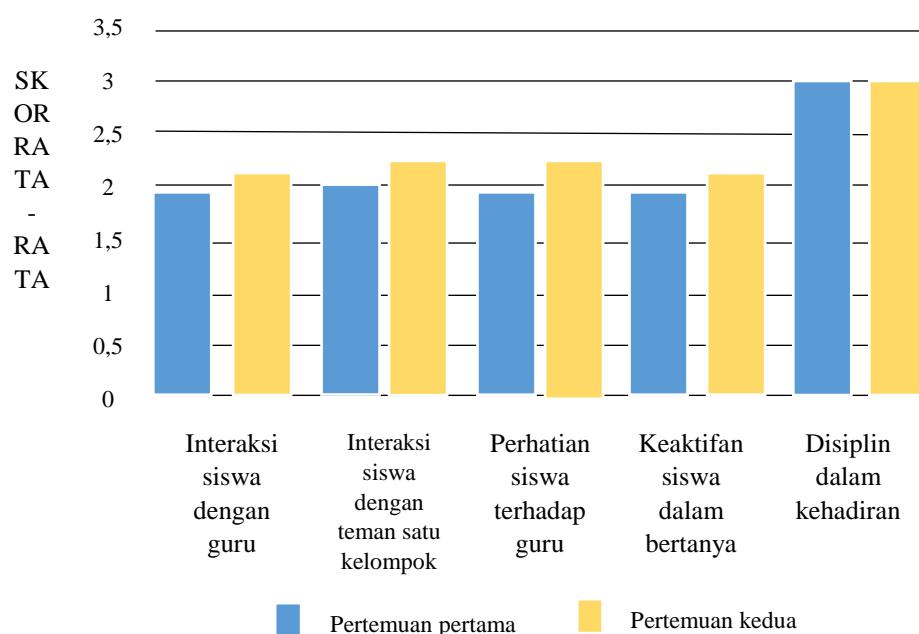
Grafik di atas menunjukkan bahwa pada *pre-test*, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 7 siswa dan pada *post-test 1* meningkat menjadi 25 siswa, sehingga 81% siswa sudah mencapai nilai KKM, akan tetapi ada 19 % siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM.

4. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi tindakan dilakukan selama pembelajaran pada siklus pertama, yakni dua kali pertemuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Observasi dilakukan dengan cara memberi skor individu pada sikap dan motivasi setiap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Terdapat lima indikator sikap dalam penilaian sikap dan motivasi pada siswa dengan kriteria pemerolehan skor 3

sangat baik, 2 baik, 1 kurang baik dan 0 tidak baik. Berikut ini adalah grafik peningkatan skor individu pada sikap dan motivasi siswa selama proses pembelajaran yang diadaptasi dari skor rata-rata seluruh siswa pada setiap indikator sikap.

**PENINGKATAN SIKAP DAN MOTIVASI SISWA
SELAMA PROSES PEMBELAJARAN**



Berdasarkan grafik di atas, pada pertemuan pertama, interaksi siswa dengan guru memiliki skor rata-rata 1,9 dikategorikan masih kurang karena pada pertemuan pertama, siswa masih malu untuk banyak melakukan interaksi dengan peneliti dalam pembelajaran. Berbeda dengan indikator sikap interaksi siswa dengan teman satu kelompoknya dalam diskusi dengan rata-rata skor 2 dengan kategori baik. Hal tersebut terlihat dari kekompakan antar anggota kelompok, walaupun masih ada sedikit yang agak ribut disebabkan saling rebutan kelompok dan penyesuaian dengan

materi dengan model pembelajaran *time token arends* yang peneliti lakukan. Masih sama dengan indikator perhatian siswa terhadap guru yang masih kurang yaitu dengan skor rata-rata 1,9 yang tergolong masih rendah. Dikarenakan siswa masih belum terbiasa diajar oleh peneliti, sehingga perhatiannya kurang. Kemudian, keaktifan siswa dalam bertanya juga tergolong masih rendah dengan skor rata-rata 1,9. Hal ini dikarenakan masih ada rasa canggung antara peneliti dan siswa sehingga keaktifan bertanya di dalam kelas masih rendah. Pada indikator sikap kedisiplinan dalam kehadiran, semua siswa antusias mengikuti pembelajaran dan tidak ada yang keluar kelas saat pelajaran berlangsung, seperti pergi ke kantin ataupun jalan-jalan keluar kelas. Skor yang diperolehpun sempurna yaitu dengan skor rata-rata 3 yang tergolong sangat baik. Semua siswa hadir dalam proses KBM yang berlangsung. Tidak ada siswa yang ijin ataupun sakit.

Pada pertemuan kedua, semua indikator sikap peserta didik mengalami peningkatan. Pada indikator sikap interaksi siswa dengan guru skor rata-rata naik menjadi 2,1 yang sudah tergolong baik karena siswa sudah mulai banyak berinteraksi dengan peneliti, misalnya jika peneliti bertanya menggunakan bahasa Prancis, siswa langsung menjawab meskipun hanya dengan jawaban *oui* atau *non* dan biasanya langsung bertanya “monsieur gak ngerti, artinya apa?” pertanyaan itu diajukan jika siswa tidak tahu arti dari pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti. Kemudian skor rata-rata dari indikator sikap interaksi siswa dengan teman satu kelompoknya meningkat menjadi 2,2 yang tergolong baik. Sebagian besar siswa sudah mulai aktif berdiskusi bersama dengan teman satu kelompoknya tentang materi yang sudah

disampaikan oleh peneliti. Mereka semakin kompak dalam setiap kelompoknya, karena kelompok satu dengan kelompok yang lain seperti bersaing untuk cepat-cepat menghabiskan kupon yang diberikan oleh peneliti. Rata-rata skor pada indikator sikap perhatian siswa terhadap guru meningkat menjadi 2,2 yang tergolong baik, ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang memperhatikan peneliti pada saat mengajar. Keaktifan siswa dalam bertanya juga meningkat dengan skor rata-rata 2,1, ditunjukkan dengan adanya siswa yang aktif dalam bertanya tentang cara membaca atau pengucapan, kosakata baru, dan intonasi. Kemudian pada indikator sikap disiplin dalam kehadiran masih sama dengan pertemuan pertama dengan skor rata-rata 3 yang tergolong sangat baik, karena semua siswa mengikuti pelajaran dengan antusias yang ditunjukkan saat peneliti masuk ke ruang kelas, siswa yang masih di luar langsung masuk ke dalam kelas.

Berdasarkan indikator sikap dan motivasi peserta didik, skor rata-rata siswa kelas XI SMA N 1 Mertoyudan mengalami peningkatan. Indikator sikap interaksi siswa dengan guru mengalami peningkatan, dari kategori kurang baik dengan skor rata-rata 1,9 menjadi baik dengan skor rata-rata 2,1. Pada interaksi siswa dengan teman satu kelompoknya tidak mengalami peningkatan pada kategori penilaian, namun skor rata-rata yang dicapai siswa mengalami peningkatan yaitu dari skor 2 menjadi 2,2. Kemudian pada indikator sikap perhatian siswa terhadap guru dan keaktifan siswa dalam bertanya juga mengalami peningkatan, dari kategori kurang baik yaitu dengan skor rata-rata yang sama 1,9 meningkat menjadi kategori baik dengan skor rata-rata 2,2 dan 2,1. Selanjutnya, pada indikator sikap kedisiplinan

dalam kehadiran, skor yang diperoleh tetap sama dengan kategori sangat baik yaitu dengan skor rata-rata 3.

5. Refleksi Tindakan Siklus I

a. Hasil Wawancara Refleksi Siklus I

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti yang berupa pemberian materi pelajaran, latihan-latihan berbicara di dalam kelas dengan model pembelajaran *time token arends* dan evaluasi. Kemudian peneliti melakukan evaluasi refleksi I terhadap keberhasilan maupun kekurangan tindakan siklus I bersama guru kolaborator. Berikut ini adalah rangkuman hasil refleksi tindakan siklus I (*Wawancara refleksi I*)

- 1) Berdasarkan hasil data observasi yang diperoleh, sikap dan motivasi yang ditunjukkan oleh siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis cukup baik, karena terjadi peningkatan skor rata-rata individu pada setiap indikator sikap dan motivasi siswa kelas XI SMA N 1 Mertoyudan.
- 2) Pembagian kelompok sering mengalami keributan, karena kurangnya interaksi dan pengertian dari setiap siswa.
- 3) Fasilitas kurang optimal, tidak adanya remot LCD dan penghapus papan tulis yang menghambat proses kegiatan belajar mengajar (KBM).
- 4) Penerapan model *time token arends* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berbicara bahasa Prancis.

Selain refleksi yang dilakukan peneliti bersama guru kolaborator, peneliti juga melakukan wawancara refleksi tindakan siklus I dengan siswa. Berikut ini adalah rangkuman hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI IPS 4 SMA N 1 Mertoyudan pada refleksi tindakan siklus I.

- 1) Penerapan model pembelajaran *time token arends* pada keterampilan berbicara bahasa Prancis dapat meningkatkan keaktifan berbicara bahasa Prancis siswa.
- 2) Model *time token arends* membantu siswa untuk lebih berfikir cepat dalam berbicara bahasa Prancis.
- 3) Pembelajaran dengan menggunakan model *time token arends* mengasyikkan dan mampu menambah semanga siswa dalam berbicara bahasa Prancis.
- 4) Waktu yang tergolong singkat pada model pembelajaran *time token arends* yaitu kurang lebih 30 detik/kupon sedikit menghambat siswa dalam berbicara bahasa Prancis.

b. Hasil Angket Refleksi Siklus I

Selain melakukan wawancara, peneliti juga menyebarkan angket refleksi kepada siswa untuk dijadikan bahan evaluasi peneliti. Berikut ini adalah rangkuman dari hasil angket refleksi tindakan siklus I (*Angket refleksi siklus I*).

- 1) Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan model pembelajaran *time token arends* sangat bagus dan cukup menyenangkan untuk diterapkan.

- 2) Minat dan motivasi belajar siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan penerapan model pembelajaran *time token arends*.
- 3) *Time token arends* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.
- 4) Model pembelajaran *time token arends* lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa.
- 5) Pelafalan bahasa prancis yang sulit dan berbeda dengan tulisan membuat siswa terhambat dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Dari hasil refleksi tindakan I, maka peneliti dan guru kolaborator bersepakat untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada tindakan siklus I dengan cara memberikan pembelajaran pada siklus II yang lebih baik. Beberapa kekurangan tersebut adalah pembagian kelompok sering mengalami keributan yang disebabkan oleh kurangnya interaksi dan pengertian dari setiap siswa, fasilitas yang kurang optimal, tidak adanya remot LCD dan penghapus papan tulis yang menghambat proses kegiatan belajar mengajar (KBM), dan waktu yang tergolong singkat pada model pembelajaran *time token arends* yaitu kurang lebih 30 detik/kupon. Untuk itu peneliti berusaha untuk memperbaiki kekurangan tersebut di dalam siklus II. Upaya yang peneliti lakukan adalah dengan membagi kelompok secara baik sesuai kesepakatan siswa, kemudian memperbaiki fasilitas yang kurang dengan cara pengadaan penghapus papan tulis dan remote LCD. Selanjutnya, untuk waktu yang tergolong singkat yaitu 30 detik/kupon berbicara, pada siklus II peneliti berserta guru

kolaborator bersepakat untuk menambah waktu berbicara kurang lebih 5 detik/kupon berbicara yang semula 30 detik/kupon berbicara menjadi 35 detik/kupon berbicara.

Materi yang digunakan dalam pembelajaran siklus II masih sama dengan siklus I, yaitu materi dengan tema *la famille*, tetapi pada siklus ini siswa diminta untuk memperkenalkan keluarga orang lain, bukan keluarga sendiri. Siswa diminta untuk berdiskusi terlebih dahulu dengan teman satu kelompoknya, kemudian satu per satu siswa memperkenalkan anggota keluarga dari teman satu kelompoknya.

Pembelajaran pada siklus II bermaksud agar tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis dapat mencapai target yang diinginkan, yaitu 100% siswa dapat mencapai nilai KKM keterampilan berbicara bahasa Prancis, karena pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai KKM berjumlah 81% dari total seluruh siswa yang ada, artinya jumlah siswa yang mencapai KKM belum sesuai dengan target yang diinginkan. Selain itu, keterampilan berbicara siswa juga dapat meningkat dengan ditunjukkan adanya peningkatan nilai individu dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

C. SIKLUS II

1. Hipotesis Tindakan Siklus II

Sebelum dilaksanakannya tindakan siklus II dan berdasarkan hasil refleksi yang telah diuraikan pada tindakan I, hipotesis yang diajukan pada siklus II adalah “Dengan menerapkan model pembelajaran *time token arends* yang didukung oleh fasilitas yang memadai dan kerja kelompok yang lebih baik dalam pembelajaran

bahasa Prancis serta dengan ditambah waktu berbicara kurang lebih 5 detik/kupon berbicara, kegiatan belajar mengajar akan lebih fokus dan optimal dan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa akan menjadi lebih meningkat”.

2. Perencanaan Tindakan

Setelah dilaksanakannya refleksi tindakan siklus I, peneliti dan guru kolaborator merencakan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Perencanaan tindakan dirancang berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada tindakan siklus I agar dapat diperbaiki pada siklus II.

Pertama, peneliti dan guru kolaborator bersepakat untuk membentuk kelompok sesuai dengan yang diinginkan siswa senyaman dan sesuka mereka dengan kesepakatan jumlah kelompok antara 5 dan 6 siswa tiap kelompoknya. Kemudian tiap kelompok diminta untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya tentang materi yang sudah disampaikan oleh peneliti yaitu tentang *la famille*. Mereka diminta untuk mempersiapkan apa saja yang harus dipresentasikan untuk memperkenalkan anggota keluarga dari teman satu kelompoknya. Kemudian tiap siswa satu per satu memperkenalkan anggota keluarga dari teman satu kelomponya dengan menggunakan bahasa Prancis. Selanjutnya, pembelajaran pada tindakan siklus II tetap dilaksanakan di ruang kelas seperti biasanya, posisi tempat duduk diubah berdasarkan letak kelompok. Untuk fasilitas yang kurang, peneliti meminta tolong kepada guru kolaborator dan pihak TU untuk mengadakan penghapus papan tulis dan remote LCD guna untuk keberhasilan proses belajar mengajar.

3. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus II dalam upaya untuk mengoptimalkan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan model pembelajaran *time token arends* dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pengambilan nilai *post-test* II seperti yang telah dilakukan pada siklus I. Berikut ini adalah penjelasan dari tiap-tiap pertemuan pembelajaran yang dilakukan pada tindakan siklus II.

a. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2015 dengan durasi waktu 2x45 menit. Pada pertemuan ketiga, waktu terpotong untuk upacara hari pramuka sehingga durasi pembelajaran berkurang satu jam pelajaran menjadi 1x45 menit. Pertemuan ketiga siklus II masih dilaksanakan di ruang bahasa Prancis BP 1. Materi pelajaran yang disampaikan oleh peneliti adalah masih dengan tema *la famille*. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti pada pertemuan ketiga siklus II adalah sebagai berikut (*RPP Pertemuan ke-3*).

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu, melakukan presensi dan menanyakan kabar kepada seluruh siswa “*Bonjour! Comment ça va?*”
- 2) Peneliti mengajak siswa untuk mengulang kembali secara singkat pelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang *la famille* yaitu mempresentasikan anggota keluarga masing-masing dengan menggunakan bahasa Prancis.

- 3) Peneliti menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode belajar, dan penilaian dalam pelajaran.
- 4) Peneliti kemudian menampilkan slide yang berisi materi baru tentang *La Famille*.
- 5) Peneliti meminta siswa untuk mengamati slide yang berisi materi tentang *La Famille* yang ditampilkan dan meminta siswa untuk membaca teks tentang *La Famille* yang ditampilkan dalam slide.
- 6) Peneliti mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa
- 7) Seperti pada pertemuan sebelumnya, peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok (5-6 orang per kelompok untuk berdiskusi) dan meminta siswa untuk berdiskusi tentang materi yang ada di dalam slide bersama dengan teman kelompoknya untuk saling bertukar pikiran.
- 8) Seanjutnya peneliti membagi kertas yang berisi materi tentang *la famille* dan kupon berbicara kepada siswa (setiap kelompok menerima 5-10 kupon, 1 siswa 1-2 buah kupon) setelah itu meminta siswa (satu per satu) untuk mepersentasikan tentang anggota keluarga dengan waktu kurang lebih 30 detik tiap siswa dengan menyerahkan kupon berbicara terlebih dahulu kepada guru.
- 9) Peneliti mengamati, membimbing dan menilai kegiatan siswa sampai jam pelajaran berakhir dan meminta siswa untuk meneruskan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan berikutnya.
- 10) Peneliti menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam dan terimakasih. “*merci beaucoup pour aujourd’hui et au revoir!*”

b. Pertemuan keempat

Pertemuan ke empat merupakan pembelajaran terakhir yang dilaksanakan pada siklus II pada hari Selasa, tanggal 18 Agustus 2015 dengan durasi waktu 2x45 menit. Materi pembelajaran pada pertemuan keempat melanjutkan materi sebelumnya yang belum slesai yaitu masih tentang *la famille* dan latihan memperkenalkan anggota keluarga dari kelompok masing-masing secara bergantian dengan menerapkan model pembelajaran *time token arends* atau menyerahkan kupon berbicara terlebih dahulu sebelum memulai berbicara. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan keempat.

- 1) Seperti biasanya, sebelum memulai pelajaran, peneliti meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu, melakukan presensi dan menanyakan kabar kepada seluruh siswa.
- 2) Karena pertemuan sebelumnya tindakan yang dilakukan belum selesai, peneliti melanjutkan tindakan pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Peneliti meminta siswa untuk duduk dengan teman satu kelompoknya. Kemudian melanjutkan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *time token arends* yang pada pertemuan sebelumnya belum selesai.
- 4) Siswa yang belum berbicara pada pertemuan sebelumnya pada pertemuan ini diwajibkan untuk berbicara. Siswa satu per satu menyerahkan kupon berbicaranya kepada peneliti. Satu per satu siswa mempresentasikan keluarga dari teman satu kelompok mereka masing-masing.
- 5) Sebelum jam pelajaran berakhir, peneliti kembali mengulas materi yang sudah diajarkan pada pertemuan ketiga dan keempat secara singkat. Kemudian peneliti

memberitahukan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan nilai *post-test* 2. Siswa diminta untuk mempersiapkan materi untuk *post-test* 2 di pertemuan berikutnya.

- 6) Peneliti kemudian menutup pelajaran dengan memimpin berdoa dan mengucapkan salam serta terimakasih dengan menggunakan bahasa Prancis.

4. Hasil Tes Keterampilan Berbicara pada Siklus II

Setelah pembelajaran pada siklus II berakhir, kemudian peneliti melaksanakan evaluasi *post-test* 2 dengan memberikan tes berbicara berupa mempresentasikan anggota keluarga dari teman satu bangkunya di depan kelas. Usai dilaksanakannya pembelajaran selama dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan evaluasi *post-test* 2, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM mengalami peningkatan.

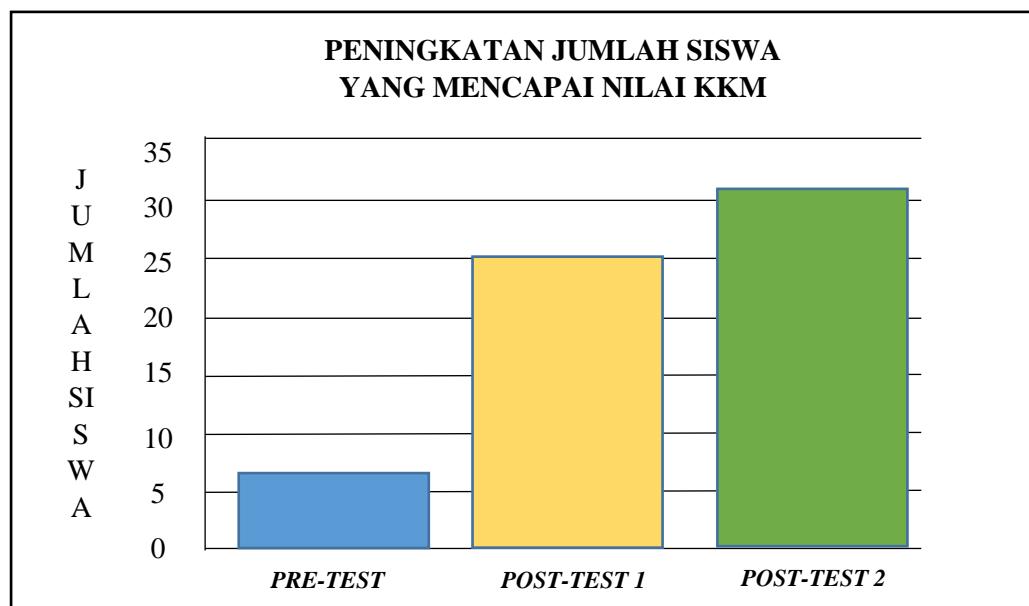
Pada *post-test* 2, siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah menjadi 31 siswa yang berarti 100% siswa memperoleh nilai KKM, dengan skor tertinggi 24 sebanyak satu orang dan skor terendah 19 sebanyak delapan orang pada skala maksimal 25. Jika dikonversikan ke dalam skala 100, maka skor 24 setara dengan nilai 96 dan skor 19 setara dengan 76. Distribusi nilai pada *post-test* 2 dapat diamati pada tabel di bawah ini.

Tabel 11 : Distribusi nilai *post-test* 2 keterampilan berbicara dalam skala 100

Nilai	Frekuensi
95 – 99	1
90 – 94	4
85 – 89	6
80 – 84	12
75 – 79	8

Berdasarkan tabel di atas, jika dibandingkan dengan hasil yang dicapai siswa pada *pre-test* dan *post-test* 1, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM meningkat dari 7 siswa pada *pre-test* menjadi 25 siswa pada *post-test* 1 dan kemudian meningkat lagi menjadi 31 siswa pada *post-test* 2 dari total siswa 31 orang. Peningkatan hasil tes tersebut dapat diamati pada grafik di bawah ini.

Grafik peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus II



Grafik di atas menunjukkan bahwa pada *pre-test*, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak tujuh orang dan pada *post-test* 1 meningkat menjadi

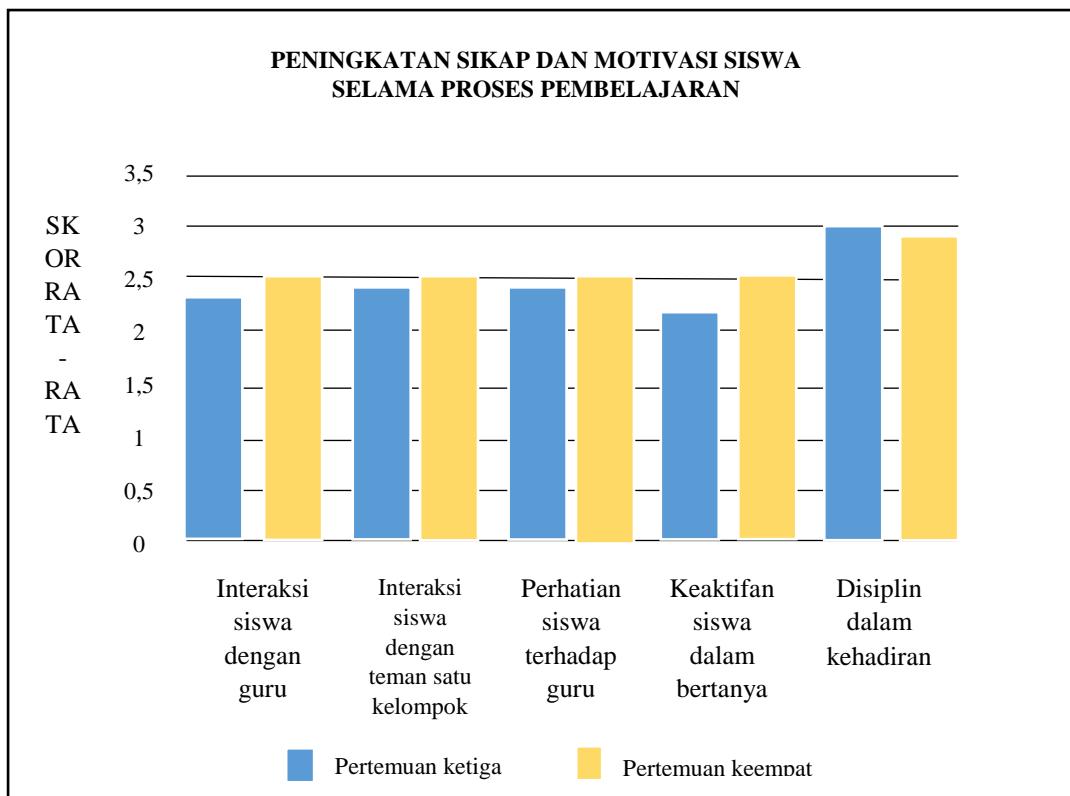
25 orang, kemudian pada post-test 2 mengalami peningkatan lagi menjadi 31 orang yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Maka artinya, 100% siswa sudah mencapai nilai KKM pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis yang dilakukan pada tindakan siklus II.

5. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi yang dilakukan pada observasi siklus II sama dengan observasi yang dilakukan pada siklus I, yakni dilakukan selama dua kali pertemuan pembelajaran pada siklus kedua. Observasi dilakukan dengan cara memberi skor individu pada sikap dan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat lima indikator sikap dalam penilaian sikap dan motivasi siswa dengan kriteria skor 3 sangat baik, 2 baik, 1 kurang baik dan 0 tidak baik. Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 10. Di bawah ini adalah grafik peningkatan skor individu pada sikap dan motivasi siswa selama proses pembelajaran pada tindakan siklus II yang diadaptasi dari skor rata-rata seluruh siswa pada setiap indikator sikap.

Grafik peningkatan sikap dan motivasi siswa selama proses pembelajaran



Grafik di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan ketiga, interaksi siswa dengan guru peneliti memiliki skor rata-rata 2,3 dikategorikan sudah baik. Kemudian, pada indikator interaksi siswa dengan teman satu kelompoknya juga termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 2,4. Hampir seluruh siswa sudah mulai aktif terlihat diskusi dengan teman satu kelompoknya dalam membahas materi yang diberikan oleh guru peneliti. Selain itu, skor rata-rata 2,4 juga diperoleh pada indikator perhatian siswa terhadap peneliti. Hal tersebut ditunjukkan ketika peneliti menjelaskan materi siswa memperhatikan peneliti tanpa ada yang berbicara sendiri. Selanjutnya, keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan memiliki skor rata-rata 2,2 yang sudah dikategorikan baik. Siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan-

petanyaan dalam berbagai hal, misal dalam kosakata yang belum mereka tahu, cara pengucapan yang benar, intonasi dan lain-lain. Pada indikator sikap kedisiplinan dalam kehadiran, siswa masih sama seperti pada pertemuan sebelumnya yaitu memperoleh skor rata-rata sempurna yaitu 3 yang dikategorikan sangat baik. Semua siswa semakin antusias dalam mengikuti pelajaran, semua siswa hadir tanpa ada yang meninggalkan kelas.

Pada pertemuan selanjutnya, yaitu pertemuan keempat, skor rata-rata interaksi siswa terhadap peneliti meningkat menjadi 2,5 dengan kategori baik. Karena, jika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran, siswa langsung aktif menjawab dan terkadang berbalik mengajukan pertanyaan kepada peneliti. Selanjutnya, skor rata-rata yang dicapai pada indikator sikap interaksi siswa dengan teman satu kelompoknya juga meningkat menjadi 2,5. Setiap kelompok aktif berdiskusi dan berlatih berbicara mempresentasikan anggota keluarga teman kelompoknya. Skor rata-rata 2,5 yang dikategorikan baik juga diperoleh pada indikator sikap perhatian siswa terhadap guru. Terlihat dari perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan peneliti saat menjelaskan materi dan mengoreksi pengucapan siswa yang salah dalam mengucapkan kalimat atau kata. Keaktifan siswa dalam bertanya juga mengalami peningkatan skor rata-rata 2,5 dengan kategori baik. Terlihat dari semakin banyaknya siswa yang aktif bertanya kepada peneliti. Berbagai macam pertanyaan dilemparkan kepada peneliti, ada yang bertanya tentang ungkapan-ungkapan apa saja yang dipakai dalam memperkenalkan anggota keluarga, konjugasi yang benar, cara pengucapan dan lain-lain. Kemudian, skor rata-rata pada indikator sikap kedisiplinan dalam kehadiran siswa hanya

mencapai 2,9 dengan kategori baik. Hal ini disebabkan karena ada satu siswa yang tidak masuk dikarenakan sedang sakit.

Berdasarkan indikator sikap dan motivasi peserta didik, skor rata-rata peserta didik mengalami peningkatan. Indikator sikap interaksi siswa dengan guru peneliti mengalami peningkatan, yakni dari skor rata-rata 2,3 menjadi 2,5. Selain itu, interaksi siswa dengan teman satu kelompoknya dan perhatian siswa terhadap guru juga mengalami peningkatan yang sama, dari skor rata-rata masing-masing indikator adalah 2,4 meningkat menjadi 2,5. Peningkatan juga diperoleh pada indikator sikap keaktifan siswa dalam bertanya dari skor rata-rata 2,2 menjadi 2,5. Disiplin dalam kehadiran memiliki kategori yang sangat baik pada pertemuan ketiga yaitu dengan rata-rata skor 3, namun pada pertemuan keempat mengalami penurunan menjadi kategori baik dengan skor rata-rata 2,9, dikarenakan ada satu siswa yang sakit sehingga tidak dapat hadir mengikuti proses pembelajaran. Meskipun tidak ada peningkatan pada kategori penilaian, yakni pada indikator interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan teman satu kelompoknya, perhatian peserta didik terhadap guru dan keaktifan siswa dalam bertanya tetap dikategorikan baik pada pertemuan ketiga dan keempat, namun skor rata-rata yang dicapai siswa mengalami peningkatan.

6. Refleksi Tindakan Siklus II

a. Hasil Wawancara Refleksi Siklus II

Evaluasi refleksi tindakan siklus II dilaksanakan peneliti bersama dengan guru kolaborator setelah pembelajaran dan evaluasi *post-test* 2 selesai dilaksanakan.

Berikut adalah rangkuman hasil wawancara refleksi tindakan siklus II (*Wawancara refleksi II*).

- 1) Siswa mulai berbicara bahasa Prancis dengan lebih baik dengan diterapkannya model pembelajaran *time token arends*.
- 2) Dengan menerapkan model pembelajaran *time token arends*, keaktifan siswa dalam berbicara bahasa Prancis di dalam kelas lebih meningkat, yang tadinya hanya diam kini mulai berani berbicara.
- 3) Fasilitas yang bertambah seperti penghapus papan tulis membantu lebih cepat dalam menjelaskan materi, karena apabila papan tulis sudah penuh dengan tulisan bisa dihapus dan diganti dengan materi yang lain. Walaupun masih ada fasilitas yang kurang seperti remote LCD tapi keterbatasan tersebut dapat diatasi dengan memanjat meja untuk menghidupkan LCD.

Selain refleksi yang dilakukan peneliti bersama guru kolaborator, peneliti juga melakukan wawancara refleksi tindakan siklus II dengan beberapa siswa. Berikut ini adalah rangkuman hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa pada refleksi tindakan siklus II.

- 1) Penerapan model pembelajaran *time token arends* dengan waktu yang ditambah kurang lebih 5 detik/kupon berbicara pada pembelajaran bahasa Prancis dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPS 4.
- 2) Siswa kelas XI IPS 4 dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dikarenakan cara mengajar yang berbeda dari yang lain membuat siswa lebih cepat menangkap materi.

- 3) Pembagian dan kerja kelompok yang lebih baik yang dibentuk sesuai dengan keinginan siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis.
- 4) Penerapan model pembelajaran *time token arends* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berbicara bahasa Prancis selain itu mampu menambah keaktifan siswa dalam berbicara serta melatih siswa untuk berfikir lebih cepat.
- 5) Kupon berbicara yang terlalu kecil kadang sering hilang dan harus meminta kupon lagi kepada peneliti, tetapi siswa masih bisa berbicara bahasa Prancis setelah mendapatkan kupon lagi.

b. Hasil Angket Refleksi Siklus II

Sama pada tindakan siklus I, angket refleksi juga disebarluaskan pada tindakan siklus II. Angket refleksi disebarluaskan guna memperoleh hasil evaluasi dari tindakan yang sudah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah hasil rangkuman hasil angket refleksi tindakan siklus II (*Angket refleksi tindakan siklus II*).

- 1) Minat dan motivasi siswa meningkat lebih baik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token arends*.
- 2) Siswa lebih menguasai materi yang disampaikan guru dengan diterapkannya model pembelajaran *time token arends* pada keterampilan berbicara bahasa Prancis.
- 3) *Time token arends* merupakan salah satu model pembelajaran yang bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

- 4) Pada pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *time token arends*, siswa mengalami kesulitan dalam pengucapan dan cara membaca bahasa Prancis yang sering berbeda dengan tulisannya.
- 5) Model pembelajaran *time token arends* sebaiknya lebih sering diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Dari hasil refleksi II, dapat disimpulkan bahwa *Time token arends* merupakan salah satu model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan dalam proses KBM, dengan *time token arends* siswa mampu berlatih untuk berfikir cepat dalam berbicara bahasa Prancis. Dengan menerapkan model pembelajaran *time token arends* yang didukung oleh fasilitas yang memadai dan kerja kelompok yang lebih baik, serta dengan ditambah waktu berbicara selama kurang lebih 5 detik/kupon berbicara, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih fokus dan optimal sehingga keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa menjadi lebih meningkat. Walaupun kupon berbicara yang kecil kadang sering hilang dan harus meminta lagi, hal tersebut tidak menghambat siswa dalam berbicara bahasa Prancis.

Hasil refleksi siklus II menunjukkan bahwa pencapaian yang sudah siswa dapat pada siklus II telah sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *time token arends* yang didukung oleh fasilitas yang memadai dan kerja kelompok yang lebih baik dalam pembelajaran bahasa Prancis serta dengan ditambah waktu berbicara kurang lebih 5 detik/kupon berbicara, kegiatan belajar mengajar akan lebih fokus dan optimal dan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa akan menjadi lebih meningkat.

D. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran oleh peneliti bersama dengan guru kolaborator pada tindakan siklus I dan siklus II, kegiatan pembelajaran tersebut berjalan baik dan lancar. Namun, di sisi lain terdapat juga keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Diantaranya adalah tidak adanya kesempatan untuk mengulang langkah siklus II, karena penelitian ini bersamaan dengan kegiatan PPL UNY yang dilaksanakan di lokasi yang sama, sehingga kelas harus diambil alih oleh mahasiswa PPL agar mereka mampu menembuh target jam mengajar yang ditentukan. Idealnya, untuk memastikan kembali bahwa penelitian ini benar-benar berhasil, perlu dilakukan tindakan ulang pada siklus II. Penelitian ini juga terbatas oleh jam pelajaran yang terpotong karena adanya upacara pramuka pada tanggal 14 Agustus 2015 sehingga jam pelajaran berkurang satu jam pelajaran.

Selain itu siswa juga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuat kalimat yang nantinya akan dipresentasikan di kelas, sehingga kadang satu jam pelajaran tidak cukup untuk menyelesaikan tindakan yang sudah direncanakan. Tidak adanya fasilitator yang membantu peneliti pada saat *pre-test*, pertemuan pertama dan kedua membuat dokumentasi harus dilakukan sendiri oleh peneliti sehingga menghambat proses belajar mengajar yang dilakukan. Peneliti juga tidak dapat mengontrol faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil tes, seperti waktu istirahat, kondisi tubuh, faktor psikologis dan sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token arends* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 1 Mertoyudan Magelang dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pembelajaran bahasa Prancis melalui enam langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token Arends*, yaitu 1) penyampaian kompetensi, 2) diskusi kelompok, 3) pembagian kupon berbicara, 4) presentasi materi, 5) penjajakan dan 6) penyajian kompetensi mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahwa Prancis siswa kelas XI SMA N 1 Mertoyudan Magelang. Peningkatan pada kemampuan berbicara siswa ditunjukkan dengan nilai pada keterampilan berbicara siswa yang terus meningkat pada setiap siklus, rata-rata skor tes mengalami peningkatan yaitu 61,8 pada *pre-test*, kemudian mengalami peningkatan kembali dari rata-rata skor tes 76,1 pada siklus I menjadi 83,1 pada siklus II. Hasil observasi sikap dan motivasi siswa pada lima aspek selama empat pertemuan juga menunjukkan peningkatan. Setiap aspek dinilai dengan skala 0-3. Peningkatan tersebut ialah a) interaksi siswa dengan guru (1,9: 2,1: 2,3: 2,5), b) interaksi siswa dalam kelompok (2: 2,2: 2,4: 2,5), c) perhatian siswa terhadap guru (1,9: 2,2: 2,4: 2,5), d) keaktifan siswa dalam bertanya (1,9: 2,1: 2,2: 2,5), e) kedisiplinan kehadiran (3: 3: 3: 2,9).

B. Implikasi

Dalam menyelenggarakan pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan berbicara bahasa Prancis secara berkesinambungan, guru dapat menggunakan tahapan dan model pembelajaran yang telah ditempuh dalam penelitian ini. Kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dalam penelitian ini telah dilaksanakan menggunakan penerapan model pembelajaran *time token arends*. Selanjutnya, guru dapat menggunakan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan materi dan pembagian kelompok yang lebih bervariasi lagi sehingga keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa akan menjadi lebih baik dan meningkat, selain itu siswa juga akan mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran bahasa Prancis. Tidak hanya itu, siswa juga akan lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis. Dengan adanya model pembelajaran *time token arends* yang dibatasi oleh waktu berbicara kurang lebih 30 detik per kupon bicaranya, akan meningkatkan kecepatan berfikir siswa dalam berbicara bahasa Prancis.

Pelaksanaan tindakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *time token arends* terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis, terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, prestasi belajar siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis, serta dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, rasa percaya diri, kecepatan berfikir dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis. Hal ini mengimplikasikan bahwa tindakan tersebut dapat berpotensi menjadi alternatif variasi model pembelajaran bagi guru bahasa Prancis atau dapat juga dikembangkan dan disebarluaskan kepada guru-guru di bidang

studi yang lainnya. Keberhasilan tindakan tersebut juga berimplikasi terhadap pemanfaatan jenis model pembelajaran lain selain dari model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tersebut, yaitu model pembelajaran *time token arends*. Model pembelajaran tersebut dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru bahasa Prancis atau guru-guru pada bidang studi yang lain sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas suatu pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran *time token arends* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan masukan/pertimbangan. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan kepada guru, sekolah, calon pendidik dan peneliti lainnya adalah sebagai berikut.

1. Sekolah hendaknya memberi kesempatan kepada guru untuk menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi, terbaru dan teruji, serta menambah fasilitas dalam menunjang proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.
2. Guru diharapkan mampu melanjutkan penerapan model pembelajaran *time token arends* dalam pembelajaran bahasa Prancis sehingga keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa akan terus semakin meningkat. Selain itu guru diharapkan mampu menambah dan membuat variasi yang lebih baik dalam model pembelajaran *time token arends*.

3. Bagi calon pendidik, hendaknya lebih kreatif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran ataupun metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan belajar guna meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa, terutama bahasa Prancis.
4. Peneliti lainnya diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penlitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Breton, Gilles., dkk. 2005. *Reussir le DELF Niveau A1 du Cadre Européen Commun de Référence*. Paris: Didier.
- Direktorat Pembinaan SMA-Ditjen Pendidikan Menengah. 2014. *Naskah Bahasa Perancis*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA-Ditjen Pendidikan Menengah.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa Edisi 2*. Jakarta: Indeks.
- Hanafiah dan Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Komaidi, Didik dan Wijayanti, Wahyu. 2011. *Panduan Lengkap PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori, Praktek dan Contoh PTK*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi 2*. Jakarta: Indeks
- Muhadi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Wajib Bagi Pendidik*. Yogyakarta: Shira Media

- Mulyaningsih, Setyo Rini. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran TTA (*Time Token Arends*) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman pada Siswa Kelas XI IPA 7 SMA Negeri 16 Surabaya". *Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman*, 1, 3, hlm. 1-98.
- Musaba, Zulkifli. 2012. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPPE.
- Nurjamal, Dwi., dkk. 2011. *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta.
- Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Andi.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional) Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet, Y. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Silabus Bahasa Prancis Kur 2013. <http://tatamardu.blogspot.com/2014/08/silabus-bahasa-prancis-kur-2013.html> (diakses pada senin, 6 April 2015 pukul 15.30 WIB)
- Suparman, Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Elangga.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arief. 2011. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Wahyuni, Tri., Dakir, A., dan Rintayati, P. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Globalisasi". *Jurnal Kependidikan*.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Niveaux de français du CECR France Langue vous propose de tester gratuitement votre niveau de français. <http://www.france-langue.fr/pedagogie-du-francais/niveaux-de-fran%C3%A7ais.html> (diakses pada senin, 6 April 2015 pukul 15.13 WIB)

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA PRA- TINDAKAN DENGAN GURU

1. Bagaimana minat dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Prancis ?
2. Apa hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa Prancis ?
3. Apa yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut ?
4. Usaha apakah yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan meningkatkan prestasi peserta didik ?
5. Adakah fasilitas penunjang yang digunakan dalam proses belajar mengajar ?
6. Bagaimana sikap peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung?
7. Bagaimana selama ini guru mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Prancis?
8. Apa ada teknik khusus dalam mengajar keterampilan berbicara bahasa Prancis?
9. Apa bila ada bagaimana hasilnya ?
10. Bagaimana kriteria keberhasilan keterampilan berbicara yang ingin dicapai?
11. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan berbicara?
12. Apakah dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara guru menerapkan metode tertentu ?
13. Apabila ada, bagaimana hasilnya?
14. Apa kelebihan dan kekurangan metode tersebut?
15. Buku acuan apa yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Prancis ?
16. Apakah ada buku acuan lain ?

17. Hambatan apa sajakah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara ?
18. Solusi sementara untuk pemecahan masalah menurut guru
19. Bagaimana usaha guru untuk menyelesaikan hambatan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara ?
20. Solusi peneliti.
21. Bagaimana pendapat guru dengan solusi yang ditawarkan oleh peneliti ?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA PRA-TINDAKAN DENGAN GURU

Keterangan :

M : Muhammad Busro Muhib (Peneliti)

R : Rahmawati D.J, S.S (Guru Kolaborator)

A. Hasil Rangkuman Wawancara Pra-Tindakan dengan Guru Kolaborator

M : Sebelumnya saya sangat berterimakasih karena madame sudah bersedia membantu saya dalam penelitian di sini. Seperti yang di BBM semalem madame. Saya mau melakukan wawancara pra-tindakan dengan madame hari ini. Langsung saja ya madame, bagaimana minat dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Prancis terutama kelas XI?

R : Iya Muhib, sama-sama. Saya malah merasa senang sekali jika ada peneliti bahasa Prancis yang datang untuk meneliti di sekolah ini. Selain menunjukan adanya bahasa Prancis yang masih eksis, kedatangan peneliti dapat membantu saya dalam mengajar bahasa Prancis di kelas dengan metode dan media yang baru sehingga peserta didik semakin tertarik untuk belajar bahasa Prancis. Untuk minat dan motivasi peserta didik kelas XI sediri, secara umum mereka antusias belajar bahasa Prancis. Walaupun ada sebagian siswa yang terlihat malas dan kurang suka dengan pelajaran tersebut.

M : Ohh gitu ya madame, terus apa hambatan yang dihadapi madame dalam pembelajaran bahasa Prancis ?

R : Hambatannya banyak seperti kurangnya materi, media pembelajaran, buku-buku bahasa Prancis yang sangat minim, pemetaan materi yang kurang baik dan kurangnya sumber belajar.

- M : Banyak juga ya madame. Lantas apa yang dilakukan madame untuk mengatasi hambatan tersebut?
- R : Sering bertukar informasi dengan guru-guru bahasa Prancis yang lain untuk menyatukan visi. Selain itu banyak mencari materi untuk mengajar.
- M : Selanjutnya usaha apakah yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan meningkatkan prestasi peserta didik?
- R : Membuat metode belajar yang baru dan manarik.
- M : Terus, adakah fasilitas penunjang yang digunakan dalam proses belajar mengajar?
- R : Fasilitas ada, seperti adanya proyektor untuk menampilkan video pembelajaran atau film dan lagu.
- M : Wah keren. Hehee... Kalau sikap peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung bagaimana madame?
- R : Antusias sih.
- M : Bagaimana selama ini madame mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Prancis?
- R : Selama ini sih masih standar aja. Berbicara ya disuruh berbicara. Kalau dengan metode khusus sih jarang.
- M : Apa ada teknik khusus dalam mengajar keterampilan berbicara bahasa Prancis?
- R : Tidak ada sih. Tapi pernah dulu mengajar menggunakan *Shock Puppet* yang di dapat dari salah satu peneliti dari UNY juga.
- M : Terus bagaimana hasilnya madame?
- R : Lumayan bagus. Tapi kendalanya harus banyak berbicara, sehingga capeek banget. Sampe suaranya habis.
- M : Bagaimana kriteria keberhasilan keterampilan berbicara yang ingin dicapai?
- R : Ketika siswa dapat berbicara dalam kesempatan yang sangat terbatas mereka harus menggunakan bahasa Prancis mereka bisa, dengan bahasa Prancis yang sederhana sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan kemampuan mereka.

- M : Selanjutnya bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan berbicara?
- R : Kalau untuk pelajaran bahasa Prancis sangat antusias, tapi untuk keterampilan berbicara masih biasa saja.
- M : Apakah dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara guru menerapkan metode tertentu?
- R : Kandang iya kadang enggak.
- M : Kalau iya bagaimana madame hasilnya?
- R : Jauh lebih bagus daripada tidak menggunakan metode tertentu.
- M : Apa kelebihan dan kekurangan metode tersebut?
- R : Kelebihannya peserta didik semuanya mau ngomong. Kekurangannya guru terlalu capek karena sehari bisa mengajar selama 8 jam.
- M : Untuk buku acuan sendiri, apa yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Prancis di sini madame?
- R : Di sekolah ini tidak ada buku acuan tersendiri, Jadi sering menggunakan materi dari internet. Dari buku-buku yang lain. Intinya gabungan sih, macem-macem.
- M : Gitu ya madame. Apa ada buku acuan yang lebih spesifik atau acuan lain?
- R : Tidak sih, gabungan aja. Ada dari *le mag* dan lain-lain.
- M : Hambatan apa sajakah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara ?
- R : Mungkin dari metode yang digunakan hib. Kalau metode yang digunakan tidak menarik ya mereka bakalan bosen. Jadi males mau belajar bahasa Prancis.
- M : Oke madame. Terus solusi sementara untuk pemecahan masalah menurut madame apa?
- R : Ya dengan selang seling. Kadang memakai metode konvensional kadang ganti pake metode yang baru. Ya gitu aja sih.
- M : Bagaimana usaha guru untuk menyelesaikan hambatan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara?

- R : Ya itu tadi, bagaimana mencari metode yang semenarik mungkin.
- M : Hmm gitu ya madame. Kalau boleh sih madame mencoba menggunakan model pembelajaran *time token arends*. Yaitu model pembelajaran kooperatif dimana siswa dituntut untuk berbicara bahasa Prancis selama kurang lebih 30 detik tiap kuponnya. Jadi nanti peserta didik kita beri kupon berbicara sebanyak 1 atau 2 kupon tiap siswanya. Terus siswa yang ingin berbicara harus menyerahkan kuponnya terlebih dahulu. Siswa yang sudah berbicara tidak boleh bicara lagi madame. Jadi mampu melatih keaktifan siswa di dalam kelas. Karena kadang kan banyak tuh yang tidak mau berbicara di dalam kelas. Hanya diam saja, dengan ini semua siswa dituntut untuk berbicara madame.
- R : Ya mungkin dicoba dulu. Nanti kita lihat hasilnya. Kalau memang bagus bisa nanti diterapkan.
- M : Siap madame. Mungkin cukup itu saja madame wawancaranya. Heheehee... Makasih ya madame sudah menyempatkan waktunya. Mohon maaf kalau ada salah.
- R : Iya hib. Santai aja. Semoga sukses ya penelitiannya. Cepet lulus.
- M : Amin madame.

Lampiran 3**ANGKET PENELITIAN****Angket Terbuka Pra Tindakan**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan singkat!

1. Bagaimana pendapat kalian tentang pelajaran bahasa Prancis yang sudah berlangsung selama ini?

.....
.....

2. Metode apa yang pernah diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa Prancis? Bagaimana pendapat anda tentang metode tersebut?

.....
.....

3. Apakah guru pernah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Time Token Arens* dalam pembelajaran? Jika pernah, pada mata pelajaran apa?

.....
.....

4. Hambatan apa saja yang kalian temukan dalam proses pembelajaran bahasa Prancis?

.....
.....

5. Apa kesulitan yang kalian alami dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis? Jelaskan!

.....
.....

Lampiran 4

HASIL ANGKET TERBUKA PRA-TINDAKAN SISWA KELAS XI IPS 4 SMA N 1 MERTOYUDAN

Subjek	Pertanyaan				
	1	2	3	4	5
	Bagaimana pendapat kalian tentang pelajaran bahasa Prancis yang sudah berlangsung selama ini?	Metode apa yang pernah diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa Prancis? Bagaimana pendapat anda tentang metode tersebut?	Apakah guru pernah menerapkan model pembelajaran <i>Cooperative Time Token Arends</i> dalam pembelajaran? Jika pernah, pada mata pelajaran apa	Hambatan apa saja yang kalian temukan dalam proses pembelajaran bahasa Prancis?	Apa kesulitan yang kalian alami dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis? Jelaskan!
S1	Menambah kami wawasan	Maju ke depan untuk mempraktekkan materi disampaikan guru	Pernah, dalam pelajaran sejarah	Kurangnya kosakata yang diketahui	Sulit mengeja dalam bahasa Prancis
S2	Menyenangkan dan mudah dicerna	Metode lagu, nonton film. Mudah diingat.	Pernah	Terganggu HP dan diajak ngobrol teman	Berbicara agak susah dan cara membaca
S3	Baik, mudah dengan bahasa Prancis	Metode kelompok. Baik	Belum pernah	Kosa kata dan cara membaca	Cara mengucapkan kata
S4	Sudah bagus	Menghafal nama hari dan bulan dengan	Belum pernah	Pengucapan kata sulit	Pengucapan

		lagu. Menyenangkan			
S5	Menyenangkan dan seru	Bersyair dan berirama	Pernah, sekali sepertinya	Mempelajari bahasa baku yang baru	Kalimat dan gaya bahasa yang sulit dicermati
S6	Menyenakan dan mudah dipelajari seperti bahasa Inggris	Siswa mempraktekan ke depan materi yang sudah diajarkan guru	Pernah, pada pelajaran sejarah, sosiologi	Kosakatanya bingung dipelajari dan cara pengucapannya berbeda dengan yang ditulis	Sulit dalam mengeja bahasa Prancis karena pengucapannya berbeda dengan tulisan
S7	Menyenangkan karena bisa mempelajari bahasa asing dan sebagai modal masa depan	Menghafal kosakata dengan lagu	Pernah. Bahasa Indonesia, Inggris	Kosakata yang rumit dan susah untuk dihafalkan	Pengucapan kata Prancis sukar dan istilah baru sulit dibaca sebelum diajari
S8	Menyenangkan dan mudah dicerna	Metode lagu, peraga, film. Mudah diingat	Pernah	Terganggu HP	Tulisan dan pengucapannya berbeda
S9	Asik tapi sedikit membingungkan	Tidak ada metode tertentu, lebih sering kerja kelompok	Belum pernah	Cara mempelajari bahasa, tulisan dan cara membacanya membingungkan	Pengucapan dan penulisan bahasa Prancis
S10	Cukup menyenangkan	Metode TTA ini. Metodenya mungkin cukup menyenangkan	Belum, baru kali ini di mata pelajaran bahasa Prancis	Ucapannya terlalu cepat saat menerangkan	Sering lupa antara pengucapan dengan tulisan
S11	Menyenangkan karena santai	Menerapkan metode hafalan	Sejarah, bahasa Indonesia, Geografi dll	Sulit dalam penghafalan	Sulit menghafal karena tulisan dan membacanya berbeda
S12	Mudah dicerna	Metode lagu, film.	Pernah	Membaca bahasa	Tulisan dan

		Mudah diingat		Prancis	pengucapannya berbeda
S13	Asik tapi suka lupa	Lebih sering kerja kelompok	Belum pernah	Cara membacanya	Tulisan dan pengucapannya berbeda
S14	Menyenangkan, karena tidak pernah menuntut siswa untuk bisa berbahasa Prancis dan mengikuti keinginan siswa materi yang akan diajarkan	Metode tebar nilai, yang maju dulu akan memperoleh nilai lebih bagus dibandingkan yang terakhir	Pernah, kalau tidak salah bhs. Prancis, sejarah, sosiologi dll	Hamper tidak ada. Karena guru menjelaskan lebih dari stu kali.	Penyebutan bahasa Prancis sebab tulisan dengan pengucapan berbeda
S15	Asik tapi sedikit membingungkan	Kerja kelompok	Belum pernah	Cara mempelajari bahasa dan cara membacanya	Tulisan dan pengucapannya tidak sama
S16	Menyenangkan dan seru	Metode kelompok, diskusi dan individu	Baru ini, bahasa Prancis	Kalimat yang tidak mengerti artinya	Pengucapan yang berbeda dengan kalimatnya
S17	Cukup menyenangkan	Kelompok, diskusi dan individu	Baru ini, bahasa Prancis	Ketidaktahuan arti suatu kata atau kalimat	Pengucapan yang berbeda dengan tulisannya
S18	Asik dan seru	Tutorial	Belum	Tulisan dan cara baca yang berbeda	Tulisan dan cara membaca yang sangat berbeda
S19	Menyenangkan, menambah wawasan dan pengalaman	Menghafal dan bernyanyi untuk mengingat apa yang diajarkan	Belum pernah	Susah dalam pengucapan kata/berbicara dan tidak ingat cara	Kesulitan dalam mengucapkan kata karena susah mengejanya

				penulisannya	
S20	Asik	Kerja keompok	Belum pernah	Cara mempelajari bahasa, tulisan dan cara membacanya	Tulisan dan pengucapannya tidak sama
S21	Menyenangkan, karena saya besok senin ingin berlibur ke Prancis	Metode musik, peraga, film, makan. Sangat mengagumkan dan mudah diingat	Pernah. Pada pelajaran bahasa Prancis ini	Sakit saja	Tulisan dan cara baca yang berbeda
S22	Menyenangkan, karena saya besok senin ingin berlibur ke Prancis	Metode musik, peraga, film, makan. Sangat mengagumkan dan mudah diingat	Pernah. Pada pelajaran bahasa Prancis ini	Sakit saja	Tulisan dan cara baca yang berbeda
S23	Sangat bermanfaat dan menambah wawasan mengenai bahasa Prancis serta Negara Prancis	Menerangkan materi lebih dahulu kemudian disuruh memahami dan praktek	Sejarah, ekonomi, geografi dll	Bingung antara perbedaan maskulin dan feminine serta pengucapannya terdengar asing	Pengucapan yang berbeda dengan tulisannya
S24	Menyenangkan dan tidak gimana-gimana	Menghafal dalam lagu	Pernah	Cara pengucapannya dan kosakata yang rumit	Membaca dan mengucapkannya
S25	Sangat menyenangkan	Metode menghafal dan bernyanyi. Mempermudah pembelajaran	Belum pernah	Saat membaca tulisan bahasa Prancis dan penulisannya	Pengucapan karena susah mengejanya
S26	Suka bahasa Prancis karena menyenangkan	Menghafal dan diulang-ulang	Tidak pernah	Cara penulisan huruf, kata, kalimat dan cara	Cara mengutarakannya,

	walaupun belum bisa sepenuhnya			membacanya	karena lebih sering berbicara bahasa Inggris jadi bahasa Prancis agak sulit
S27	Menyenangkan dan mudah	Metode lagu, menghafal, peraga	Pernah	Terganggu HP	Tulisan dan cara membacanya berbeda
S28	Menyenangkan karena dari pelajaran bahasa Prancis yang belum tahu sekarang menjadi lebih tahu	Metode <i>Time Token Arends</i> . Mungkin metode ini cukup menyenangkan.	Belum pernah. Baru pelajaran bahasa Prancis ini	Saat pengucapannya sulit karena berbeda dengan tulisannya	Pengucapannya yang berbeda dengan tulisan
S29	Asyik, menyenangkan. Santai tapi serius	Metode <i>Time Token Arends</i> . Mungkin metode ini cukup menyenangkan	Belum pernah.	Membaca dan mengucapkan bahasa Prancis	Pengucapannya yang berbeda dengan tulisan
S30	Menyenangkan, karena mempelajari bahasa Prancis itu hal unik	Metode <i>Time Token Arends</i> . Mungkin metode ini cukup mudah dipahami	Baru kali ini di pelajaran bahasa Prancis	Saat menerangkan terlalu cepat sulit untuk dipahami	Pengucapan terkadang berbeda dengan tulisannya
S31	Lumayan asyik tapi pusing	Lebih sering diajak santai saat pelajaran	Belum pernah	Cara membaca	Tulisan dan kadang tidak sama artinya

Lampiran 5

Soal Pre-test

Racontez votre vie scolaire à base de l'emploi du temps ci-dessous. Choisissez 3 journées que vous préférez.

- ✓ Le Lundi, j'apprends le math, la biologie et le sport. Le Mercredi, j'ai trois cours il y a le math, l'anglais et la musique.

a.	Lundi	Mardi	Mercredi
	Mathématiques	Français	Mathématiques
	Biologie	Français	Français
	Géographie	Histoire-Géographie	Musique

b.	Lundi	Mardi	Mercredi
	Mathématiques	Français	Mathématiques
	Biologie	Français	Anglais
	Sport	Histoire-Géographie	Musique

c.	Lundi	Mardi	Mercredi
	Mathématiques	Anglais	Technologie
	Biologie	Anglais	Anglais
	Sport	Histoire-Géographie	Musique

3 Présente l'emploi du temps de Zoé : dis ce qu'elle aime et ce qu'elle déteste.

Exemple : Zoé a cours de français le lundi et le mercredi. Elle aime le français.

Lundi	Mardi	Mercredi	Jeudi	Vendredi
Français ❤	Biologie ❤	Musique ❤	Technologie ❤	Sport ❤
Mathématiques ❤	Anglais ❤	Français ❤	Histoire-Géographie ❤	Sport ❤

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA
 Nama Sekolah : SMA N 1 Mertoyudan
 Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
 Kelas / Semester : XI / 1
 Materi Pokok : *La Famille (Expression Orale)*
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
 Jumlah Pertemuan : 2 kali
 Pertemuan ke : 1

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1. Siswa dapat mengemukakan secara lisan hal-hal yang berkaitan dengan *La Famille* (kehidupan keluarga).
2. Siswa dapat mempresentasikan atau memperkenalkan anggota keluarga (*présenter les membres de famille*) secara lisan menggunakan bahasa Prancis.

C. Indikator

1. Siswa dapat mengutarakan hal-hal yang berhubungan dengan *La Famille* secara lisan.
2. Siswa dapat menyebutkan nama anggota keluarga secara lisan.
3. Siswa dapat memperkenalkan anggota keluarga secara lisan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengutarakan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan keluarga dengan menggunakan bahasa Prancis.
2. Siswa mampu menyebutkan nama-nama anggota keluarga dalam bahasa Prancis.
3. Siswa mampu memperkenalkan anggota keluarga secara lisan dalam bahasa Prancis.

E. Materi Pembelajaran

La Famille

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Pendekatan *Scientific*
 Metode : *Cooperative Learning*
 Model : *Time Token Arends*

G. Media, alat, dan Sumber Belajar

- Media : Power Point, Kupon Berbicara, video
 Alat : LCD, Speaker dan Laptop
 Bahan : Slide power point
 Sumber : Internet
 - fr.islcollective.com - www.youtube.com

- www.pinterest.com

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> -Memberikan salam/ucapan selamat pagi (<i>Bonjour, comment ça va?</i>), menanyakan bagaimana kabar siswanya, mengecek kehadiran siswa dan meminta salah satu siswa memimpin berdoa. -Memberikan semangat atau motivasi kepada siswa berupa apa yang akan mereka peroleh setelah belajar bahasa Prancis. - Mengajak siswa untuk mengulang kembali secara singkat pelajaran minggu lalu dengan mengarahkan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan seputar <i>la vie scolaire (les matières scolaires)</i> dan <i>les jours de la semaine</i>. - Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan 	<ul style="list-style-type: none"> -Menjawab salam, menjawab ucapan selamat pagi (<i>Bonjour, ça va bien merci</i>), memberitahu kabar siswa, menjawab kehadiran, dan berdoa. -Termotivasi dengan apa yang disampaikan guru. -Memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru serta menjawab pertanyaan yang diajukan guru seputar materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. -Memperhatikan guru 	20 menit

<p>pembelajaran, metode belajar, dan penilaian dalam pelajaran.</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> -Guru menampilkan slide dan video yang berisi tentang materi <i>La Famille</i> - Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta siswa untuk mengamati video tentang <i>La Famille</i> yang ditampilkan. -Meminta siswa untuk membaca teks tentang <i>La Famille</i> yang ditampilkan dalam slide. -Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa <p>Mencoba/ mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> -Membagi siswa berkelompok (5 orang 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> -Memperhatikan dan mengamati tampilan slide dan video yang disajikan oleh guru di depan kelas. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> -Mengamati video yang ditampilkan guru - Membaca teks tentang <i>La Famille</i> yang ditampilkan dalam slide. <p>Mencoba/ mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berkelompok sesuai dengan teman yang telah 		
--	--	--	--

	per kelompok untuk berdiskusi)	ditentukan oleh guru.	
Inti	<p>Mengasosiasi/ Menganalisis Informasi</p> <p>-Meminta siswa untuk berdiskusi tentang materi yang ada di dalam slide dan video bersama dengan teman kelompoknya untuk saling bertukar pikiran.</p> <p>-Mengamati dan membimbing kegiatan siswa</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>-Membagi kertas yang berisi materi tentang <i>la famille</i> dan kupon berbicara kepada siswa (setiap kelompok menerima 5-10 kupon, 1 siswa 1-2 buah kupon).</p> <p>-Meminta siswa (satu per satu) untuk mepersentasikan tentang anggota keluarga dengan waktu kurang lebih 30 detik tiap siswa dengan menyerahkan kupon berbicara terlebih dahulu</p>	<p>Mengasosiasi/menganalisis informasi</p> <p>-Menganalisis materi yang ditampilkan dalam slide dan video bersama dengan teman sekelompoknya.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>-Menganalisis materi yang diberikan</p> <p>-Mempresentasikan secara lisan tentang anggota keluarga secara bergantian.</p>	60 menit

	<p>kepada guru</p> <p>-Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa.</p>		
Penutup	<p>-Mengajak siswa untuk menyimpulkan bagaimana cara memperkenalkan anggota keluarga dalam bahasa Prancis secara lisan.</p> <p>-Memberikan tugas (PR) kepada siswa untuk mempelajari lebih jauh tentang <i>la famille</i></p> <p>-Memberikan arahan lebih lanjut mengenai apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>-Mengajak dan memimpin siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran</p> <p>-mengucapkan terimakasih dan salam “<i>merci beaucoup pour aujourd’hui et au revoir!</i>”</p>	<p>-Menyimpulkan bagaimana cara memperkenalkan anggota keluarga dalam bahasa Prancis secara lisan.</p> <p>-Memperhatikan dan bila perlu mencatat tugas yang diberikan guru.</p> <p>-Berdoa bersama untuk menutup pelajaran.</p>	10 menit

Penilaian

1. Mekanisme dan Prosedur

Penilaian dilakukan dari proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi kerja kelompok pada saat diskusi. Sedangkan penilaian hasil dilakukan ketika siswa memperkenalkan anggota keluarga dalam bahasa prancis secara lisan.

2. Aspek dan Instrumen Penilaian

Instrumen observasi menggunakan lembar pengamatan dengan fokus pada aktivitas diskusi kelompok dan individu di dalam kelas.

Magelang, 04 Agustus 2015

Guru Pengampu

Mahasiswa,

Rahmawati D.J, S.S
NIP

Muhammad Busro Muhib
NIM 11204241023

LEMBAR PENILAIAN PADA KETERAMPILAN BERBICARA

Rubrik Pelafalan (*pronunciation*)

No.	Kriteria	Skor
1	jika pelafalan sangat baik mendekati penutur asli	5
2	jika pelafalan dapat dipahami walaupun dengan aksen yang berbeda	4
3	jika kesulitan pelafalan namun tidak menyebabkan salah pemahaman	3
4	jika sangat sulit dipahami yang disebabkan pelafalan dan bahkan harus sering diulang	2
5	jika kesulitan pelafalan yang sangat parah sehingga tidak dapat dipahami.	1

Rubrik Tata bahasa (*grammaire*)

No.	Kriteria	Skor
1	jika tidak ditemukan kesalahan tata bahasa	5
2	jika ditemukan kesalahan struktur tetapi tidak merubah pemahaman	4
3	jika seringkali ditemukan kesalahan struktur yang mengakibatkan perbedaan makna	3
4	jika ditemukan kesulitan struktur sehingga mengambil kembali contoh dasar	2
5	jika kesulitan pelafalan yang sangat parah sehingga tidak dapat dipahami.	1

Rubrik Kosa kata (*vocabulaire*)

No.	Kriteria	Skor
1	jika penggunaan kosa kata dan ungkapan mirip dengan penutur asli	5
2	jika dapat menggunakan kosa kata dengan leluasa tetapi masih ditemukan kata yang kurang tepat sehingga mengakibatkan ketidaksesuaian kosa kata	4
3	jika komunikasi menjadi terbatas karena adanya ketidakcocokan kosa kata	3
4	jika sering terlihat ragu-ragu karena masalah linguistik	2
5	jika berbicara secara terbata-bata dan terpenggal sehingga tidak dapat dipahami.	1

Rubrik Pemahaman (*Compréhension*)

No.	Kriteria	Skor
1	jika dapat dipahami secara jelas	5
2	jika dapat dipahami dalam situasi normal walaupun terkadang harus diulang	4
3	jika dapat memahami percakapan apabila diucapkan secara jelas dan lambat	3
4	jika hanya dapat memahami percakapan yang diulang-ulang	2
5	jika tidak dapat memahami percakapan sangat sederhana.	1

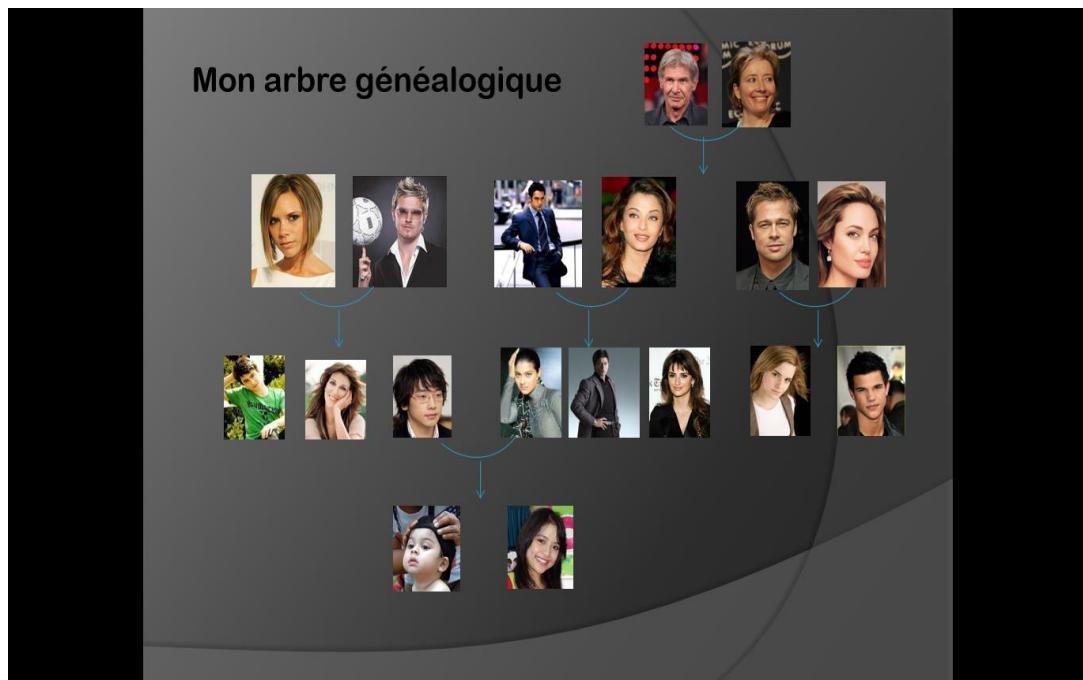
LAMPIRAN

Bahan Ajar

Transkrip lagu di video

Aujourd’hui je vais vous présenter à ma famille
 Venez, Suivez-moi!
 Tout le monde est dans la cuisine
 Il y a mon père et ma mère
 Mon petit frère, Nicolas
 Ma sœur n'est pas là
 Elle est allée au cinéma
 Mon grand-père, ma grand-mère
 Et mon oncle, Robert
 Ma tante n'est pas là
 Ce soir elle chante à l'opéra

Materi di dalam *Slide Show*



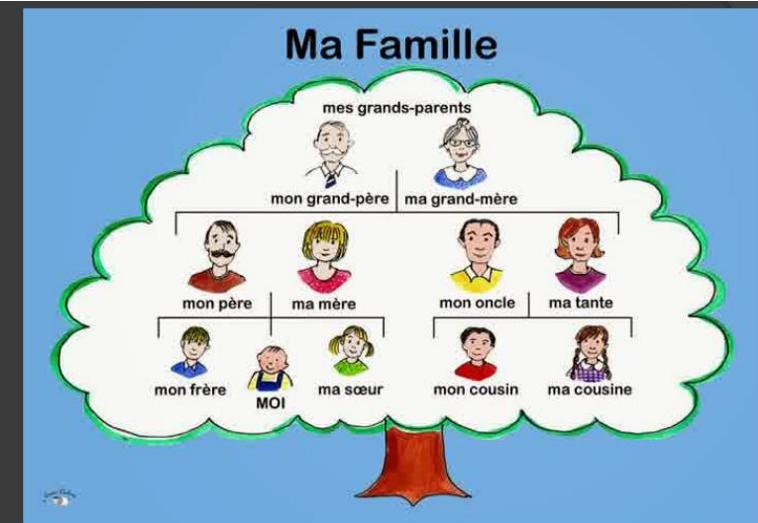


Voila c'est mon grand-
pere.
Il s'appelle Harrison Ford.



Voila c'est ma grand-
mere.
Elle s'appelle Audrey.





Bonjour! je m'appelle Ali. Je vais vous présenter ma famille. Mon père s'appelle Hadi, il a 45 ans. Ma mère s'appelle Anita. Elle a 40 ans. Ils sont professeurs. J'ai deux frères. Ma sœur s'appelle Aminah et mon frère s'appelle Lino.

Lampiran 7**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA
Nama Sekolah : SMA N 1 Mertoyudan
Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
Kelas / Semester : XI / 1
Materi Pokok : *La Famille (Expression Orale)*
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Jumlah Pertemuan : 2 kali
Pertemuan ke : 2

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergauluan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1. Siswa dapat mengemukakan secara lisan hal-hal yang berkaitan dengan *La Famille* (kehidupan keluarga).
2. Siswa dapat mempresentasikan atau memperkenalkan anggota keluarga (*présenter les membres de famille*) secara lisan menggunakan bahasa Prancis.

C. Indikator

1. Siswa dapat mengutarakan hal-hal yang berhubungan dengan *La Famille* secara lisan.
2. Siswa dapat menyebutkan nama anggota keluarga secara lisan.
3. Siswa dapat memperkenalkan anggota keluarga secara lisan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengutarakan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan keluarga dengan menggunakan bahasa Prancis.
2. Siswa mampu menyebutkan nama-nama anggota keluarga dalam bahasa Prancis.
3. Siswa mampu memperkenalkan anggota keluarga secara lisan dalam bahasa Prancis.

E. Materi Pembelajaran

La Famille

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Pendekatan *Scientific*
 Metode : *Cooperative Learning*
 Model : *Time Token Arends*

G. Media, alat, dan Sumber Belajar

- Media : Power Point, Kupon Berbicara, video
 Alat : LCD dan Laptop
 Bahan : Slide power point

Sumber : Internet

fr.islcollective.com, www.pinterest.com

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> -Memberikan salam/salam/ucapan selamat pagi (<i>Bonjour, comment ça va?</i>), menanyakan bagaimana kabar siswanya, menanyakan apakah ada yang sakit atau tidak, dan memimpin berdoa. -Memberikan semangat atau motivasi kepada siswa berupa apa yang akan mereka peroleh setelah belajar bahasa Prancis. - Mengajak siswa untuk mengulang kembali secara singkat pelajaran pada pertemuan sebelumnya. -Menghubungkan ekspresi-ekspresi 	<ul style="list-style-type: none"> -Menjawab salam, menjawab ucapan selamat pagi (<i>Bonjour, ça va bien merci</i>), memberitahu kabar siswa, menjawab apakah ada yang sakit atau tidak, dan berdoa. -Termotivasi dengan apa yang disampaikan guru. -Memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru serta menjawab pertanyaan yang diajukan guru seputar materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. -Menghubungkan ekspresi-ekspresi 	20 menit

	<p>mengenai <i>La Famille</i> dalam bahasa indonesia yang telah diketahui oleh siswa</p> <p>- Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode belajar, dan penilaian dalam pelajaran.</p> <p>Mengamati</p> <p>-Guru menampilkan slide dan video yang berisi tentang materi <i>La Famille</i> untuk merangsang dan menarik perhatian siswa</p> <p>- Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa</p> <p>Menanya</p> <p>- Meminta siswa untuk mengamati video tentang <i>La Famille</i> yang ditampilkan.</p> <p>-Meminta siswa untuk membaca teks tentang <i>La Famille</i> yang ditampilkan dalam slide.</p> <p>-Mengamati,</p>	<p>mengenai <i>La Famille</i> dalam bahasa indonesia sesuai dengan arahan guru.</p> <p>-Memperhatikan guru</p> <p>Mengamati</p> <p>-Memperhatikan dan mengamati tampilan slide dan video yang disajikan oleh guru di depan kelas.</p> <p>Menanya</p> <p>-Mengamati video yang ditampilkan guru</p> <p>- Membaca teks tentang <i>La Famille</i> yang ditampilkan dalam slide.</p>	
--	---	--	--

	<p>membimbing, dan menilai kegiatan siswa</p> <p>Mencoba/ mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> -Membagi siswa berkelompok (5 orang per kelompok untuk berdiskusi) 	<p>Mencoba/ mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berkelompok sesuai dengan teman yang telah ditentukan oleh guru. 	
Inti	<p>Mengasosiasi/ Menganalisis Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> -Meminta siswa untuk berdiskusi tentang materi yang ada di dalam slide dan video bersama dengan teman kelompoknya untuk saling bertukar pikiran. -Mengamati dan membimbing kegiatan siswa <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Membagi kertas yang berisi materi tentang <i>la famille</i> dan kupon berbicara kepada siswa (setiap kelompok menerima 5 kupon, 1 siswa 1 buah kupon). -Meminta siswa (satu per 	<p>Mengasosiasi/menganalisis informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> -Menganalisis materi yang ditampilkan dalam slide dan video bersama dengan teman sekelompoknya. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Menganalisis materi yang diberikan 	60 menit

	<p>satu) untuk mepersentasikan tentang anggota keluarga dengan waktu kurang lebih 30 detik tiap siswa dengan menyerahkan kupon berbicara terlebih dahulu kepada guru</p> <ul style="list-style-type: none"> -Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa. 	<p>lisan tentang anggota keluarga secara bergantian.</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> -Mengajak siswa untuk menyimpulkan bagaimana cara memperkenalkan anggota keluarga dalam bahasa Prancis secara lisan. -Memberikan tugas (PR) kepada siswa untuk mempelajari lebih jauh tentang <i>la famille</i> -Memberikan arahan lebih lanjut mengenai apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. -Mengajak dan memimpin siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> -Menyimpulkan bagaimana cara memperkenalkan anggota keluarga dalam bahasa Prancis secara lisan. -Memperhatikan dan bila perlu mencatat tugas yang diberikan guru. -Berdoa bersama untuk menutup pelajaran. 	10 menit

Penilaian

1. Mekanisme dan Prosedur

Penilaian dilakukan dari proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi kerja kelompok pada saat diskusi. Sedangkan penilaian hasil dilakukan ketika siswa memperkenalkan anggota keluarga dalam bahasa prancis secara lisan.

2. Aspek dan Instrumen Penilaian

Instrumen observasi menggunakan lembar pengamatan dengan fokus pada aktivitas diskusi kelompok dan individu di dalam kelas.

Magelang, 07 Agustus 2015

Guru Pengampu

Mahasiswa,

Rahmawati D.J, S.S
NIP

Muhammad Busro Muhib
NIM 11204241023

LEMBAR PENILAIAN PADA KETERAMPILAN BERBICARA

Rubrik Pelafalan (*pronunciation*)

No.	Kriteria	Skor
1	jika pelafalan sangat baik mendekati penutur asli	5
2	jika pelafalan dapat dipahami walaupun dengan aksen yang berbeda	4
3	jika kesulitan pelafalan namun tidak menyebabkan salah pemahaman	3
4	jika sangat sulit dipahami yang disebabkan pelafalan dan bahkan harus sering diulang	2
5	jika kesulitan pelafalan yang sangat parah sehingga tidak dapat dipahami.	1

Rubrik Tata bahasa (*grammaire*)

No.	Kriteria	Skor
1	jika tidak ditemukan kesalahan tata bahasa	5
2	jika ditemukan kesalahan struktur tetapi tidak merubah pemahaman	4
3	jika seringkali ditemukan kesalahan struktur yang mengakibatkan perbedaan makna	3
4	jika ditemukan kesulitan struktur sehingga mengambil kembali contoh dasar	2
5	jika kesulitan pelafalan yang sangat parah sehingga tidak dapat dipahami.	1

Rubrik Kosa kata (*vocabulaire*)

No.	Kriteria	Skor
1	jika penggunaan kosa kata dan ungkapan mirip dengan penutur asli	5
2	jika dapat menggunakan kosa kata dengan leluasa tetapi masih ditemukan kata yang kurang tepat sehingga mengakibatkan ketidaksesuaian kosa kata	4
3	jika komunikasi menjadi terbatas karena adanya ketidakcocokan kosa kata	3
4	jika sering terlihat ragu-ragu karena masalah linguistik	2
5	jika berbicara secara terbata-bata dan terpenggal sehingga tidak dapat dipahami.	1

Rubrik Pemahaman (*Compréhension*)

No.	Kriteria	Skor
1	jika dapat dipahami secara jelas	5
2	jika dapat dipahami dalam situasi normal walaupun terkadang harus diulang	4
3	jika dapat memahami percakapan apabila diucapkan secara jelas dan lambat	3
4	jika hanya dapat memahami percakapan yang diulang-ulang	2
5	jika tidak dapat memahami percakapan sangat sederhana.	1

LAMPIRAN

Ma Famille

Arbre généalogique

Bonjour à tous! Je suis Catherine j'ai six ans et je vais vous présenter ma famille. Ma grand-mère s'appelle Soline, elle est fantastique. Mon grand-père s'appelle Girard, il a 65 ans et il joue du piano. Ma mère s'appelle Sandrine et mon père Thierry, ils sont très bons. J'ai quatre frères. Mes soeurs Amélie et Pauline et mes frères Geoffrey et Manuel. Aussi j'ai deux tantes, ma tante Jeanne qui est journaliste et elle travaille beaucoup et ma tante Marianne qui est mariée avec mon oncle Antoine et ils ont deux enfants. Ma cousine Sara et mon cousin Samuel. Ils sont jumeaux! Et voilà ... c'est ma famille!!

isLCollective.com

EVALUASI**POST-TEST 1**

Présentez votre famille!

Lampiran 8**PEDOMAN WAWANCARA REFLEKSI TINDAKAN SIKLUS I**

1. Bagaimana pendapat anda mengenai penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis?
2. Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dari penerapan model tersebut?
3. Permasalahan apa yang anda jumpai ketika belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis?
4. Apakah penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* dapat membantu anda dalam belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis?
5. Menurut anda, apakah perlu model pembelajaran *Time Token Arends* diterapkan dalam pembelajaran bahasa di sekolah?

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA REFLEKSI TINDAKAN SIKLUS I

Keterangan :

- M : Muhammad Busro Muhib (Peneliti)
 R : Rahmawati D.J, S.S (Guru Kolaborator)
 S : Siswa

A. Rangkuman Wawancara Refleksi Tindakan Siklus I dengan Guru Kolaborator

- M : Bonjour! Madame, bagaimana tadi para siswa saat melakukan *post-test* I?
 R : Sudah lebih baik hib. Siswa sudah mulai bisa berbicara dengan baik. Tidak seperti saat *pre-test* waktu itu.
 M : Tapi dalam pembagian kelompok, siswa masih belum bisa nyaman ya madame. Mereka kadang suka rebut gara-gara pembagian kelompok.
 R : Memang Muhib, mungkin karena mereka kurang dekat dan kurang pengertian jadi sering marah kalau kelompoknya tidak sesui. Maklum masih remaja Hib.
 M : Iya sih madame, tapi saya sudah menyuruh mereka membentuk kelompok senyaman dan sesuka mereka madame. Agar mereka tidak ribut lagi dalam pembagian kelompok. Saya juga minta agar mereka tetap sama kelompoknya sampai akhir pembelajaran penelitian ini.
 R : Nah itu bagus hib. Mending kaya gitu aja, biar mereka memilih kelompoknya sendiri.
 M : Iya madame, selain itu fasilitas seperti penghapus spidol dan remote LCD yang tidak ada menghambat proses pembelajaran madame. Kadang siswa harus saya minta meminjam remot ke TU yang kadang juga tidak ada membuat mereka jadi ketinggalan setiap saya menjelaskan pelajaran. Penghapus juga, kalau suda penuh menulis di papan tulis saya kadang

bingung mau menghapusnya bagaimana. Sehingga harus pakai tangan atau kertas untuk menghapusnya.

- R : Iya hib, maklum ya. Mungkin memang belum dikasih dari sekolahnya. Biar besok saya yang tanyakan.
- M : Wahh, makasih loh madame. Hehehee...
- R : Iya, besok saya kabari lagi ya Hib. Saya mau ke kantor dulu.
- M : Oke madame.

B. Rangkuman Wawancara Refleksi Tindakan Siklus I dengan Siswa

1. Wawancara Pertama

- M : Pagi dek, masih inget kan tadi di kelas mas mau tanya-tanya dikit waktu istirahat?
- S : Pagi. Iya mas, mau tanya apa?
- M : Langsung saja ya dek, bagaimana pendapat kalian mengenai penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis?
- S : Sangat menarik mas. Saya suka model pembelajaran ini. Soalnya sangat membantu saya dalam berbicara bahasa Prancis. Saya dan teman-teman menjadi lebih aktif berbicara di dalam kelas. Kita berlomba-lomba untuk bisa menghabiskan kupon yang mas beri. Saya juga jadi lebih PD untuk ngomong mas.
- M : Wah, seneng dengernya kalau begitu. Menurut kalian apa kelebihan dan kekurangan dari penerapan model tersebut?
- S : Kelebihannya kita menjadi lebih aktif berbicara mas. Kalau kekurangannya mungkin waktunya mas yang kurang lama cuma 30 detik.
- M : Hmm gitu ya dek. Terus permasalahan apa yang sering kalian jumpai ketika belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis?
- S : Pengucapannya mas, susah bingiit. Beda sama tulisannya.

- M : Hehee... Nanti kalau sudah terbiasa juga gampang dek. Selanjutnya apakah penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* dapat membantu kalian dalam belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis?
- S : Sangat membantu bangeetss. Saya menjadi termotivasi untuk berfikir cepat dalam berbicara bahasa Prancis.
- M : Bagus dong dek kalau begitu. Terakhir ini dek, menurut kalian, apakah perlu model pembelajaran *Time Token Arends* diterapkan dalam pembelajaran bahasa di sekolah?
- S : Perlu mas. Soalnya kalau pembelajaran bahasa cuma dengan pembelajaran yang biasa aja bikin siswa males mas. Udah bosen. Hehee...
- M : Oke, makasih ya dek atas waktunya. Silahkan dilanjut makannya. Maaf sudah ganggu dek.
- S : Hahaa.. santai loh mas.

2. Wawancara Kedua

- M : Adek, maaf ganggu bentar. Mau Tanya-tanya boleh?
- S : Silahkan mas. Mau tanya apa?
- M : Bagaimana pendapat kalian mengenai penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis?
- S : Bagus mas. Menarik, bikin siswa aktif berbicara di kelas mas.
- M : Hmm gitu, menurut kalian apa kelebihan dan kekurangan dari penerapan model tersebut?
- S : Kelebihannya membuat kami aktif di kelas, selain itu mampu melatih keterampilan berbicara kita menjadi lebih baik, karena kita berlomba-lomba untuk menghbisikan kupon yang kita miliki dengan cara berbicara bahasa Prancis. Kekurangannya tidak ada sepertinya mas.
- M : Terus permasalahan apa yang sering kalian jumpai ketika belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis?
- S : Pengusaan kosa kata yang kurang mas. Bikin bingung mau ngomong apa.

- M : Oke dek, apakah penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* dapat membantu kalian dalam belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis?
- S : Iya mas, sangat membantu kami. Asik model pembelajaran ini. Saya jadi semangat untuk berbicara bahasa Prancis.
- M : Pertanyaan selanjutnya, menurut kalian, apakah perlu model pembelajaran *Time Token Arends* diterapkan dalam pembelajaran bahasa di sekolah?
- S : Perlu mas, soalnya model pembelajaran time token arends mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis kami. Kalau diterapkan dalam pelajaran yang lain seperti bahasa Inggris pasti juga akan berhasil.
- M : Baik lah dek, terimakasih sudah mau menyempatkan waktunya. Sekali lagi makasih ya dek.
- S : Iya mas, sama-sama.

C. HASIL WAWANCARA REFLEKSI SIKLUS I

Berikut ini adalah hasil wawancara refleksi tindakan siklus I dengan siswa.

	1	2	3	4	5
No	Bagaimana pendapat anda mengenai penerapan model pembelajaran <i>Time Token Arends</i> terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis?	Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dari penerapan model tersebut?	Permasalahan apa yang anda jumpai ketika belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis?	Apakah penggunaan model pembelajaran <i>Time Token Arends</i> dapat membantu anda dalam belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis?	Menurut anda, apakah perlu model pembelajaran <i>Time Token Arends</i> diterapkan dalam pembelajaran bahasa di sekolah?
1	Sangat menarik. model pembelajaran	Kelebihannya menjadi lebih	Pengucapannya susah.	Sangat membantu. Termotivasi untuk	Perlu. Pembelajaran

	ini sangat membantu dalam berbicara bahasa Prancis. menjadi lebih aktif berbicara di dalam kelas.	aktif berbicara. Kekurangannya waktunya kurang lama cuma 30 detik		berfikir cepat dalam berbicara bahasa Prancis	bahasa dengan pembelajaran yang biasa membuat siswa males dan bosan
S 2	Bagus dan menarik, membuat siswa aktif berbicara di kelas.	Kelebihannya membuat aktif di kelas dan melatih keterampilan berbicara menjadi lebih baik. Kekurangannya tidak ada.	Penggunaan kosa kata yang kurang.	sangat membantu. Model pembelajarannya asik menjadikan semangat untuk berbicara bahasa Prancis.	Perlu. Mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis. Kalau diterapkan dalam pelajaran bahasa yang lain juga akan berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dan rangkuman wawancara dengan guru kolaborator, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari penerapan model *time token arrends* terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis adalah dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berbicara bahasa Prancis. Siswa menjadi terlatih untuk berfikir lebih cepat dalam berbicara bahasa Prancis. Pembelajarannya juga mengasikkan dan mampu manambah semangat untuk berbicara bahasa Prancis. Kekurangannya yang terdapat pada model pembelajaran ini adalah waktu yang tergolong singkat yaitu 30 detik. Siswa juga susah dalam pengucapan kalimat bahasa Prancis.

Lampiran 10**ANGKET PENELITIAN****Angket Tindakan Siklus I**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan singkat!

1. Menurut Anda, bagaimana pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan model pembelajaran *Time Token Arends*?

.....
.....

2. Bagaimana minat dan motivasi belajar Anda setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara Prancis dengan model pembelajaran *Time Token Arends*?

.....
.....

3. Apakah keaktifan Anda dapat meningkat selama mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan model pembelajaran *Time Token Arends*?

.....
.....

4. Apakah model pembelajaran *Time Token Arends* lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis kalian?

.....
.....

5. Hambatan apakah yang Anda rasakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends*?

.....
.....

HASIL ANGKET TERBUKA TINDAKAN SIKLUS I SISWA KELAS XI IPS 4 SMA N 1 MERTOYUDAN

Subjek	Pertanyaan				
	1	2	3	4	5
Menurut Anda, bagaimana pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan model pembelajaran <i>Time Token Arends</i> ?	Bagaimana minat dan motivasi belajar Anda setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara Prancis dengan model pembelajaran <i>Time Token Arends</i> ?	Apakah keaktifan Anda dapat meningkat selama mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan model pembelajaran <i>Time Token Arends</i> ?	Apakah model pembelajaran <i>Time Token Arends</i> lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis kalian?	Hambatan apakah yang Anda rasakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan model pembelajaran <i>Time Token Arends</i> ?	
S1	Lebih mudah dalam belajar karena yang akan berbicara harus siap	Motivasi supaya mudah dalam berbicara bahasa Prancis	Belajar mengucapkan bahasa Prancis dengan benar	Iya karena mudah dalam belajar	Sulit dalam belajar membaca Prancis
S2	Sangat seru dan asyik	Berminat	Bisa meningkat	Ya efektif	Sulit membacanya
S3	Bagus	Lebih giat	Dapat	Iya	Mengucapkan kosakata
S4	Sangat seru dan unik	Lebih berminat belajar bicara bahasa Prancis	Bisa meningkat	Ya efektif	Sulit mengucapkan kata-kata dalam

					bahasa Prancis
S5	Izin	Izin	Izin	Izin	Izin
S6	Seru dan mengasikkan	Ikut berpartisipasi supaya dapat memahami materi	Iya. Dapat belajar mengucapkan dalam bahasa Prancis	Iya. Karena seperti belajar dan bermain, sehingga siswa tidak jenuh belajar bahasa Prancis	Cara mengucapkan bahasa Prancis gampang-gampang susah
S7	Sangat bagus, menerapkan kurikulum 2013	Membujuk diri untuk selalu aktif dan membangun mental	Tentu saja, karena teman yang satu dengan teman yang lain menjadi musuh (saingan) dalam hal keaktifan	Lumayan menarik. Tapi bagi yang tidak suka akan membosankan.	Tidak ada. Tapi TTA membutuhkan kelompok, dan sering konflik karena saling rebutan kelompok.
S8	Bagus dan sangat baik	Mengulang kembali pelajaran	Iya	Iya	Cara pengucapan bahasa Prancis
S9	Asyik, mudeng, lebih cepat ke materi berikutnya	Lumayan berminat	Iya, jadi lebih sering membuat kalimat banyak	Setangh iya setangah tidak	Menghafal kalimat yang banyak
S10	Cukup baik dan menyenangkan	Lebih meningkatkan cara berbicara dalam bahasa Prancis	Lumayan meningkat	Ya	Terlalu cepat
S11	Sangat mengesankan	Mengulang kembali	Iya dong	Iya	Cara pengucapannya
S12	Bagus	Mengulang pelajaran lagi	Iya lumayan	Iya	Cara membaca karena tulisan dan cara pengucapannya berbeda
S13	Cukup membantu proses pembelajaran	-	Lumayan meningkat	Menarik dan efektif meningkatkan	Cara membacanya

				semangat	
S14	Lumayan. Tapi guru cenderung deskriminatif karena jika ada dua orang atau lebih yang ingin berbicara guru akan cenderung memilih siswa yang lebih baik atau sebaliknya.	Kurang meningkat, karena saat siswa yang lain menjawab banyak siswa yang berbicara sendiri sehingga memecah konsentrasi	Tidak terlalu, sebab jika siswa yang sudah menjawab ingin menjawab kembali harus menunggu semua siswa berbicara terlebih dahulu baru bisa kembali berbicara	Lumayan, tapi kurang efektif daripada metode yang madame DJ gunakan.	Jika ingin menjawab lebih dari satu kali harus menunggu sampai semua siswa selesai, baru bisa berbicara kembali. Terlalu lama menunggu.
S15	Lumayan mengayikkan	Lebih minat karena memudahkan untuk belajar	Sering maju ke depan	Iya	Kalau kuponnya hilang gak bisa maju
S16	Cukup menyenangkan	Motivasi untuk lebih giat dan semangat belajar	Iya	Ya, tentu saja	Hambatannya hanya mendapat satu kupon untuk berbicara
S17	Cukup menyenangkan	Motivasi belajar lebih meningkat karena metodenya cukup menyenangkan	Iya	Tentu saja	Hambatannya hanya mendapat satu kupon untuk berbicara
S18	Lumayan mengasyikkan	Lumayan berminat	Meningkat	Iya. Diberi kupon seperti karcis	Kalau kuponnya hilang tidak bisa maju
S19	Menyenangkan, tetapi saya sulit untuk mengucapkannya	Lumayan	Iya	Iya menarik	Sulit untuk mengucapkan atau berbicara
S20	Iya lumayan mengasyikkan	Lebih berminat karena mudah untuk belajar	Sering maju ke depan untuk berbicara bahasa Prancis	Iya	Kalau kuponnya hilang tidak bisa maju

S21	Sangat bagus karena TTA memacu untuk berfikir lebih cepat dan tanggap	Lebih cepat mengingat dan mengetahui hal banyak	Iya meningkat karena dengan adanya hadiah dari bapak guru saya dan kelompok saya menjadi lebih aktif	Iya. Karena memacu kecepatan mengingat kita	Tidak ada, kecuali kalau tidak ada hadiah dari bapak guru yang ingin kita menangkan.
S22	Sangat bagus karena TTA memacu untuk berfikir lebih cepat dan tanggap	Lebih cepat mengingat dan mengetahui hal banyak lagi	Iya meningkat karena dengan adanya hadiah dari bapak guru saya dan kelompok saya menjadi lebih aktif	Iya. Karena memacu kecepatan mengingat kita	Tidak ada, kecuali kalau tidak ada hadiah dari bapak guru yang ingin kita menangkan.
S23	Sakit	Sakit	Sakit	Sakit	Sakit
S24	Menyenangkan, menantang dan bisa menerapkan pembelajaran dengan kurikulum 2013	Memotivasi diri untuk lebih aktif	Iya lumayan. Setidaknya sudah berusaha	Iya bisa jadi	Rebutan kelompok dan menjadi konflik permasalahan
S25	Menyenangkan tapi sulit mengucapkannya	Lumayan	Iya	Iya menarik	Saat mengucapkan atau berbicara bahasa Prancis sangat sulit
S26	Cukup membantu proses pembelajaran	-	Lumayan meningkat	Menarik dan efektif. Meningkatkan semangat	Cara pembicaraannya
S27	Bagus	Mengulang kembali pelajaran	Iya	Iya	Cara pengucapan bahasa Prancis
S28	Menarik dan menyenangkan	Menjadi termotivasi untuk lebih giat dan	Meningkat tapi hanya sedikit	Iya, karena setiap anak belum tentu bisa	Pengucapannya yang agak sulit

	karena dari masing-masing anak dapat berbicara sendiri-sendiri di depan kelas	terampil lagi dalam belajar/mengembangkan ilmu yang diberikan guru		aktif dalam belajar, dengan TTA anak-anak bisa termotivasi untuk aktif berbicara	
S29	Cukup seru. Dapat membuat siswa lebih aktif dan lebih berani untuk berbicara bahasa Prancis	Menjadi lebih giat aktif dalam berbicara bahasa Prancis	Lumayan meningkat	Iya. Pembelajaran TTA lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis	Pelafalannya
S30	Menyenangkan dan cukup baik karena mengajarkan kita untuk bisa berbicara bahasa Prancis di depan kelas dengan menggunakan kupon berbicara	Lebih meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis yang baik dan benar	Iya. Karena setiap harinya kita dituntut untuk berbicara bahasa Prancis	Iya. Karena kita bisa secara cepat mengerti atau bisa berbahasa Prancis	Terlalu cepat dalam menjelaskan
S31	Bagus	Lebih asyik dan memikat	Iya. Dapat berpendapat	Iya	Mengucapkan kosakata

Lampiran 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA
 Nama Sekolah : SMA N 1 Mertoyudan
 Mata Pelajaran : Bahasa Perancis
 Kelas / Semester : XI / 1
 Materi Pokok : *La Famille (Expression Orale)*
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
 Jumlah Pertemuan : 2 kali
 Pertemuan : 3

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergauluan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1. Siswa dapat mengemukakan secara lisan hal-hal yang berkaitan dengan *La Famille* (kehidupan keluarga).
2. Siswa dapat mempresentasikan atau memperkenalkan anggota keluarga (*présenter les membres de famille*) secara lisan menggunakan bahasa Prancis.

C. Indikator

1. Siswa dapat mengutarakan hal-hal yang berhubungan dengan *La Famille* secara lisan.
2. Siswa dapat menyebutkan nama anggota keluarga secara lisan.
3. Siswa dapat memperkenalkan anggota keluarga secara lisan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengutarakan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan keluarga dengan menggunakan bahasa Prancis.
2. Siswa mampu menyebutkan nama-nama anggota keluarga dalam bahasa Prancis.
3. Siswa mampu memperkenalkan anggota keluarga secara lisan dalam bahasa Prancis.

E. Materi Pembelajaran

La Famille

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Pendekatan Scientific

Metode : *Cooperative Learning*
 Model : *Time Token Arends*

G. Media, alat, dan Sumber Belajar

Media : Power Point, Kupon Berbicara
 Alat : LCD dan Laptop
 Bahan : Slide power point
 Sumber : Internet
 - fr.islcollective.com
 - www.pinterest.com

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> -Memberikan salam/ucapan selamat pagi (<i>Bonjour, comment ça va?</i>), menanyakan bagaimana kabar siswanya, menanyakan apakah ada yang sakit atau tidak, dan memimpin berdoa. -Memberikan semangat atau motivasi kepada siswa berupa apa yang akan 	<ul style="list-style-type: none"> -Menjawab salam, menjawab ucapan selamat pagi (<i>Bonjour, ça va bien merci</i>), memberitahu kabar siswa, menjawab apakah ada yang sakit atau tidak, dan berdoa. -Termotivasi dengan apa yang disampaikan guru. 	20 menit

	<p>mereka peroleh setelah belajar bahasa Prancis.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajak siswa untuk mengulang kembali secara singkat pelajaran minggu lalu dengan mengarahkan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan seputar <i>la famille</i> (<i>présenter votre famille</i>) - Menghubungkan ekspresi-ekspresi mengenai <i>La Famille</i> dalam bahasa indonesia yang telah diketahui oleh siswa - Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode belajar, dan penilaian dalam pelajaran. <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> -Guru menampilkan slide yang berisi tentang materi <i>La Famille</i> - Mengamati, 	<p>-Memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru serta menjawab pertanyaan yang diajukan guru seputar materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.</p> <p>-Menghubungkan ekspresi-ekspresi mengenai <i>La Famille</i> dalam bahasa indonesia sesuai dengan arahan guru.</p> <p>-Memperhatikan guru</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> -Memperhatikan dan mengamati tampilan slide yang disajikan oleh guru di depan kelas. 	
--	--	--	--

	<p>membimbing, dan menilai kegiatan siswa</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> -Meminta siswa untuk membaca teks tentang <i>La Famille</i> yang ditampilkan dalam slide. -Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa <p>Mencoba/ mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> -Membagi siswa berkelompok (5 orang per kelompok untuk berdiskusi) 	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca teks tentang <i>La Famille</i> yang ditampilkan dalam slide. <p>Mencoba/ mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berkelompok sesuai dengan teman yang telah ditentukan oleh guru. 	
Inti	<p>Mengasosiasi/ Menganalisis Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> -Meminta siswa untuk berdiskusi tentang materi yang ada di dalam slide bersama 	<p>Mengasosiasi/menganalisis informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> -Menganalisis materi yang ditampilkan dalam slide bersama dengan teman sekelompoknya. 	60 menit

	<p>dengan teman kelompoknya untuk saling bertukar pikiran.</p> <p>-Mengamati dan membimbing kegiatan siswa</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>-Membagi kertas yang berisi materi tentang <i>la famille</i> dan kupon berbicara kepada siswa (setiap kelompok menerima 5 kupon, 1 siswa 1 buah kupon).</p> <p>-Meminta siswa (satu per satu) untuk mepersentasikan tentang anggota keluarga dengan waktu kurang lebih 30 detik tiap siswa dengan menyerahkan kupon berbicara terlebih dahulu kepada guru</p> <p>-Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan</p>	<p>Mengkomunikasikan</p> <p>-Menganalisis materi yang diberikan</p> <p>-Mempresentasikan secara lisan tentang anggota keluarga secara bergantian.</p>	
--	---	--	--

	siswa.		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> -Mengajak siswa untuk menyimpulkan bagaimana cara memperkenalkan anggota keluarga dalam bahasa Prancis secara lisan. -Memberikan tugas (PR) kepada siswa untuk mempelajari lebih jauh tentang <i>la famille</i> -Memberikan arahan lebih lanjut mengenai apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. -Mengajak dan memimpin siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> -Menyimpulkan bagaimana cara memperkenalkan anggota keluarga dalam bahasa Prancis secara lisan. -Memperhatikan dan bila perlu mencatat tugas yang diberikan guru. -Berdoa bersama untuk menutup pelajaran. 	10 menit

Penilaian

1. Mekanisme dan Prosedur

Penilaian dilakukan dari proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi kerja kelompok pada saat diskusi. Sedangkan penilaian

hasil dilakukan ketika siswa memperkenalkan anggota keluarga dalam bahasa prancis secara lisan.

2. Aspek dan Instrumen Penilaian

Instrumen observasi menggunakan lembar pengamatan dengan fokus pada aktivitas diskusi kelompok dan individu di dalam kelas.

Magelang, 14 Agustus 2015

Guru Pengampu

Mahasiswa,

Rahmawati Durotul Jannah

NIP

Muhammad Busro Muhib

NIM 11204241023

LEMBAR PENILAIAN

Lembar Penilaian Pada Keterampilan Berbicara

Rubrik Pelafalan (*pronunciation*)

No.	Kriteria	Skor
1	jika pelafalan sangat baik mendekati penutur asli	5
2	jika pelafalan dapat dipahami walaupun dengan aksen yang berbeda	4
3	jika kesulitan pelafalan namun tidak menyebabkan salah pemahaman	3
4	jika sangat sulit dipahami yang disebabkan pelafalan dan bahkan harus sering diulang	2
5	jika kesulitan pelafalan yang sangat parah sehingga tidak dapat dipahami.	1

Rubrik Tata bahasa (*grammaire*)

No.	Kriteria	Skor
1	jika tidak ditemukan kesalahan tata bahasa	5
2	jika ditemukan kesalahan struktur tetapi tidak merubah pemahaman	4
3	jika seringkali ditemukan kesalahan struktur yang mengakibatkan perbedaan makna	3
4	jika ditemukan kesulitan struktur sehingga mengambil kembali contoh dasar	2
5	jika kesulitan pelafalan yang sangat parah sehingga tidak dapat dipahami.	1

Rubrik Kosa kata (*vocabulaire*)

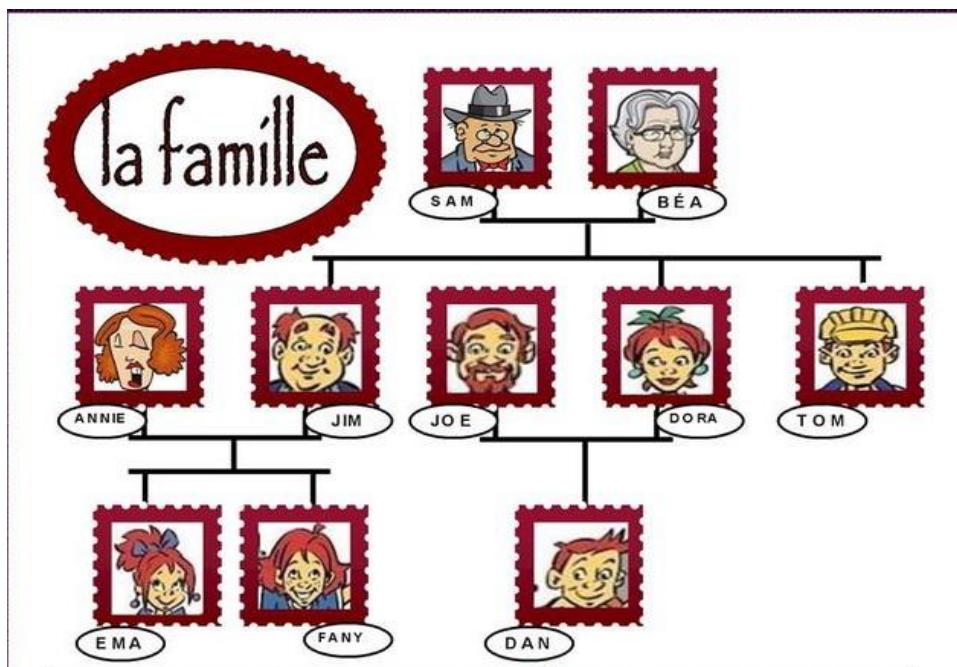
No.	Kriteria	Skor
1	jika penggunaan kosa kata dan ungkapan mirip dengan penutur asli	5
2	jika dapat menggunakan kosa kata dengan leluasa tetapi masih ditemukan kata yang kurang tepat sehingga mengakibatkan ketidaksesuaian kosa kata	4
3	jika komunikasi menjadi terbatas karena adanya ketidakcocokan kosa kata	3
4	jika sering terlihat ragu-ragu karena masalah linguistik	2
5	jika berbicara secara terbata-bata dan terpenggal sehingga tidak dapat dipahami.	1

Rubrik Pemahaman (*Compréhension*)

No.	Kriteria	Skor
1	jika dapat dipahami secara jelas	5
2	jika dapat dipahami dalam situasi normal walaupun terkadang harus diulang	4
3	jika dapat memahami percakapan apabila diucapkan secara jelas dan lambat	3
4	jika hanya dapat memahami percakapan yang diulang-ulang	2
5	jika tidak dapat memahami percakapan sangat sederhana.	1

LAMPIRAN

A. Bahan Ajar



Bonjour!! Voilà c'est mon ami. Il s'appelle Dan. Il est lycéen. Son père s'appelle Joe et sa mère s'appelle Dora. Et son grand-père s'appelle Sam. Il est médecin. Sa grand-mère s'appelle Bea. Elle a 74 ans. Dan a deux cousines. Elles s'appellent Ema et Fany. Aussi Dan a deux oncles, ils s'appellent Tom et Jim. Tom est professeur. Il est très gentil. Annie est sa tante, la femme de son oncle, Jim.

Sujet	Masculin	Féminin	Pluriel
Je	Mon	Ma	Mes
Tu	Ton	Ta	Tes
Elle/il/on	Son	Sa	Ses
Nous	Notre	Notre	Nos
Vous	Votre	Votre	Vos
Ells/ils	Leur	Leur	Leurs

Lampiran 13**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA
Nama Sekolah : SMA N 1 Mertoyudan
Mata Pelajaran : Bahasa Perancis
Kelas / Semester : XI / 1
Materi Pokok : *La Famille (Expression Orale)*
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Jumlah Pertemuan : 2 kali
Pertemuan : 4

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergauluan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1. Siswa dapat mengemukakan secara lisan hal-hal yang berkaitan dengan *La Famille* (kehidupan keluarga).
2. Siswa dapat mempresentasikan atau memperkenalkan anggota keluarga (*présenter les membres de famille*) secara lisan menggunakan bahasa Prancis.

C. Indikator

1. Siswa dapat mengutarakan hal-hal yang berhubungan dengan *La Famille* secara lisan.
2. Siswa dapat menyebutkan nama anggota keluarga secara lisan.
3. Siswa dapat memperkenalkan anggota keluarga secara lisan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengutarakan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan keluarga dengan menggunakan bahasa Prancis.
2. Siswa mampu menyebutkan nama-nama anggota keluarga dalam bahasa Prancis.
3. Siswa mampu memperkenalkan anggota keluarga secara lisan dalam bahasa Prancis.

E. Materi Pembelajaran

La Famille

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Pendekatan Scientific

Metode : *Cooperative Learning*
 Model : *Time Token Arends*

G. Media, alat, dan Sumber Belajar

Media : Power Point, Kupon Berbicara
 Alat : LCD dan Laptop
 Bahan : Slide power point
 Sumber : Internet
 - fr.islcollective.com
 - www.pinterest.com

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> -Memberikan salam/ucapan selamat pagi (<i>Bonjour, comment ça va?</i>), menanyakan bagaimana kabar siswanya, menanyakan apakah ada yang sakit atau tidak, dan memimpin berdoa. -Memberikan semangat atau motivasi kepada siswa berupa apa yang akan 	<ul style="list-style-type: none"> -Menjawab salam, menjawab ucapan selamat pagi (<i>Bonjour, ça va bien merci</i>), memberitahu kabar siswa, menjawab apakah ada yang sakit atau tidak, dan berdoa. -Termotivasi dengan apa yang disampaikan guru. 	20 menit

	<p>mereka peroleh setelah belajar bahasa Prancis.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengajak siswa untuk mengulang kembali secara singkat pelajaran minggu lalu dengan mengarahkan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan seputar <i>la famille</i> (<i>présenter votre famille</i>) - Menghubungkan ekspresi-ekspresi mengenai <i>La Famille</i> dalam bahasa indonesia yang telah diketahui oleh siswa - Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode belajar, dan penilaian dalam pelajaran. <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> -Guru menampilkan slide yang berisi tentang materi <i>La Famille</i> - Mengamati, 	<p>-Memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru serta menjawab pertanyaan yang diajukan guru seputar materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.</p> <p>-Menghubungkan ekspresi-ekspresi mengenai <i>La Famille</i> dalam bahasa indonesia sesuai dengan arahan guru.</p> <p>-Memperhatikan guru</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> -Memperhatikan dan mengamati tampilan slide yang disajikan oleh guru di depan kelas. 	
--	--	--	--

	<p>membimbing, dan menilai kegiatan siswa</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> -Meminta siswa untuk membaca teks tentang <i>La Famille</i> yang ditampilkan dalam slide. -Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan siswa <p>Mencoba/ mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> -Membagi siswa berkelompok (5 orang per kelompok untuk berdiskusi) 	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca teks tentang <i>La Famille</i> yang ditampilkan dalam slide. <p>Mencoba/ mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berkelompok sesuai dengan teman yang telah ditentukan oleh guru. 	
Inti	<p>Mengasosiasi/ Menganalisis Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> -Meminta siswa untuk berdiskusi tentang materi yang ada di dalam slide bersama 	<p>Mengasosiasi/menganalisis informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> -Menganalisis materi yang ditampilkan dalam slide bersama dengan teman sekelompoknya. 	60 menit

	<p>dengan teman kelompoknya untuk saling bertukar pikiran.</p> <p>-Mengamati dan membimbing kegiatan siswa</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>-Membagi kertas yang berisi materi tentang <i>la famille</i> dan kupon berbicara kepada siswa (setiap kelompok menerima 5 kupon, 1 siswa 1 buah kupon).</p> <p>-Meminta siswa (satu per satu) untuk mepersentasikan tentang anggota keluarga dengan waktu kurang lebih 30 detik tiap siswa dengan menyerahkan kupon berbicara terlebih dahulu kepada guru</p> <p>-Mengamati, membimbing, dan menilai kegiatan</p>	<p>Mengkomunikasikan</p> <p>-Menganalisis materi yang diberikan</p> <p>-Mempresentasikan secara lisan tentang anggota keluarga secara bergantian.</p>	
--	---	--	--

	siswa.		
Penutup	<p>-Mengajak siswa untuk menyimpulkan bagaimana cara memperkenalkan anggota keluarga dalam bahasa Prancis secara lisan.</p> <p>-Memberikan tugas (PR) kepada siswa untuk mempelajari lebih jauh tentang <i>la famille</i></p> <p>-Memberikan arahan lebih lanjut mengenai apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>-Mengajak dan memimpin siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran.</p>	<p>-Menyimpulkan bagaimana cara memperkenalkan anggota keluarga dalam bahasa Prancis secara lisan.</p> <p>-Memperhatikan dan bila perlu mencatat tugas yang diberikan guru.</p> <p>-Berdoa bersama untuk menutup pelajaran.</p>	10 menit

Penilaian

1. Mekanisme dan Prosedur

Penilaian dilakukan dari proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan melalui observasi kerja kelompok pada saat diskusi. Sedangkan penilaian

hasil dilakukan ketika siswa memperkenalkan anggota keluarga dalam bahasa prancis secara lisan.

2. Aspek dan Instrumen Penilaian

Instrumen observasi menggunakan lembar pengamatan dengan fokus pada aktivitas diskusi kelompok dan individu di dalam kelas.

Magelang, 18 Agustus 2015

Guru Pengampu

Mahasiswa,

Rahmawati Durotul Jannah

Muhammad Busro Muhib

NIM 11204241023

LEMBAR PENILAIAN

Lembar Penilaian Pada Keterampilan Berbicara

Rubrik Pelafalan (*pronunciation*)

No.	Kriteria	Skor
1	jika pelafalan sangat baik mendekati penutur asli	5
2	jika pelafalan dapat dipahami walaupun dengan aksen yang berbeda	4
3	jika kesulitan pelafalan namun tidak menyebabkan salah pemahaman	3
4	jika sangat sulit dipahami yang disebabkan pelafalan dan bahkan harus sering diulang	2
5	jika kesulitan pelafalan yang sangat parah sehingga tidak dapat dipahami.	1

Rubrik Tata bahasa (*grammaire*)

No.	Kriteria	Skor
1	jika tidak ditemukan kesalahan tata bahasa	5
2	jika ditemukan kesalahan struktur tetapi tidak merubah pemahaman	4
3	jika seringkali ditemukan kesalahan struktur yang mengakibatkan perbedaan makna	3
4	jika ditemukan kesulitan struktur sehingga mengambil kembali contoh dasar	2
5	jika kesulitan pelafalan yang sangat parah sehingga tidak dapat dipahami.	1

Rubrik Kosa kata (*vocabulaire*)

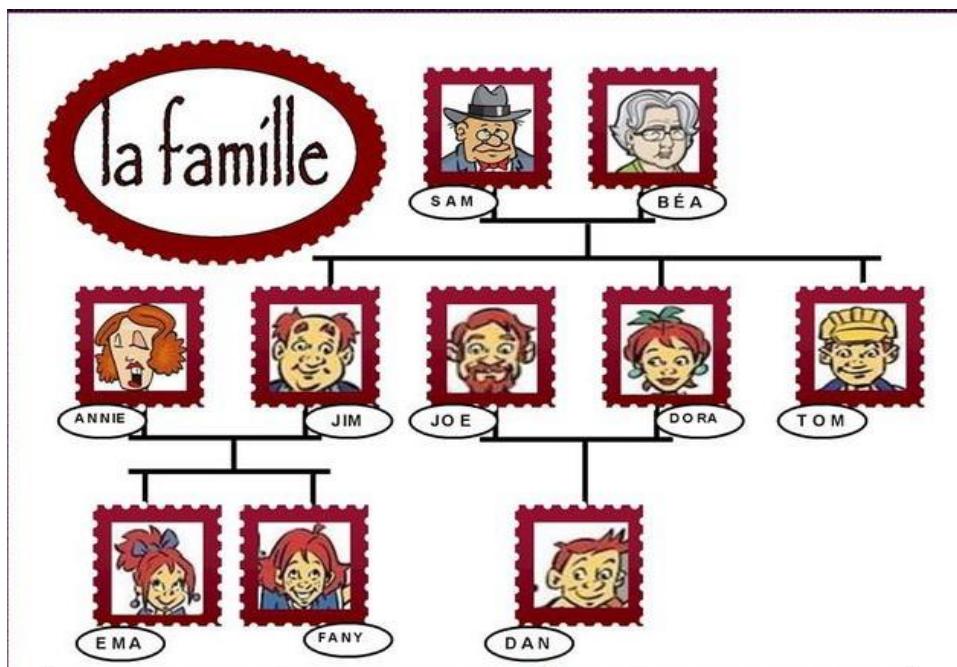
No.	Kriteria	Skor
1	jika penggunaan kosa kata dan ungkapan mirip dengan penutur asli	5
2	jika dapat menggunakan kosa kata dengan leluasa tetapi masih ditemukan kata yang kurang tepat sehingga mengakibatkan ketidaksesuaian kosa kata	4
3	jika komunikasi menjadi terbatas karena adanya ketidakcocokan kosa kata	3
4	jika sering terlihat ragu-ragu karena masalah linguistik	2
5	jika berbicara secara terbata-bata dan terpenggal sehingga tidak dapat dipahami.	1

Rubrik Pemahaman (*Compréhension*)

No.	Kriteria	Skor
1	jika dapat dipahami secara jelas	5
2	jika dapat dipahami dalam situasi normal walaupun terkadang harus diulang	4
3	jika dapat memahami percakapan apabila diucapkan secara jelas dan lambat	3
4	jika hanya dapat memahami percakapan yang diulang-ulang	2
5	jika tidak dapat memahami percakapan sangat sederhana.	1

LAMPIRAN

A. Bahan Ajar



Bonjour!! Voilà c'est mon ami. Il s'appelle Dan. Il est lycéen. Son père s'appelle Joe et sa mère s'appelle Dora. Et son grand-père s'appelle Sam. Il est médecin. Sa grand-mère s'appelle Bea. Elle a 74 ans. Dan a deux cousines. Elles s'appellent Ema et Fany. Aussi Dan a deux oncles, ils s'appellent Tom et Jim. Tom est professeur. Il est très gentil. Annie est sa tante, la femme de son oncle, Jim.

EVALUASI**POST-TEST 2**

Présentez-vous la famille de votre camarade!

Lampiran 14**PEDOMAN WAWANCARA REFLEKSI TINDAKAN SIKLUS II**

1. Dengan penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* dengan waktu yang ditambah kurang lebih 5 detik/kupon berbicara, apakah dapat membuat keterampilan berbicara bahasa Prancis anda semakin meningkat?
2. Apakah anda mampu mengikuti pembelajaran dengan baik selama tindakan siklus II?
3. Apakah kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran *Time Token Arends* pada tindakan siklus II?
4. Apa permasalahan yang anda jumpai selama pembelajaran berlangsung?
5. Berikan saran agar pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi anda untuk kedepannya!

Lampiran 15

HASIL WAWANCARA REFLEKSI TINDAKAN SIKLUS II

Keterangan :

- M : Muhammad Busro Muhib (Peneliti)
 R : Rahmawati D.J, S.S (Guru Kolaborator)
 S : Siswa

A. Hasil Rangkuman Wawancara Refleksi Tindakan Siklus II dengan Guru Kolaborator

- M : Alhamdulillah madame, saya senang sekali evaluasi tadi berjalan lancar. Bagaimana menurut madame tentang penerapan model pembelajaran *time token arends* pada evaluasi *post-test* II ini madame?
- R : Saya bangga sama kamu hib, bisa membuat mereka berbicara bahasa Prancis dengan lebih baik. Sangat terlihat jelas sekali peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis mereka. Selain itu keaktifan siswa dalam berbicara di dalam kelas juga terlihat meningkat, yang tadinya hanya diam saja kini mulai berbicara.
- M : Iya madame, Alhamdulillah sekali. Mereka juga bisa memuat kalimat sendiri yang bervariasi antar teman dengan teman yang lainnya.
- R : Betul hib, terlihat tadi waktu berbicara jarang mereka yang sama. Mereka bener-bener bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.
- M : Fasilitas yang ditambah dengan penghapus juga setidaknya membantu lebih cepat dalam menjelaskan materi madame. Walaupun sampai

sekarang remote LCD belum ada, tapi ada cara lain untuk mengantasipasinya dengan memanjat meja untuk menghidupkan LCD.

R : Maaf ya Muhib, belum bisa memberikan remote nya. Belum ada pemebrian remot lagi soalnya.

M : Iya tidak apa-apa madame. Saya berterimakasih sekali bisa melakukan penelitian di sini madame. Terimakasih juga madame mau membantu dalam penelitian ini.

R : Sama-sama Muhib, semoga cepat lulus ya.

M : Amin, makasih madame.

B. Hasil Rangkuman Wawancara Refleksi Tindakan Siklus II dengan Siswa

1. Wawancara Pertama

M : Hai dek, udah selesai makannya? Mas mau tanya-tanya nih.

S : Udah mas, silahkan mas mau tanya apa?

M : Dengan penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* dengan waktu yang ditambah kurang lebih 5 detik/kupon berbicara, apakah dapat membuat keterampilan berbicara bahasa Prancis kalian semakin meningkat?

S : Iya mas, meningkat banget. Walaupun Cuma ditambah kurang lebih 5 detik itu sangat membantu. Soalnya dulu aku cuma bisa ngomong *je m'appelle* gitu sekarang udah bisa yang lain. Hehehe

M : Terus apakah kalian mampu mengikuti pembelajaran dengan baik selama tindakan siklus II?

S : Bisa mas. Malah menjadikan kami semakin ngerti. Semakin paham.

M : Syukur kalau gitu. Menurut kalian apakah kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran *Time Token Arends* pada tindakan siklus II?

- S : Kelebihannya di siklus II ini lebih terkontrol daripada siklus I. Terus semakin PD untuk ngomong, soalnya *time token arends* mampu melatih siswa untuk lebih percaya diri berbicara. Kekurangannya rebutan kelompok mas.
- M : Selanjutnya, apa permasalahan yang kalian jumpai selama pembelajaran berlangsung?
- S : Sering kehilangan kupon berbicara mas. Kecil kuponnya, jadi harus minta kupon lagi kalau mau berbicara. Selain itu kosakata yang baru yang belum semuanya kami kuasai mas. Bikin pusing. Haha
- M : Hmm..gitu ya dek. Ya udah sekarang coba berikan saran agar pelaksaan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi kalian untuk kedepannya!
- S : Sebaiknya kuponnya agak diperbesar, agar tidak sering hilang. Hehehe

2. Wawancara Kedua

- M : Pagi dek, asik banget ngobrolnya. Mas mau tanya-tanya boleh?
- S : Hehehe.. Iya mas boleh.
- M : Dengan penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* dengan waktu yang ditambah kurang lebih 5 detik/kupon berbicara, apakah dapat membuat keterampilan berbicara bahasa Prancis kalian semakin meningkat?
- S : Iya mas, meningkat. Dari yang takut berbicara, saya mulai berani berbicara bahasa Prancis. Itu membuat keterampilan berbicara semakin meningkat.
- M : Bagus dong dek. Apakah kalian mampu mengikuti pembelajaran dengan baik selama tindakan siklus II?
- S : Alhamdulillah mas mampu pake banget. Dengan cara mengajar yang berbeda dari yang lain, saya menjadi cepat menangkap materi yang mas sampaikan.

- M : Haha.. Makasih adek. Terus menurut kalian apakah kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran *Time Token Arends* pada tindakan siklus II ini?
- S : Kekurangannya mungkin waktu penyerahan kupon berbicaranya mas, sering rebutan kurang terkontrol karena pengin cepet abis kuponnya. Kalau kelebihannya mampu menambah keaktifan siswa, terus belajar berfikir cepat untuk berbicara.
- M : Oke lah dek. Selanjutnya, apa permasalahan yang kalian jumpai selama pembelajaran berlangsung?
- S : Permasalahan yang sering muncul adalah pengucapan kata dalam bahasa Prancis yang ribet. Kadang tidak sesuai dengan tulisannya.
- M : Adek bisa berikan saran agar pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi kalian untuk kedepannya?
- S : Saran ya mas? Hmm... Sebaiknya Waktunya ditambah lagi, jangan 30 detik. Hehee
- M : Oke makasih dek atas jawaban dan sarannya. Silahkan dilanjut ngobrolnya. Maaf sudah mengganggu dek.
- S : Iya mas. Sama-sama.

C. HASIL WAWANCARA REFLEKSI SIKLUS II

Berikut adalah hasil wawancara refleksi siklus II dengan siswa.

	1	2	3	4	5
N o	Dengan penerapan model pembelajaran <i>Time Token Arends</i> dengan waktu yang ditambah kurang lebih 5 detik apakah dapat membuat	Apakah anda mampu mengikuti pembelajaran dengan baik selama tindakan siklus II?	Apakah kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran <i>Time Token Arends</i> pada tindakan siklus II?	Apa permasalahan yang anda jumpai selama pembelajaran berlangsung?	Berikan saran agar pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi anda untuk kedepannya!

	keterampilan berbicara bahasa Prancis anda semakin semakin meningkat?				
S 1	Iya, meningkat. Walaupun hanya ditambah waktu kurang lebih 5 detik, itu sangat membantu. Dari berbicara sederhana sekarang menjadi lebih baik.	Bisa. Menjadi semakin mengerti dan paham.	Kelebihannya lebih terkontrol daripada siklus I. Semakin PD berbicara karena mampu melatih siswa lebih percaya diri berbicara. Kekurangannya rebutan kelompok.	Kehilangan kupon berbicara karena kecil kuponnya, selain itu kosakata baru yang belum dikuasai	Sebaiknya kupon diperbesar, agar tidak sering hilang
S 2	Meningkat. Dari takut berbicara menjadi berani berbicara bahasa Prancis.	Mampu. Karena cara mengajar yang berbeda menjadikan cepat menangkap materi.	Kekurangannya penyerahan kupon berbicara kurang terkontrol. Kalau kelebihannya menambah keaktifan siswa dan melatih berfikir cepat untuk berbicara	Pengucapan kata dalam bahasa Prancis yang ribet.	Waktun berbicara ditambah, lebih dari 30 detik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dan rangkuman wawancara dengan guru kolaborator, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari penerapan model *time token arrends* terhadap keterampilan berbicara bahasa

Prancis pada siklus II adalah proses pembelajaran yang lebih terkontrol daripada siklus I. Siswa lebih percaya diri untuk berbicara bahasa Prancis. Keaktifan siswa lebih bertambah dibandingkan siklus I. Model ini juga melatih siswa untuk berfikir lebih cepat. Sedangkan kekurangannya adalah penyerahan kupon berbicara yang kurang terkontrol. Kupon berbicara yang kecil sering membuat siswa kehilangan kupon dan harus minta kupon lagi, tapi tidak terlalu menjadi masalah karenan siswa masih tetap bisa berbicara bahasa Prancis setelah meminta kupon lagi. Kosakata yang belum dikuasai dan cara pengucapan bahasa Prancis yang ribet menjadi permasalah tersendiri bagi siswa. Namun, dengan menggunakan cara mengajar yang berbeda, siswa mampu lebih cepat menangkap materi pelajaran lebih baik.

Lampiran 16**ANGKET PENELITIAN****Angket Tindakan Siklus II**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasan singkat!

1. Bagaimana minat dan motivasi Anda setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan model pembelajaran *Time Token Arends*?

.....
.....

2. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan oleh pendidik (guru) dengan diterapkannya model pembelajaran *Time Token Arends* pada keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....
.....

3. Bagaimana pendapat Anda dengan diterapkannya model pembelajaran *Time Token Arends* pada keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....
.....

4. Adakah kesulitan yang Anda hadapi ketika menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis? Jika ada sebutkan!

.....
.....

5. Apakah saran Anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....
.....

HASIL ANGKET TERBUKA TINDAKAN SIKLUS II SISWA KELAS XI IPS 4 SMA N 1 MERTOYUDAN

Subjek	Pertanyaan				
	1	2	3	4	5
Bagaimana minat dan motivasi Anda setelah mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan model pembelajaran <i>Time Token Arends</i>?	Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan oleh pendidik (guru) dengan diterapkannya model pembelajaran <i>Time Token Arends</i> pada keterampilan berbicara bahasa Prancis?	Bagaimana pendapat Anda dengan diterapkannya model pembelajaran <i>Time Token Arends</i> pada keterampilan berbicara bahasa Prancis?	Adakah kesulitan yang Anda hadapi ketika menggunakan model pembelajaran <i>Time Token Arends</i> pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis? Jika ada sebutkan!	Apakah saran Anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?	
S1	Membangkitkan semangat untuk belajar berbicara bahasa Prancis	Iya. Karena memudahkan dalam menghafalkan kosakata bahasa Prancis	Lebih mudah dalam berbicara bahasa Prancis	Ada. Karena adanya kosakata yang baru yang belum dimengerti	Mengajari para siswa terlebih dahulu dalam membaca bahasa Prancis seperti guru membacakannya terlebih dahulu
S2	Ya. Bagus	Iya	Ya bagus	Tidak	-
S3	Bagus, menungkat	Tentu	Sangat membantu	Tidak	Lebih banyak

			sekali		menggunakan metode yang asyik
S4	Asyik dan seru	iya	Sangat bagus	Tidak	Banyak belajar dan berlatih
S5	Sangat baik karena mengacu siswa untuk lebih kreatif, inovatif dan terampil	Iya ada peningkatan yang baik dari diri sendiri	Cukup sesuai dengan kurikulum 2013 dan cukup bagus	Sulit mengungkapkan bahasa dan kata-kata baru dalam bahasa Prancis	Menjadi yang terbaik untuk lebih efektif
S6	Meningkatkan minat belajar dalam bahasa Prancis dan ingin mempelajari lebih dalam lagi tentang bahasa Prancis	Ya, lumayan bisa berbicara bahasa Prancis dikit demi sedikit dan bisa menemukan kosakata baru	Sangat bagus	Tidak	Lebih banyak menggunakan metode yang bervariasi
S7	Baik, dengan TTA sangat memperbaiki bahasa Prancis saya	Ya ada peningkatan dalam diri saya	Bagus, sangat sesuai dengan kurikulum kami	Tentu, kita harus berlomba-lomba untuk percaya diri	Mengacu untuk lebih efektif
S8	Motivasinya meningkat, lebih sering berbicara bahasa Prancis	Iya	Sangat menarik karena melatih untuk berfikir cepat dan kreatif	Tidak ada	Sering-sering diberi hadiah bagi yang banyak bicara
S9	Ya berminat tapi agak pusing juga	Iya 75 %	Bagus, tapi sebaiknya diberi waktu lebih lama untuk menghafal	Menghafanya	Lebih lama waktunya biar ilmu yang masuk enggak nanggung
S10	Belajar lebih baik dalam berbicara bahasa asing	Ya saya lebih menguasai	Dapat meningkatkan kreativitas	Tidak	Tidak ada
S11	Meningkat drastis	Ya sedikit	Bagus	Tidak ada	Jangan cepet-cepet

S12	Meningkat	Ya	Sangat baik	Tidak	Lebih banyak metode yang lain
S13	Semakin bertambah menjadi ingin aktif berbicara bahasa Prancis	Iya sedikit banyak	Membantu dalam belajar berbicara bahasa Prancis	Ada. Cara pengucapannya susah	Sering-sering berbicara di dalam kelas dengan menggunakan bahasa Prancis
S14	Lumayan baik untuk mengasah keterampilan, keaktifan dan percaya diri	Tidak terlalu, sebab ada beberapa faktor yang menghambat siswa untuk menguasai materi	Bagus. Namun ada kekurangan sedikit seperti siswa yang hanya bisa menjawab sekali	Ada. Penyebutan kata yang tertulis dengan pengucapan berbeda	Kalau bisa masing-masing siswa mempunyai lebih dari 1 kupon agar bisa menjawab kembali
S15	Minat. Karena tidak membosankan	Iya, lebih bisa lancar menggunakan bahasa Prancis	Menyenangkan karena asyik kalau mau maju berebut dikasih hadiah pula	Silit menghafal	Lebih banyak membaca dan berlatih
S16	Iya sangat baik karena mengacu siswa untuk lebih kreatif	Ada peningkatan dalam diri saya	Cukup sesuai dengan kurikulum 2013 dan bagus	Sulit mengungkapkan bahasa dan kata-kata dalam bahasa Prancis	Menjadi yang terbaik untuk lebih efektif
S17	Lebih giat lagi dalam belajar bahasa Prancis	Ya	Metode ini cukup menyenangkan	Tidak ada	Sering dilatih supaya bisa lancar pengucapan dalam berbahasa Prancis
S18	Minat-minat saja	Ya begitu kira-kira	Ya lumayan berminat karena seperti	Saya pelupa. Jadi kuponnya sering	Setelah selesai menghabiskan kupon

			berlomba-lomba segera mungkin menghabiskan kupon. Asik jika diberi hadiah	hilang soalnya kecil banget	diberi hadiah
S19	Lebih menambah keinginan untuk selalu belajar berbicara bahasa Prancis karena belum lancar pengucapannya	Ya, saya lebih cepat mengerti	Pembelajaran lebih cepat	Menghafal kata-kata Prancis lebih cepat	Lebih ditingkatkan lagi cara belajarnya
S20	Minat karena tidak membosankan	Iya lebih bisa lancar menggunakan bahasa Prancis	Menyenangkan, karena asik kalau mau maju berebut dikasih hadiah pula	Sulit menghafal	Lebih banyak berlatih
S21	Menjadi PD	Insyaallah dapat diterima	Lebih mudah, padat dan jelas	Tidak ada	Menambah video
S22	Sangat menyenangkan dan mudah mengingat karena terpacu dalam keterbatasan waktu	Iya karena terpacu dalam keterbatasan waktu	Sangat bagus, selain menyenangkan juga mudah	Tidak ada	Lebih perbanyak kosakata baru, kalau bisa diberi jembatan keledai
S23	Meningkat dan menjadi lebih baik	Iya, karena dengan model ini keterampilan berbicara saya lebih baik daripada sebelumnya	Luar biasa	Iya sering bingung cara pengucapan yang baik	Tidak ada

S24	Menyenangkan dan tidak gimana-gimana	Ya setidaknya ada peningkatan dalam belajar bahasa Prancis	Bagus	Ada dalam membaca dan mengucapkannya	Dalam proses belajar mengajar harus lebih efektif
S25	Meningkat dengan baik karena menjadi sering berbicara bahasa Prancis	Iya	Sangat bagus	Cara pengucapannya	Lebih sering diterapkan
S26	Meningkat	Iya	Bagus dan baik	Tidak ada	Sering diberi hadiah
S27	Menjadi PD	Insyaallah keterima	Lebih mudah, padat dan jelas	Tidak ada	Menambah video
S28	Ingin aktif dalam berbicara bahasa Prancis	Iya, saya lebih menguasai karena materi dalam pembelajaran ini saya sedikit bisa berbicara	Sangat menarik dan menyenangkan karena bisa melatih berbicara	Ada yaitu saat membaca dan pengucapannya	Lebih giat lagi dalam belajar bahasa Prancis
S29	Ingin lebih aktif berbicara bahasa Prancis	Iya saya lebih menguasai materi yang disampaikan guru	TTA membuat siswa lebih terampil dan aktif dalam berbicara bahasa Prancis	Cara membaca bahasa Prancisnya	Lebih giat dalam belajar
S30	Menjadi lebih sering ingin berbicara bahasa Prancis	Iya, lebih cepat mengerti	Pembelajaran menjadi lebih cepat	Menguasai kata-kata Prancis lebih cepat	Lebih ditingkatkan belajarnya
S31	Lumayan bagus dan asyik	Iya	Bagus	Cara berbicarnya	Lebih sering diterapkan

Lampiran 18**CATATAN LAPANGAN PENELITIAN****Catatan Lapangan 1**

Agenda : 1. Ijin pelaksanaan penelitian
2. Wawancara pra-tindakan

Pelaksanaan : Jumat, 10 Juli 2015

Waktu : 09.00 – 11.00 WIB

Tempat : SMA N 1 Mertoyudan, Magelang

Peneliti bertemu dengan pegawai tata usaha (TU) guna mengurus ijin pelaksanaan penelitian. Proses perijinan berjalan lancar, karena sebelumnya peneliti sudah mengurus surat ijin dan berkas-berkas yang harus dibawa mulai dari jurusan hingga ke provinsi. Kemudian peneliti menemui kepala sekolah SMA N 1 Mertoyudan yaitu bapak Drs. Syamhadi untuk melakukan ijin penelitian. Setelah bertemu bapak kepala sekolah di ruang kepala sekolah dan diijinkan melakukan penelitian, peneliti bertemu dengan Madam Rahmawati selaku guru bahasa Prancis di SMA tersebut. Beliau menerima dengan sangat ramah dan senang hati atas kedatangan dan maksud penelitian. Madame Rahmawati juga menanyakan tentang persiapan penelitian dan penelitian apa yang akan diterapkan di SMA tersebut. Hal pertama yang dilakukan adalah wawancara pra-tindakan dengan madame Rahmawati selaku guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMA N 1 Mertoyudan. Wawancara dilakukan di depan perpustakaan, karena di tempat tersebut dirasa tempat yang paling tenang dibandingkan tempat lain. Berikut adalah cuplikan wawancara pra-tindakan yang telah dilakukan guru dengan peneliti.

M : Sebelumnya saya sangat berterimakasih karena madame sudah bersedia membantu saya dalam penelitian di sini. Langsung saja ya madame,

bagaimana minat dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Prancis terutama kelas XI?

R : Iya Muhib, sama-sama. Saya malah merasa senang sekali jika ada peneliti bahasa Prancis yang datang untuk meneliti di sekolah ini. Selain menunjukkan adanya bahasa Prancis yang masih eksis, kedatangan peneliti dapat membantu saya dalam mengajar bahasa Prancis di kelas dengan metode dan media yang baru sehingga peserta didik semakin tertarik untuk belajar bahasa Prancis. Untuk minat dan motivasi peserta didik kelas XI sediri, secara umum mereka antusias belajar bahasa Prancis. Walaupun ada sebagian siswa yang terlihat malas dan kurang suka dengan pelajaran tersebut.

Dikarenakan waktu sudah menunjukkan pukul 11.00 WIB, peneliti segera pamit pulang karena madame Rahamawati juga masih ada urusan di kantor dengan rekan guru yang lainnya. Peneliti dan guru membuat janji untuk bertemu kembali pada hari Selasa, 28 Juli 2015 untuk melakukan observasi kelas dan penyebaran angket pra-tindakan.

Catatan Lapangan 2

Agenda : 1. Observasi kelas
 2. Penyebaran angket pra-tindakan

Pelaksanaan : Selasa, 28 Juli 2015

Waktu : 07.00 – 08.30 WIB

Tempat : SMA N 1 Mertoyudan, Magelang

Pada hari kedua peneliti datang ke sekolah, peneliti datang setengah jam sebelum jam masuk pelajaran. Peneliti bertemu Madame Rahmawati di ruang guru, kemudian bersama guru peneliti masuk ke dalam kelas. Guru memilih kelas XI IPS 4 untuk dijadikan subjek penelitian. Saat memasuki kelas, guru memulai

pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Ketua kelas diminta untuk memimpin doa. Kemudian guru mengucapkan salam dan kabar siswa “*Bonjour à tous! Comment allez vous*” dengan suara yang kencang dan latang para siswa menjawab salam dengan mengucapkan “*Bonjour! Je vais bien et vous?*” guru menjawab “*je vais bien aussi, merci*”. Kemudian guru memperkenalkan peneliti kepada siswa kelas XI IPS 4 dan mempersilahkan peneliti untuk memperkenalkan diri dan maksud dari penelitian yang akan dilakukan. Di dalam kelas, peneliti melakukan observasi dengan cara melihat bagaimana cara guru mengajar, metode yang guru gunakan, materi yang disampaikan, kondisi kelas yang digunakan serta minat dan respon anak-anak dalam belajar bahasa Prancis. Setelah melihat semuanya, peneliti menuangkan apa yang dilihat dan diobservasi ke dalam lembar observasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Semua siswa hadir pada saat dilakukannya observasi. Karena para siswa baru memulai masuk di kelas XI atau memulai tahun ajaran baru, pada pelajaran kali ini, guru meminta siswa untuk kembali *me review* atau mengingat kembali materi pelajaran kelas X yang dulu pernah diajarkan. Guru bertanya tentang materi *la vie scolaire* yang berhubungan dengan *les jours*. Setiap siswa diminta untuk mengingat kembali apa yang sudah dipelajarinya tentang materi tersebut. Guru menjelaskan kepada siswa tentang mata pelajaran apa saja yang dipelajarinya di hari-hari tertentu. Kemudian guru memberikan contoh sebagai stimulasi untuk siswa “*Le lundi, j'apprends le math, l'histoire, et l'anglais*”. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengungkapkan jadwal-jadwal dalam seminggu dengan menggunakan bahasa Prancis. Hanya beberapa siswa saja yang mau berbicara dalam bahasa Prancis. Siswa yang lainnya sibuk sendiri seperti bermain dengan HP yang mereka bawa, berbicara sendiri bersama teman sebangkunya bahkan ada yang makan di saat jam pelajaran. Sebelum diakhiri, guru juga mempersilahkan kepada setiap siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami.

Selanjutnya, guru memberikan waktu 15 menit sebelum pelajaran berakhir kepada peneliti untuk menyebarkan angket pra-tindakan kepada siswa. Peneliti

didampingi oleh guru mulai membagikan angket dan meminta siswa untuk mulai mengisi angket yang telah disebarluaskan. 15 menit berlalu, bel pertanda pergantian jam telah dibunyikan. Para siswa bertaburan keluar kelas menuju ke kelas mata pelajaran selanjutnya. Sebelum keluar kelas peneliti mengucapkan terimakasih kepada guru dan para siswa karena sudah diperbolehkan melakukan observasi. Kemudian peneliti berdiskusi kepada guru tentang materi yang akan di terapkan pada *pre-test* di pertemuan minggu depan. Guru meminta peneliti untuk melakukan *pre-test* dengan materi yang sudah diajarkan di kelas X sebelumnya dan yang sudah dibahas pada pertemuan ini. Peneliti bersama guru sepakat untuk memberikan *pre-test* dengan materi *la vie scolaire* yang berhubungan dengan *les jours*.

Catatan Lapangan 3

Agenda : Pengambilan nilai *pre-test*

Pelaksanaan : Jumat, 31 Juli 2015

Waktu : 07.00 – 08.30 WIB

Tempat : SMA N 1 Mertoyudan

Pada hari ketiga datang ke sekolah, peneliti datang untuk melakukan pengambilan nilai *pre-test* di kelas XI IPS 4. Pada hari itu, peneliti dan guru masuk ke dalam ruang kelas dengan belum dibantu oleh fasilitator. Sehingga pengambilan dokumentasi dilakukan oleh peneliti sendiri. Sambutan dari siswa sangat antusias atas kedatangan peneliti. Karena para siswa sebagian sudah mengenal peneliti ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) satu tahun yang lalu di sekolah tersebut. Sebelum memulai *pre-test*, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam kepada siswa. “*Bonjour à tous! Comment ça va?*” Siswa dengan serentak menjawab “*Bonjour! ça va bien, et vous?*” Peneliti menjawab “*je vais bien aussi, merci.*” Dilanjut dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa terlebih dahulu. Kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa. Hari ini semua siswa hadir tanpa

halangan apapun. Tanpa banyak basa-basi, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti, yaitu melakukan pengambilan nilai *pre-test* untuk mengukur sejauh mana keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa di kelas XI.

Peneliti menjelaskan tentang soal yang akan diujikan dan cara pengambilan nilai dari soal tersebut. Peneliti meminta setiap siswa untuk menyusun kalimat secara lisan tentang jadwal mata pelajaran dan aktivitas dalam satu minggu sesuai dengan tabel yang sudah peneliti siapkan. Setiap tabel diisikan beberapa jadwal mata pelajaran dan aktivitas tertentu. Sebelum memulai test, peneliti memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa sebagai stimulasi. “*Le Mardi, j'apprends l'anglais, le math, et l'histoire. Le Mercredi, j'apprends le français, la géographie, et le math après ça, je vais à la cantine avec mes amis. Et le Dimanche, je fais de la natation et je vais à la plage.*” Yang berarti di kolom *Mardi*, *Mercredi*, dan *Dimanche* terdapat beberapa jadwal pelajaran dan beberapa aktivitas tersebut. Setiap siswa diminta untuk menyusun kalimat secara lisan minimal tiga kolom tabel hari-hari untuk disusun menjadi kalimat sederhana seperti contoh. Siswa berhak memilih sendiri kolom mana yang ingin mereka susun menjadi kalimat.

Untuk menghindari subjektivitas, peneliti bersama guru berkolaborasi untuk menilai keterampilan berbicara siswa. Dari hasil *pre-test* yang dilakukan, hanya beberapa siswa yang memperoleh nilai tuntas atau batas nilai KKM. Setelah selesai melakukan pengambilan nilai, peneliti menyampaikan tindakan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Karena jam pelajaran telah berakhir, peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan salam dan terimakasih.

Catatan Lapangan 4

- Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I
2. Observasi kelas

Pelaksanaan : Selasa, 4 Agustus 2015
 Waktu : 07.00 – 08.30 WIB
 Tempat : SMA N 1 Mertoyudan Magelang

Pelaksanaan tindakan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 04 Agustus 2015 pada jam pertama dan kedua. Peneliti bersama guru sudah siap untuk melaksanakan tindakan pertama siklus I. Adapun pelaksanaan tindakan pertama sebagai berikut. Peneliti bersama guru dengan guru masuk ke dalam kelas. Guru sepenuhnya meyerahkan kelas kepada peneliti. Sehingga peneliti mengambil alih proses belajar mengajar selama proses penelitian. Guru mengamati tindakan yang dilakukan peneliti. Peneliti mengucapkan salam dan bertanya kabar kepada para siswa. "*Bonjour à tous! Comment ça va?*" dengan serentak siswa kelas XI IPS 4 menjawab "*Bonjour ! Je vais bien et vous ?*" peneliti menjawab "*je vais bien aussi, merci*". Sebelum memulai pelajaran, peneliti bertanya kepada siswa ada yang tidak hadir pada pertemuan ini. Beberapa siswa menjawab, "tidak ada Monsieur".

Peneliti segera memulai pelajaran dengan materi baru di kelas XI. Yang sebelumnya materi tersebut sudah dikonsultasikan kepada Madame Rahmawati selaku guru bahasa Prancis di SMA N 1 Mertoyudan. Materi yang diajarkan adalah tentang *La Famille* atau kehidupan keluarga. Sebelum masuk ke materi, untuk memulai pelajaran peneliti memutarkan video lagu yang bertema *la famille*. Dengan memutarkan video tersebut, para siswa menjadi lebih antusias untuk memulai pelajaran baru. Selanjutnya peneliti menjelaskan nama-nama anggota keluarga dalam bahasa Prancis dengan menggunakan pohon keluarga atau *l'arbre généalogique*. Peneliti juga menjelaskan bagaimana cara pengucapan yang benar dan penyusunan kalimat yang benar untuk menyebutkan anggota keluarga. "*Bonjour, C'est ma famille. Voilà c'est mon grand-père. Il s'appelle Harison Ford. C'est ma grand-mère. Elle s'appelle Audrey. Voilà, c'est ma mère. Elle s'appelle Aishwarya Rai.*" Peneliti menyuruh siswa secara bersama-sama untuk menirukan apa yang sudah diucapkan oleh peneliti. Kemudian peneliti meminta beberapa siswa untuk membaca sendiri teks

yang sudah tertulis di *slide*. Setiap ada kesalahan pengucapan, peneliti membetulkan kesalahan yang mereka lakukan.

Dalam menjelaskan materi baru di semester yang baru pula, hampir 2x45 menit habis digunakan hanya untuk menjelaskan materi karena banyaknya siswa yang belum paham dan banyaknya siswa yang minta dijelaskan ulang. 20 menit sebelum pelajaran berakhir, peneliti membagi siswa menjadi enam kelompok, tiap kelompok berjumlah lima sampai enam siswa. Kemudian peneliti membagi kupon berbicara kepada siswa sebanyak dua kupon per siswa atau 10-12 kupon tiap kelompok. Kupon digunakan untuk tiket berbicara siswa. Jadi siswa yang ingin berbicara harus menyerahkan kupon terlebih dahulu untuk dapat berbicara. Selanjutnya peneliti meminta tiap kelompok untuk berdiskusi, kemudian meminta untuk mempresentasikan anggota keluarga mereka masing-masing secara singkat dengan waktu kurang lebih 30 detik/kupon. Satu demi satu siswa mulai menyerahkan kupon berbicara mereka dan mulai berbicara menggunakan bahasa Prancis. Namun karena jam pelajaran sudah berakhir, tindakan dilanjutkan dipertemuan berikutnya. Sebelum meninggalkan kelas peneliti mengucapkan salam dan terimakasih. "*Merci beaucoup pour aujourd'hui et Au revoir !*".

Catatan Lapangan 5

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I

2. Observasi kelas

Pelaksanaan : Jumat, 07 Agustus 2015

Waktu : 07.00 – 08.30 WIB

Tempat : SMA N 1 Mertoyudan, Magelang

Pelaksanaan tindakan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 07 Agustus 2015 pada jam pertama dan kedua. Adapun tindakan yang dilakukan pertama-tama adalah peneliti masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam dan menanyakan kabar

seperti pada pertemuan sebelumnya. “*Bonjour! Comment ça va?*” Dengan serentak siswa menjawab “*Bonjour! Ça va bien, et vous?*” Seperti biasa peneliti menjawab “*je vais bien aussi, merci*”. Jumlah siswa yang hadir semuanya lengkap. Karena pertemuan sebelumnya hanya ada beberapa siswa yang sudah menghabiskan kupon berbicaranya, pertemuan kali ini melanjutkan pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok harus menyerahkan kupon berbicaranya terlebih dahulu untuk berbicara bahasa Prancis. Satu per satu siswa memperkenalkan anggota keluarga mereka dengan bahasa Prancis dengan waktu kurang lebih 30 detik.

Setelah semua siswa menghabiskan kupon yang mereka miliki, peneliti kembali menjelaskan materi yang sudah mereka pelajari hari ini. Peneliti berharap supaya siswa akan menjadi lebih paham dan mengerti setelah dijelaskan kembali, karena pertemuan selanjutnya akan diadakan *post-test* 1. Setelah selesai menjelaskan, peneliti bertanya kepada siswa apakah masih ada yang belum dipahami atau tidak. Karena tidak ada yang bertanya dan jam pelajaran sudah habis, peneliti menutup pelajaran dan mengucapkan “*Merci beaucoup de votre attention et au revoir!*” siswa menjawab “*Au revoir!*”. Peneliti kemudian berdiskusi kepada guru kolaborator dan guru melihat hasil observasi pada tindakan kedua bahwa siswa sudah siap untuk diberi evaluasi pada *post-test* pertama.

Catatan Lapangan 6

- Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I
2. Pengambilan nilai *post-test* I
3. Penyebaran angket tindakan I
4. Refleksi I
5. Observasi kelas
- Pelaksanaan : Selasa, 11 Agustus 2015
- Waktu : 07.00 – 10.20 WIB

Tempat : SMA N 1 Mertoyudan, Magelang

Pada pertemuan kali ini, peneliti berencana melakukan *post-test* pertama. Peneliti bersama guru kolaborator dan dua orang fasilitator masuk ke dalam kelas. Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti mengucapkan salam dan menayakan kabar pada siswa. “*Bonjour! Comment allez vous?*” semua siswa menjawab “*Bonjour! Je vais bien, et vous?*” Peneliti menjawab “*je vais bien aussi, merci*”. Kemudian peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pelajaran. Pada pertemuan kali ini, terdapat dua siswa yang tidak masuk kelas dikarenakan sedang sakit dan seorang lagi izin. Sehingga dua orang terpaksa tidak mengikuti *post-test* pertama. Dan akan diberikan ujian susulan di pertemuan berikutnya.

Peneliti melakukan *post-test* dengan mengambil nilai individu setiap siswa. Pengambilan nilai *post-test* dilakukan oleh peneliti yang kemudian akan didiskusikan bersama kepada guru kolaborator dalam pemberian skor dan nilai setiap siswa. Setiap siswa diminta maju ke depan kelas untuk berbicara bahasa Prancis dengan materi yang sudah ditentukan oleh guru. Yaitu memperkenalkan anggota keluarga masing-masing. Selanjutnya peneliti memberi waktu 10 menit kepada siswa untuk mempersiapkan semuanya. Satu per satu siswa maju ke dapan kelas memperkenalkan anggota keluarga mereka msing-masing.

Pengambilan nilai *post-test* pertama selesai pukul 08.20 WIB. Sepuluh menit sebelum pelajaran usai, peneliti peneliti meminta siswa untuk mengisi angket refleksi tindakan I. Sekaligus menjelaskan sedikit materi yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya. Sebelum siswa meninggalkan kelas, peneliti meminta beberapa siswa untuk diwawancara pada refleksi yang pertama di jam istirahat pukul 10.00 WIB. Setelah itu peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan “*merci beaucoup pour aujourd’hui et Au revoir!*”, siswa dengan serentak menjawab “*Au revoir!*”.

Catatan Lapangan 7

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II

2. Observasi kelas

Pelaksanaan : Jumat, 14 Agustus 2015

Waktu : 07.40 – 11.50 WIB

Tempat : SMA N 1 Mertoyudan Magelang

Pada pertemuan hari ini, jam pelajaran bahasa Prancis berkurang satu jam pelajaran dikarenakan terpotong oleh upacara hari pramuka di jam pertama. Setelah masuk kelas dengan didampingi dua fasilitator, seperti biasanya peneliti mengucapkan salam dan menyakan kabar kepada siswa “*Bonjour à tous! Comment ça va?*” siswa menjawab “*Bonjour! Ça va bien et vous?*” peneliti menjawab “*Je vais bien, merci*”. Selanjutnya peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin doa seperti biasa. Karena waktu yang sangat sedikit, rencana peneliti untuk melakukan remedial kepada dua siswa yang pada *post-test* pertama tidak hadir di undur menjadi waktu jam pulang sekolah. Yang sebelumnya telah memperoleh kesepakatan antara siswa dan peneliti.

Peneliti langsung menjelaskan materi pada pertemuan hari ini. Materi hari ini masih tentang *la famille* namun berbeda dengan pertemuan minggu sebelumnya yang membahas tentang keluarga sendiri, materi ini membahas tentang keluarga orang lain. Mereka diminta untuk bisa memperkenalkan keluarga dari teman satu kelompoknya. Setelah selesai menjelaskan materi, peneliti kembali meminta untuk siswa untuk duduk bersama kelompoknya masing-masing. Peneliti memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi, kemudian beberapa siswa yang sudah siap memberikan kupon berbicaranya dan mulai berbicara bahasa Prancis dengan memperkenalkan keluarga salah satu teman kelompoknya selama kurang lebih 30 detik. Pertemuan kali ini

hanya ada beberapa orang saja yang dapat berbicara bahasa Prancis dengan menerapkan model *time token arends* karena waktu yang sangat terbatas. Bel pergantian jam berbunyi, peneliti mentup pelajaran mengucapkan terimakasih dan salam dalam bahasa Prancis dan meminta siswa untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran hari ini di pertemuan selanjutnya. Sepulang sekolah, dua siswa yang belum mengikuti *post-test* I yaitu Arda Laksmana Anugrah dan Nur Lucky S melakukan ujian susulan. Pengambilan nilai dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kolaborator. Selesai melakukan pengambilan nilai, peneliti berkonsultasi dengan guru kolaborator dan bertukar pendapat tentang observasi yang dilakukan hari ini dan yang sudah-sudah.

Catatan Lapangan 8

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II
 2. Observasi kelas
Pelaksanaan : Selasa, 18 Agustus 2015
Waktu : 07.00 – 08.30 WIB
Tempat : SMA N 1 Mertoyudan Magelang

Pada pertemuan kali ini peneliti seperti biasa masuk menanyakan kabar dan memberi salam “*Bonjour! Comment ça va?*” dan siswa menjawab “*Ça va bien monsieur!*”. Dilanjutkan dengan berdoa terlebih dahulu. Hari ini ada satu siswa yang tidak masuk dikarenakan sedang sakit. Pertemuan kali ini melanjutkan pertemuan sebelumnya. Peneliti meminta siswa untuk duduk bergabung dengan teman satu kelompoknya. Semua siswa harus berbicara bahasa Prancis dengan menyerahkan kupon berbicara terlebih dahulu. Satu per satu siswa memperkenalkan keluarga dari salah satu teman kelompoknya dengan waktu kurang lebih 30 detik/kupon. Pertemuan demi pertemuan tingkat keterampilan berbicara siswa semakin nampak

lebih baik. Setiap siswa yang ingin berbicara lagi, harus menunggu semua teman yang lainnya berbicara terlebih dahulu baru boleh berbicara lagi.

Setelah semua siswa sudah berbicara, peneliti menjelaskan pertemuan yang akan dilakukan di pertemuan berikutnya. Dari hasil yang sudah dilihat, peneliti bersama guru kolaborator bersepakatan akan melakukan *post-test* II di pertemuan berikutnya. Post-test kali ini masih tentang la famille, yaitu memperkenalkan keluarga dari teman satu bangkunya. Karena jam pelajaran sudah habis, peneliti penutup pelajaran dan mengucapkan salam dan terimakasih dengan menggunakan bahasa Prancis.

Catatan Lapangan 9

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II

2. Pengambilan nilai *post-test* II

3. Penyebaran angket tindakan II

4. Refleksi II

5. Observasi kelas

Pelaksanaan : Jumat, 21 Agustus 2015

Waktu : 07.00 – 11.00 WIB

Tempat : SMA N 1 Mertoyudan Magelang

Hari ini adalah pembelajaran terakhir pada penelitian ini. Peneliti bersama guru kolaborator dan dibantu dua orang fasilitator masuk ke kelas. Seperti biasanya sebelum memulai pelajaran peneliti selalu mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa “*Bonjour à tous! Comment ça va?*” siswa menjawab “*Bonjour! Ça va bien et vous?*” peneliti menjawab “*Je vais bien, merci*”. Selanjutnya peneliti meminta ketua kelas untuk memimpin doa seperti biasa. Tidak lupa peneliti mengecek kehadiran siswa, tidak ada yang tidak masuk hari ini. Sebelum melakukan *post-test* II,

peneliti memberi waktu 10 menit kepada siswa untuk kembali mengingat apa yang sudah mereka pelajari. Pengambilan nilai dilakukan secara individu. Setiap siswa diminta maju ke depan kelas untuk memperkenalkan keluarga teman satu bangkunya. Pengambilan nilai dilakukan oleh peneliti yang kemudian di konsultasikan bersama dengan guru kolaborator. Satu per satu siswa maju ke depan kelas untuk melakukan *post-test* II. Setelah semua siswa selesai melakukan *post-test* II, peneliti memberi hadiah kepada siswa dan kelompok teraktif selama mengikuti pembelajaran dalam penelitian ini. Mereka sangat antusias dengan pemberian hadiah tersebut.

Sambil membagikan hadiah, peneliti meminta para siswa untuk kembali mengisi angket refleksi tindakan siklus II. Peneliti dibantu fasilitator mulai membagikan angket kepada siswa. Tidak lupa peneliti meminta maaf dan mengucapkan banyak terimakasih kepada siswa kelas XI IPS 4 yang ada di kelas beserta guru kolaborator dan fasilitator yang sudah bersedia membantu penelitian ini. Sisa waktu lima menit terakhir, peneliti meminta untuk melakukan foto bersama di depan kelas sebagai dokumentasi. Namun sayang tidak semuanya mau ikut foto bersama, dikarenakan ada yang sedang pergi ke toilet danada yang memang tidak mau untuk ikut foto. Tidak lupa, pada saat istirahat, peneliti menemui beberapa siswa untuk dimintai wawancara refleksi tindakan II. Mereka dengan senang hati mau membantu dalam penelitian ini. Kemudian peneliti bertemu dengan guru kolaborator untuk mengkonsultasikan hasil observasi selama ini dan nilai *post-test* II dengan kembali melihat video yang sudah direkam. Setelah semua data terkumpul, peneliti berpamitan kepada guru kolaborator dan memberikan kenang-kenangan. Selain ini peneliti juga berpamitan kepada Bapak Kelapa SMA N 1 Mertoyudan dan mengucapkan banyak terimakasih karena sudah diterima di sekolah ini untuk melakukan penelitian.

Lampiran 19**LEMBAR OBSERVASI**

No.	Nama Siswa	Interaksi Siswa dengan Guru	Interaksi Siswa dengan Teman dalam Satu Kelompok	Perhatian Siswa terhadap Guru	Keaktifan Siswa dalam Bertanya	P R E S E N S I	R E S E N S I K O R
1	S1						
2	S2						
3	S3						
4	S4						
5	S5						
6	S6						
7	S7						
8	S8						
9	S9						
10	S10						
11	S11						
12	S12						
13	S13						
14	S14						
15	S15						
16	S16						
17	S17						
18	S18						
19	S19						
20	S20						
21	S21						
22	S22						
23	S23						
24	S24						
25	S25						
26	S26						
27	S27						
28	S28						
29	S29						
30	S30						
31	S31						

Keterangan :

- * * Skor 3 : Sangat Baik
- * * Skor 2 : Baik
- * * Skor 1 : Kurang Baik
- * * Skor 0 : Tidak Baik
- * Untuk skor presensi, setiap kehadiran siswa diberi tambahan 3 skor.
- * Penghitungan skor akhir :
- Total skor x 2 =
- 3
- * Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 10

HASIL SKOR OBSERVASI KEAKTIFAN DAN MOTIVASI SISWA KELAS XI IPS 4 SMA N 1 MERTOYUDAN
PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS

No	SUBJEK	Interaksi siswa dengan guru				Interaksi siswa dengan teman dalam satu kelompok				Perhatian siswa terhadap guru				Keaktifan siswa dalam bertanya				Disiplin dalam kehadiran			
		Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	S1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3
2	S2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
3	S3	1	2	2	2	3	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3
4	S4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
5	S5	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
6	S6	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3
7	S7	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
8	S8	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3
9	S9	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3
10	S10	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3
11	S11	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
12	S12	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
13	S13	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
14	S14	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
15	S15	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3
16	S16	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3

17	S17	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3
18	S18	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
19	S19	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
20	S20	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3
21	S21	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
22	S22	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
23	S23	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
24	S24	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3
25	S25	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
26	S26	2	2	2	0	2	2	3	0	1	2	2	0	2	2	2	0	3	3	0
27	S27	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3
28	S28	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
29	S29	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
30	S30	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3
31	S31	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3
Jumlah skor		60	66	71	76	61	68	75	76	60	69	74	77	60	65	68	76	93	93	90
Rata-rata		1,9	2,1	2,3	2,5	2	2,2	2,4	2,5	1,9	2,2	2,4	2,5	1,9	2,1	2,2	2,5	3	3	2,9

Keterangan :

- * Skor 3 : Sangat Baik
- * Skor 2 : Baik
- * Skor 1 : Kurang Baik
- * Skor 0 : Tidak Baik

* Untuk skor presensi, setiap kehadiran siswa diberi tambahan 3 skor.

* Penghitungan skor akhir :

Total skor x 2 =

3

* Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 10

Lampiran 21

**HASIL SKOR OBSERVASI PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN MOTIVASI
SISWA KELAS XI IPS 4 SMA N 1 MERTOYUDAN MAGELANG
PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS**

NO.	SUBJEK	SIKLUS I		SIKLUS II	
		PERTEMUAN KE-		PERTEMUAN KE-	
		I	II	III	IV
1	S1	7,3	7,3	8	9,3
2	S2	7,3	8	8,6	8,6
3	S3	6	7,3	8	8,6
4	S4	7,3	8	8	8,6
5	S5	6,6	8	8,6	9,3
6	S6	7,3	7,3	8	8
7	S7	8	8	9,3	10
8	S8	6	7,3	7,3	8
9	S9	7,3	8	8,6	8,6
10	S10	7,3	8	8,6	8,6
11	S11	7,3	8	8	8,6
12	S12	6,6	7,3	7,3	8
13	S13	6,6	7,3	7,3	8
14	S14	8	8	8,6	10
15	S15	7,3	8	8,6	8,6
16	S16	7,3	7,3	8	8,6
17	S17	7,3	7,3	8	8,6
18	S18	7,3	8	8,6	9,3
19	S19	7,3	8	8	8,6
20	S20	7,3	8	8,6	8,6
21	S21	6,6	7,3	8	8,6
22	S22	8	8,6	8,6	9,3
23	S23	6,6	7,3	7,3	8
24	S24	7,3	8,6	9,3	10
25	S25	7,3	8	8	8,6
26	S26	6,6	7,3	8	-
27	S27	6,6	7,3	8	8,6
28	S28	8	8,6	9,3	10
29	S29	7,3	8	8,6	9,3
30	S30	7,3	7,3	8,6	8,6
31	S31	6,6	6,6	7,3	8
JUMLAH TOTAL		220,9	239,3	255	263,5
RATA-RATA		7,13	7,72	8,23	8,50

Keterangan : Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 10

Lampiran 22

HASIL NILAI KETUNTASAN BELAJAR SISWA SECARA INDIVIDU
SISWA KELAS XI IPS 4 SMA N 1 MERTOYUDAN MAGELANG

NO.	SUBJEK	PRE-TEST	POST-TEST 1	POST-TEST 2
1	S1	72	76	88
2	S2	52	76	76
3	S3	52	76	80
4	S4	54	76	80
5	S5	54	72	84
6	S6	54	76	76
7	S7	80	84	92
8	S8	56	76	76
9	S9	76	84	84
10	S10	76	80	88
11	S11	52	76	80
12	S12	52	68	76
13	S13	52	64	76
14	S14	56	76	92
15	S15	72	80	80
16	S16	60	80	80
17	S17	60	76	80
18	S18	68	76	92
19	S19	60	76	84
20	S20	56	76	88
21	S21	56	76	80
22	S22	76	80	88
23	S23	56	72	76
24	S24	76	80	92
25	S25	60	80	84
26	S26	56	64	76
27	S27	56	76	80
28	S28	76	88	96
29	S29	76	80	88
30	S30	60	76	88
31	S31	56	64	76

Keterangan :

Siswa dikatakan tuntas jika nilai mencapai ≥ 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru yang bersangkutan.

Lampiran 23

**HASIL SKOR PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMA N 1 MERTOYUDAN
MAGELANG**

NO.	SUBJEK	PRE-TEST	POST-TEST 1	POST-TEST 2
1	S1	18	19	22
2	S2	13	19	19
3	S3	13	19	20
4	S4	14	19	20
5	S5	14	18	21
6	S6	14	19	19
7	S7	20	21	23
8	S8	14	19	19
9	S9	19	21	21
10	S10	19	20	22
11	S11	13	19	20
12	S12	13	17	19
13	S13	13	16	19
14	S14	14	19	23
15	S15	18	20	20
16	S16	15	20	20
17	S17	15	19	20
18	S18	17	19	23
19	S19	15	19	21
20	S20	14	19	22
21	S21	14	19	20
22	S22	19	20	22
23	S23	14	18	19
24	S24	19	20	23
25	S25	15	20	21
26	S26	14	16	19
27	S27	14	19	20
28	S28	19	22	24
29	S29	19	20	22
30	S30	15	19	22
31	S31	14	16	19
JUMLAH TOTAL		481	590	644
RATA-RATA		15,51	19,03	20,77

Lampiran 24**Skor dan Nilai Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis****Siswa Kelas XI IPS 4 SMA N 1 Mertoyudan Magelang**

No .	Subjek	Pre-test		Post-test 1		Post-test 2	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	S1	18	72	19	76	22	88
2	S2	13	52	19	76	19	76
3	S3	13	52	19	76	20	80
4	S4	14	54	19	76	20	80
5	S5	14	54	18	72	21	84
6	S6	14	54	19	76	19	76
7	S7	20	80	21	84	23	92
8	S8	14	56	19	76	19	76
9	S9	19	76	21	84	21	84
10	S10	19	76	20	80	22	88
11	S11	13	52	19	76	20	80
12	S12	13	52	17	68	19	76
13	S13	13	52	16	64	19	76
14	S14	14	56	19	76	23	92
15	S15	18	72	20	80	20	80
16	S16	15	60	20	80	20	80
17	S17	15	60	19	76	20	80
18	S18	17	68	19	76	23	92
19	S19	15	60	19	76	21	84
20	S20	14	56	19	76	22	88
21	S21	14	56	19	76	20	80
22	S22	19	76	20	80	22	88
23	S23	14	56	18	72	19	76
24	S24	19	76	20	80	23	92
25	S25	15	60	20	80	21	84
26	S26	14	56	16	64	19	76
27	S27	14	56	19	76	20	80
28	S28	19	76	22	88	24	96
29	S29	19	76	20	80	22	88
30	S30	15	60	19	76	22	88
31	S31	14	56	16	64	19	76

Lampiran 25

Daftar Hadir Siswa Kelas XI IPS 4 SMA N 1 Mertoyudan

No.	Subjek	Siklus I			Siklus II		
		Pertemuan ke -			Pertemuan ke-		
		1	2	Post-test 1	3	4	Post-test 2
1	S1	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	S2	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	S3	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	S4	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	S5	✓	✓	izin	✓	✓	✓
6	S6	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	S7	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	S8	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	S9	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	S10	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	S11	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	S12	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	S13	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	S14	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	S15	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	S16	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	S17	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	S18	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	S19	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	S20	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	S21	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	S22	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	S23	✓	✓	sakit	✓	✓	✓
24	S24	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	S25	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	S26	✓	✓	✓	✓	sakit	✓
27	S27	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	S28	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29	S29	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	S30	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31	S31	✓	✓	✓	✓	✓	✓

DAFTAR HADIR PELAJARAN
SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN

MATA PELAJARAN : Bahasa Prancis
KELAS / PROGRAM : XI IPS 4

SEMESTER : Genap
TAHUN PELAJARAN : 2015/2016

NO	NAMA	L/P	NO INDUK	TANGGAL PELAKSANAAN PEMBELAJARAN						JUMLAH HADIR
				28/15 /07	31/15 /07	04/15 /08	07/15 /08	11/15 /08		
1	AHMAD KHOIRUS SHOLIKHIN	L	9868	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	ANANDA HERHIDIKA SAPUTRA	L	9934	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	ANDI SAPUTRO	L	9935	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	ANUGRAH PANGGIH N.	L	9887	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	ARDA LAKSMANA ANUGRAHA	L	9806	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	BAGAS POETRA WIDHIATMKA	L	9872	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	BILQIS ATIKA TSUROYYA	P	9808	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	CAHYO ADHI INDRA FERDIANSYAH	L	9874	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	CINDY AMANDA DELLA SARTIKA	P	9939	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	DEWI KURNIA SARI	P	9875	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	DITA JAYA KUSUMA	L	9812	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	EKA PUTRA RAHMAWAN	L	9878	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	FANNY FIRDAUS	L	9909	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	FIRMAN DWI CAHYÖ	L	9814	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	GHEA INDIANI PUTRI UTAMI	P	9816	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	HALFID PRASETYO ARDIANSYAH	L	9945	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	HENDY ANDI WICAHYO	L	9818	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	KINTANIA ALMAS ZHAFIRA	P	9920	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	LULUK DWI SETIATI	P	9949	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	MARGARETHA SEKAR AYU LARAS	P	9913	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	MUHAMMAD RYAN BACHARSYAH	L	9885	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	NICKO FALIH ALFURQON	L	9886	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	NUR LUCKY SETYAWAN	L	9824	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	OCTA AYU HADIYANNA	P	9953	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	PRISCILA PUSPITASARI	P	9954	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	SANIDIAS OKTARADITYA	L	9861	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	SATRIA HAMZAH RAHADIANSYAH	L	9892	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	YUANA KHOIRUNISA	P	9896	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29	YUNISSA FITRIANI	P	9897	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	YUNITA TRI ISMAYANTI	P	9867	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31	YUSRIL AHMAD SAIFUL	L	9899	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
32										
KODE RUANG MENGAJAR										
PARAF GURU				✓	✓	✓	✓	✓	✓	

DAFTAR HADIR PELAJARAN
SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN

MATA PELAJARAN : Bahasa Inggris
KELAS / PROGRAM : XI IPS 4 SEMESTER : Genjil
TAHUN PELAJARAN : 2015/2016

NO	NAMA	L/P	NO INDUK	TANGGAL PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			JUMLAH HADIR
				14/15 /08	18/15 /08	21/15 /08	
1	AHMAD KHOIRUS SHOLIKHIN	L	9868	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
2	ANANDA HERHIDHIKA SAPUTRA	L	9934	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
3	ANDI SAPUTRO	L	9935	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
4	ANUGRAH PANGGIH N.	L	9887	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
5	ARDA LAKSMANA ANUGRAHA	L	9806	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
6	BAGAS POETRA WIDHIATMAKA	L	9872	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
7	BILQIS ATIKA TSUROYYA	P	9808	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
8	CAHYO ADHI INDRA FERDIANSYA	L	9874	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
9	CINDY AMANDA DELLA SARTIKA	P	9939	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
10	DEWI KURNIA SARI	P	9875	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
11	DITA JAYA KUSUMA	L	9812	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
12	EKA PUTRA RAHMAWAN	L	9878	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
13	FANNY FIRDAUS	L	9909	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
14	FIRMAN DWI CAHYO	L	9814	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
15	GHEA INDIANI PUTRI UTAMI	P	9816	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
16	HALFID PRASETYO ARDIANSYAH	L	9945	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
17	HENDY ANDI WICAHYO	L	9818	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
18	KINTANIA ALMAS ZHAFIRA	P	9820	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
19	LULUK DWI SETIATI	P	9949	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
20	MARGARETHA SEKAR AYU LARAS	P	9913	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
21	MUHAMMAD RYAN BACHARSYAH	L	9885	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
22	NICKO FALIH ALFURQON	L	9886	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
23	NUR LUCKY SETYAWAN	L	9824	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
24	OCTA AYU HADIYANNA	P	9953	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
25	PRISCILA PUSPITASARI	P	9954	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
26	SANIDIAS OKTARADITYA	L	9861	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
27	SATRIA HAMZAH RAHADIANSYAH	L	9892	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
28	YUANA KHOIRUNISA	P	9896	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
29	YUNISSA FITRIANI	P	9897	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
30	YUNITA TRI ISMAYANTI	P	9867	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
31	YUSRIL AHMAD SAIFUL	L	9899	✓✓✓	✓✓✓	✓✓✓	
32							
KODE RUANG MENGAJAR							
PARAF GURU				✓	✓	✓	

PERIJINAN

Lampiran 26



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207
Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Yogyakarta, 18 Juni 2015

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa Prancis
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Muhammad Busro Muhib No. Mhs. : 11204241023
Jur/Prodi : PB Prancis

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arends* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 1 Mertoyudan”.

Lokasi Penelitian : SMA N 1 Mertoyudan Magelang
Waktu : Juli-September

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.
NIP. 19600202 198803 1 002

Pemohon,



Muhammad Busro Muhib
NIM. 11204241023



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRMFBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 693b/UN.34.12/DT/VI/2015

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Lampiran : 1 Berkas Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN ARENDS UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMA NEGERI
1 MERTOYUDAN**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	:	MUHAMMAD BUSRO MUHIB
NIM	:	11204241023
Jurusan/ Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Prancis
Waktu Pelaksanaan	:	Juli - September 2015
Lokasi Penelitian	:	SMA Negeri 1 Mertoyudan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


 a.n. Dekan
 Kasubag Pendidikan FBS,
 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

- Kepala SMA Negeri 1 Mertoyudan

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137



Yogyakarta, 23 Juni 2015

Nomor : 074/1766/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 693b/UN.34.12/DT/VI/2015
Tanggal : 23 Juni 2015
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN ARENDS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN”**, kepada :

Nama : MUHAMMAD BUSRO MUHIB
NIM : 11204241023
No. HP/Identitas : 087 734 120 034 / No. KTP. 3308092012920002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Mertoyudan, Kab. Magelang Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 29 Juni s.d. 30 September 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubemur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
 Fax : (024) 3549560 E-mail :bpmd@jatengprov.go.id http://bpmd.jatengprov.go.id
 Semarang - 50131

Semarang, 30 Juni 2015

Nomor : 070/29/2015
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Kepada
 Bupati Magelang
 u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
 Kab. Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir di sampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/2101/04.2/2015 Tanggal 30 Juni 2015 atas nama MUHAMMAD BUSRO MUHIB, dengan judul proposal PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN ARENDS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

Plh. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
 PROVINSI JAWA TENGAH
 Kepala Bidang Pelayanan Perizinan



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. MUHAMMAD BUSRO MUHIB.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
 Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
 Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN
 NOMOR : 070/2101/04.2/2015

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/1766/Kesbang/2015 tanggal 23 Juni 2015, perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : MUHAMMAD BUSRO MUHIB.
2. Alamat : Tapen Rt.002/Rw.002, Kel. Pagersari, Kec. Mungkid, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut:

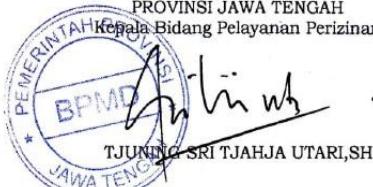
- a. Judul Proposal : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN ARENDS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN.
- b. Tempat / Lokasi : SMA Negeri 1 Mertoyudan, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : 30 Juni s.d. 30 September 2015.
- e. Penanggung Jawab : Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan Akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 30 Juni 2015
 Plh. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
 PROVINSI JAWA TENGAH
 Kepala Bidang Pelayanan Perizinan





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, (0293) 788616
 KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 6 Juli 2015.

Nomor : 070 / 482 / 14 / 2015
 Lampiran : 1 (satu) buku.
 Perihal : Rekomendasi.

Yth, Kepada :
 Kepala Badan Penanaman Modal
 dan Pelayanan Perijinan Terpadu
 Kabupaten Magelang.

Di -
KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari BPMD Provinsi Jawa Tengah.
 Nomor : 070/2101/04.2/2015
 Tanggal : 30 Juni 2015.
 Tentang : Rekomendasi Penelitian
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian /Riset /Survey /PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :

a. N a m a	: MUHAMMAD BUSRO MUHIB
b. Pekerjaan	: Mahasiswa
c. Alamat	: Tapen RT 002/RW 002 Desa Pagersari Kec Mungkid Kab Magelang.
d. Penanggung Jawab	: Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd
e. Lokasi	: Kabupaten Magelang
f. W a k t u	: 06 Juli s/d 30 September 2015.
g. Tujuan	: mengadakan penelitian, dengan judul:

**“ PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME
 TOKEN ARENDS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
 BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN ”**

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
 KABUPATEN MAGELANG

Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional



WARDI SUTRISNO, BA

Penata TK. I

NIP. 19590205 198503 1 012

Tembusan,

1. Bp. Bupati Magelang (Tanpa lampiran).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.
 (Tanpa Lampiran)



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 6 Juli 2015

Nomor : 071/260/59/2015
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Yth. **Kepada : MUHAMMAD BUSRO MUHIB**
Tapen RT 002 RW 002 Desa
Pagersari Kec. Mungkid Kab.
Magelang
di
MUNGKID

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070/482/14/2015 Tanggal 6 Juli 2015, Perihal Kegiatan Riset/ Penelitian/ PKL di Kabupaten Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian/ PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama	: MUHAMMAD BUSRO MUHIB
Pekerjaan	: Mahasiswa, UNY
Alamat	: Tapen RT 002 RW 002 Desa Pagersari Kec. Mungkid Kab. Magelang
Penanggung Jawab	: Dr. Dwilyanto Djoko Pranowo, M.Pd
Lokasi	: SMAN 1 Mertoyudan Kab. Magelang
Waktu	: 6 Juli s.d 30 September 2015
Peserta	:
Tujuan	: Mengadakan Penelitian dengan Judul : "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN ARENDS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMA N 1 MERTOYUDAN"

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian/PKL agar Saudara Mengikuti Ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

an. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG

Ub.

Kepala Bidang Pelayanan Perizinan

TRI PURWANTI, S.Sos

Pembina

NIP. 19630811 198607 2 001

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas/Kantor/Instansi terkait



DOKUMENTASI

Lampiran 27**DOKUMENTASI**



RESUMÉ

**L'APPLICATION DE LA MODÈLE DE L'APPRENTISSAGE
COOPÉRATIF DU TYPE *TIME TOKEN ARENDS* POUR AMÉLIORER
LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ORALE EN FRANÇAIS DES
APPRENANTS DE LA CLASSE XI SMA N 1 MERTOYUDAN
MAGELANG**

Par:
Muhammad Busro Muhib
NIM. 11204241023

RÉSUMÉ

A. Introduction

En conformité avec la nécessité d'apprentissage des langues étrangères qui est de plus en plus augmentée, il y a plusieurs langues étrangères qui sont appris au lycée indonésien, telles que le français, l'allemand, l'arabe, le japonais, et le mandarin. Toutes ces langues sont incluses dans les cours de spécialisation. Les lycées ont le droit de choisir quelle langue étrangère appris par leurs apprenants. Ces cours de spécialisation ont le but, d'abord, d'offrir des possibilités aux apprenants à développer leurs intérêts envers le sujet, la discipline, et la compétence particulière, surtout en ce qui concerne avec la langue étrangère (Kemendikbud : 2013).

L'un des lycées indonésiens qui enseigne le français au milieu de son apprentissage est SMA N 1 Mertoyudan Magelang. Les compétences linguistiques de la langue française qui doivent être maîtrisées par les apprenants se comprennent de quatre compétences, telles que la compréhension orale, la compréhension écrite, l'expression orale, et l'expression écrite. Parmi ces quatre compétences, l'apprentissage d'expression orale sert à encourager des apprenants à parler français. Cette activité est la plus proche de la vie quotidienne.

L'enseignement de l'expression orale doit se présenter d'une telle manière pour que cet enseignement puisse stimuler les apprenants de parler activement dans la classe. Selon l'observation menée par le chercheur avant la recherché à la classe XI SMA N 1 Mertoyudan Magelang, les obstacles associés à l'apprentissage d'expression orale sont comme suivantes. D'abord, les apprenants ont trouvé la difficulté de prononcer les mots français. Puis, les apprenants n'ont pas suffisamment la confiance de parler français devant la classe. Ensuite, il y avait un manque de l'intérêt d'apprenants et les apprenants n'ont pas donné bonne attention au cours de l'apprentissage. Beaucoup d'entre eux se sont rigolés ou se sont concentrés sur le téléphone portable quand l'enseignant a expliqué la matière d'apprentissage.

L'enseignant de français de SMA N 1 Mertoyudan Magelang a rarement employé les modèles d'apprentissage en classe de français. D'une part, cela a provoqué un manque de progressivité dans l'apprentissage d'expression orale car l'apprentissage était moins attristant. D'autre part, les apprenants se sont moins motivés à réapprendre les vocabulaires. L'apprentissage d'expression orale se faisait simplement par l'explication de la matière par l'enseignant. Au moment où l'enseignant a posé des questions, les apprenants ont hésité à répondre.

En considérant les problèmes ci-dessus, cette recherche a pour but donc de profiter l'une des modèles d'apprentissage pour améliorer la capacité d'apprenants à parler français dans la classe au cours de l'apprentissage d'expression orale. Cette modèle est *Time Token Arends* qui est inclus parmi les modèles d'apprentissage coopératif. *Time Token Arends* est une modèle

d'apprentissage qui a le but de former les compétences sociales et la participation des apprenants en partageant des coupons comme l'intermédiaire. Chaque coupon consiste d'environ 30 secondes de chance à parler français devant la classe. Le but du partage des coupons est, d'une part, d'éviter les apprenants qui dominent la conversation dans la classe. D'autre part, il a pour but de donner les possibilités à tous les apprenants d'exprimer leurs idées et leurs opinions. Les apprenants doivent parler pour être en mesure de dépenser les coupons donnés par l'enseignant. En employant cette modèle d'apprentissage, il est souhaitable que les apprenants soient actifs et puissent encourager eux-mêmes à parler devant la classe.

Basé sur les explications ci-dessus, nous formulons les problèmes dans cette recherche d'action en classe comme suivant : « Comment sont les étapes de la modèle de l'apprentissage coopératif du type *Time Token Arends* pour améliorer la compétence d'expression orale en français des apprenants de la classe XI SMA N 1 Mertoyudan Magelang ? ».

B. Développement

Musaba (2012: 22) explique que l'expression orale est l'activité d'exprimer les choses à l'orale. Hermawan (2014: 135) souligne que l'expression orale est la capacité d'articuler des sons ou des mots pour exprimer des pensées sous la forme d'idées, d'opinions, de désirs, ou de sentiments. Pour améliorer la compétence d'expression orale en français des apprenants, nous pouvons employer la modèle de l'apprentissage coopératif. La modèle de l'apprentissage coopératif est une série d'activités pédagogiques qui sont réalisées par des apprenants dans certains

groupes pour atteindre l'objectif de l'enseignement prédéterminé par l'enseignant.

Isjoni (2011: 20-21) souligne également que l'apprentissage coopératif est une approche pédagogique dans laquelle les apprenants travaillent en petits groupes pour accomplir les tâches données par l'enseignant. Le travail en équipe peut être une source de motivation pour les apprenants. Il aussi permet aux apprenants de respecter la diversité car la composition des équipes se fait sur une base d'hétérogénéité.

L'un des modèles de l'apprentissage coopératif est le type de *Time Token Arends*. *Time Token Arends* est un modèle d'apprentissage coopératif qui nécessite la participation des apprenants à parler, à émettre les idées et les opinions en donnant des coupons aux apprenants de sorte qu'ils doivent tous parler. Ce modèle d'apprentissage est une approche développée en cadre d'anticiper les changements du comportement des apprenants (Hanafi et Suhana, 2009: 41). Arends (via Wahyuni, Dakir et Rintayati : 2013) explique que *Time Token Arends* est un modèle d'apprentissage coopératif qui est utilisé pour développer les compétences des apprenants à participer dans une tâche. Dans ce cas, *Time Token Arends* aide à résoudre la répartition inégale sur la participation des apprenants. Cette modèle évite la domination de certains apprenants au cours de l'enseignement dans la classe.

Huda (2013: 239-240) explique la modèle de *Time Token Arends* comme suivante. D'abord, l'enseignant donne des coupons aux apprenants. Chaque coupon est une chance de parler et elle consiste de 30 secondes. Avant de parler, les apprenants ramassent des coupons à l'enseignant. Un coupon est une chance

de parler. Les apprenants qui détiennent toujours les coupons doivent parler, tandis que les apprenants qui épuisent leurs coupons n'ont plus le droit de parler. Les apprenants peuvent effectuer la partage de coupons après tous les apprenants ont la chance de parler devant la classe.

Cette recherche est une recherche d'action en classe (RAC) dont l'objet est la compétence d'expression orale en français. Le sujet de la recherche est les apprenants de la classe XI SMA N 1 Mertoyudan Magelang qui sont 31 apprenants (19 lycéens et 12 lycéennes). La recherche a été menée en deux cycles du 10 juillet 2015 au 21 août 2015. Chaque cycle se répartit de la planification, l'action, l'observation, et la réflexion. Il y avait 6 séances dont la durée respective de chacune était 2x45 minutes. Les données de la recherche est une combinaison des données quantitatives et qualitatives qui sont obtenues par les résultats des observations, des interviews, des enquêtes, des notes de terrain, et des résultats de tests. La validité de la recherche est fondée par la validité *interrater*, tandis que la fiabilité est basée sur le jugement d'expert.

Avant de mener les étapes principales de la recherche dans chaque cycle de la recherche, nous avons fait d'abord des observations. Ces observations ont le but de découvrir le processus de l'apprentissage de la compétence d'expression orale dans la classe. Basé sur les résultats des observations, nous avons conclu que la plupart des apprenants se sont moins concentrés sur l'apprentissage. Il y avait des apprenants qui se sont bavardés et se sont concentrés ailleurs, par exemple sur le téléphone portable. De plus, les apprenants n'ont pas eu le courage de parler français devant la classe. Il n'y avait que certains apprenants qui pouvaient

exprimer leurs idées devant la classe. Ces résultats sont supportés par les résultats des interviews avec les enseignants du français de SMA N 1 Mertoyudan Magelang. En outre, nous avons distribué des enquêtes aux apprenants pour savoir la motivation et l'intérêt des apprenants.

Avant d'effectuer le premier cycle, nous avons mené d'abord le *pré-test* pour comprendre la compétence d'expression orale des apprenants de la classe XI SMA N 1 Mertoyudan Magelang. Au *pré-test*, les apprenants ont dû d'exprimer leurs idées à l'oral. Les résultats du *pré-test* ont montré qu'il y avait seulement 7 apprenants (23%) qui ont réussi à obtenir des scores plus inférieurs de la valeur de la maîtrise minimale (*Kriteria Ketuntasan Minimal/ KKM*). La plupart des apprenants qui étaient 24 apprenants (77%) n'ont pas arrivé à passer le KKM parce que leurs scores étaient plus inférieurs du KKM prédéterminé par l'école au niveau de 75. Le score moyen des apprenants était également plus inférieur du KKM à 61,8. Ces résultats ont signifié que la compétence d'expression orale des apprenants de la classe XI SMA N 1 Mertoyudan Magelang était encore basse.

Après avoir effectué le *pré-test*, nous avons commencé le premier cycle de la recherche. Au premier cycle, il y avait 3 séances : deux séances mener l'apprentissage en employant *Time Token Arends*, et une séance pour faire le *post-test I*. Chaque séance s'est déroulée en 2x45 minutes. Nous avons donné des coupons aux apprenants avec lesquels les apprenants avaient la chance de parler pendant 30 secondes. La matière étudiée au premier cycle de la recherche était le thème de « *la famille* ». La première séance a eu lieu le 4 août 2015, tandis que la deuxième séance a eu lieu le 7 août 2015. À la fin du cycle, nous avons mené le

post-test I pour savoir s'il y avait de changement auprès de la compétence d'expression orale des apprenants après l'application de *Time Token Arends*. Le *post-test I* a eu lieu le 11 août 2015.

Basé sur les résultats du *post-test I*, nous avons conclu qu'il y avait des améliorations concernant la compétence d'expression orale des apprenants de la classe XI SMA N 1 Mertoyudan Magelang. Il y avait 25 apprenants (81%) qui ont arrivé à atteindre le KKM prédéterminé au score de 75. Cela voulait dire que les apprenants ont obtenu les scores plus supérieurs de 75. Mais il y avait encore 6 apprenants (19%) qui ont échoué à passer le KKM parce qu'ils ont gagné les scores plus inférieurs du KKM.

Les améliorations se faisaient également sur l'attitude et la motivation des apprenants que nous avons observées au cours de la première et la deuxième séance. Il y avait cinq aspects étudiés qui sont l'interaction des apprenants et l'enseignant, l'interaction des apprenants en groupe, l'attention des apprenants à l'enseignant, la vivacité des apprenants à poser des questions, et l'assiduité des apprenants. Nous avons utilisé l'échelle de 0-3 pour analyser ces aspects. Les observations sur l'attitude et la motivation des apprenants ont démontré les résultats suivants : a) l'interaction des apprenants et l'enseignant (1,9: 2,1), b) l'interaction des apprenants en groupe (2: 2,2), c) l'attention des apprenants à l'enseignant (1,9: 2,2), d) la vivacité des apprenants à poser des questions (1,9: 2,1), e) l'assiduité des apprenants (3: 3:).

Après la mise en place du premier cycle, nous avons effectué la réflexion avec l'enseignant du français de SMA N 1 Mertoyudan Magelang en tant que la

collaborateur. Le but de l'enseignement au premier cycle était d'aider tous les apprenants (100%) à pouvoir améliorer leurs capacités à parler français. La capacité à parler français a été déterminé pendant le *post-test I*. En revanche, il y avait seulement 81% apprenants qui ont réussi à passer le test de l'expression orale. De plus, le score moyen des apprenants était 76,1 étant notamment très proche du KKM au niveau de 75. Il était indispensable donc de poursuivre la modèle de *Time Token Arends* au deuxième cycle pour maximiser l'amélioration de la compétence d'expression orale des apprenants.

Au deuxième cycle, nous avons toujours étudié sur le thème de « *la famille* ». Basé sur la réflexion, nous avons décidé de rajouter le temps pour chaque coupon pour parler donné aux apprenants. En ayant un coupon, les apprenants avaient la chance de parler pendant 35 secondes. Au deuxième cycle, il y avait 3 séances: deux séances d'apprentissage et une séance du *post-test II*. Chaque séance s'est déroulée en 2x45 minutes. La quatrième séance a eu lieu le 14 août 2015, tandis que la cinquième séance a eu lieu 18 août 2015.

A la fin du deuxième cycle, nous avons mené le *post-test II* qui a eu lieu 21 août 2015. Au *post-test II*, tous les 31 apprenants (100%) ont arrivé à atteindre le KKM prédéterminé par l'école au niveau de 75. Cela voulait dire qu'ils ont obtenu les scores plus supérieurs du KKM. Le score moyen des apprenants a également amélioré à 83,1. Les améliorations se faisaient également sur l'attitude et la motivation des apprenants au cours du deuxième cycle : a) l'interaction des apprenants et l'enseignant (2,3: 2,5), b) l'interaction des apprenants en groupe (2,4: 2,5), c) l'attention des apprenants à l'enseignant (2,4: 2,5), d) la vivacité des

apprenants à poser des questions (2,2: 2,5), e) l'assiduité des apprenants (3: 2,9).

A l'aspect de l'assiduité, il ya avait une diminution du score de 3 à 2,9 parce qu'il y avait un apprenant qui n'a pas suivi l'apprentissage à cause de maladie.

A la fin de deuxième cycle, nous avons également effectué la réflexion.

Basé sur les résultats de la réflexion, nous avons pu conclure que la modèle *Time Token Arends* est l'une des modèles d'apprentissage qui pourrait être appliquée dans l'enseignement de l'expression orale dans la classe du français. En employant *Time Token Arends*, les apprenants s'entraînent à parler français devant la classe. L'addition du temps de 5 secondes ont pu aider les apprenants à réfléchir plus en examinant la tâche donnée par l'enseignant et l'amélioration a été atteinte d'une manière optimale.

C. Conclusions et Recommandations

Les résultats de cette recherche montrent que les six étapes de l'application la modèle de l'apprentissage coopératif du type *Time Token Arends*, telles que 1) la livraison de la matière, 2) la discussion en groupe, 3) la partagion des coupons pour parler, 4) la présentation de la matière, 5) l'évaluation et 6) la présentation de la compétence arrive à améliorer la compétence d'expression orale en français des apprenants de la classe XI SMA N 1 Mertoyudan Magelang. L'amélioration de la compétence de l'expression orale des apprenants est montrée par les scores des à chaque cycle. Le score moyen du test au pré-test était 61,8. Ce score a amélioré ensuite au post-test 1 à 76,1. Au deuxième cycle, le score moyen était 83,1. Les résultats de l'attitude et de la motivation des apprenants dans cinq aspects étudiés ont également montré des améliorations. Chaque aspect a été analysé en

employant l'échelle de 0-3. Ces améliorations sont a) l'interaction des apprenants et l'enseignant (1,9: 2,1: 2,3: 2,5), b) l'interaction des apprenants en groupe (2: 2,2: 2,4: 2,5), c) l'attention des apprenants à l'enseignant (1,9: 2,2: 2,4: 2,5), d) la vivacité des apprenants à poser des questions (1,9: 2,1: 2,2: 2,5), e) l'assiduité (3: 3: 3: 2,9).

En considérant les résultats de la recherche qui sont décrites ci-dessus, nous pouvons donner des recommandations destinées aux parties concernées comme suivantes.

1. L'école devrait offrir des possibilités aux enseignants à mettre en œuvre des modèles d'apprentissage plus variées, récentes, et véridiquement testées. L'école faudrait également rajouter des installations qui pourraient soutenir le processus de l'enseignement en cadre d'améliorer la qualité de l'enseignement éducatif.
2. Les enseignants pourraient utiliser l'application de la modèle de l'apprentissage coopératif du type *Time Token Arends* afin que la compétence d'expression orale en français des apprenants aille continuer à améliorer. Les enseignants sont également censés à faire des variations dans l'application de la modèle de l'apprentissage *Time Token Arends*.
3. Les futurs enseignants devraient être plus créatifs en choisissant et en employant les modèles de l'apprentissage dans le cadre d'améliorer les compétences linguistiques des apprenants, surtout ceux du français.
4. Les chercheurs ultérieures pourraient profiter de cette recherche comme référence dans la conduite d'autres recherches. Ils sont censés également à

maximiser l'effort de l'amélioration de la compétence d'expression orale en français.